

**KARAKTERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI
PADA *TALK SHOW MATA NAJWA* METRO TV**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh:

TERTIA LUSIANA DEWI

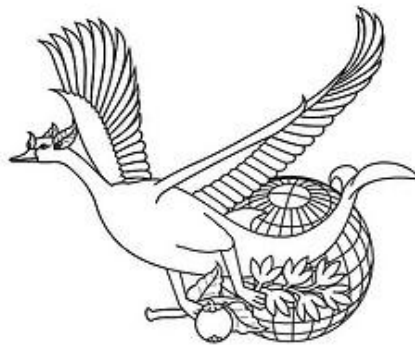
NIM. 11148126

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

KARAKTERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI PADA *TALK SHOW MATA NAJWA* METRO TV

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh:

TERTIA LUSIANA DEWI

NIM. 11148126

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

KARAKTERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI
PADA *TALK SHOW MATA NAJWA* METRO TV

oleh :
TERTIA LUSIANA DEWI
NIM. 11148126

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 22 Januari 2016

Tim Penguji

Ketua Penguji : Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn.

Penguji Bidang I : Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn.

Penguji/Pembimbing : N.R.A. Candra Dwi A., M.Sn.

Sekretaris Penguji : Donie Fadjar K., SS., M.Si., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Januari 2016
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tertia Lusiana Dewi

NIM : 11148126

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

Karakteristik Program Berita Televisi Pada Talk Show Mata Najwa Metro TV adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Januari 2016

Yang menyatakan,



Tertia Lusiana Dewi

NIM. 11148126

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tertia Lusiana Dewi

NIM : 11148126

Program Studi : Televisi dan Film

Menyetujui apabila laporan/ artiket Tugas Akhir Skripsi berjudul “Karakteristik Program Berita Televisi pada *Talk Show* Metro TV” akan dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Januari 2016

Mahasiswa,

Tertia Lusiana Dewi

NIM. 11148126

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orangtua saya dan keluarga besar Bani Kasmadi.



MOTTO

**Jangan biarkan rasa nyamanmu
membawamu dalam ketidaknyamanan**

-Tertia Lude-



**In order to succeed,
your desire for success should be greater than your fear of failure**

-Bill Cosby-

ABSTRAK

KARAKTERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI PADA *TALK SHOW MATA NAJWA* METRO TV JAKARTA (Tertia Lusiana Dewi, 2015, xvi dan 147 hal) Skripsi Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini berkonsentrasi pada ranah kajian televisi sebagai teks, untuk mengetahui bagaimana karakteristik program berita televisi pada *talk show Mata Najwa* di Metro TV. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Objek kajian penelitian ini adalah program *Mata Najwa* yang tayang pada bulan Oktober 2014 hingga bulan Maret 2015 yang selanjutnya dipilih empat episode dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan analisis interaktif Miles dan Huberman dengan menerapkan pendekatan tekstual menggunakan analisis naratif. Permasalahan pada penelitian ini dibedah dengan menganalisis elemen-elemen *talk show* pada sampel yang telah dipilih untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik program berita yang dimunculkan oleh program *Mata Najwa*. Data yang telah diperoleh dan dianalisis berupa gambar dan narasi kemudian dijelaskan dan dapat disimpulkan bahwa program *talk show Mata Najwa* memiliki karakteristik program berita yang kuat. Hal tersebut dimunculkan dalam setiap bagian *show* dengan penjabaran informasi yang lengkap disampaikan secara logis dan harmonis, serta terfokus. Fakta berupa angka, arsip, foto, video, dan rekaman suara yang dimunculkan pada setiap episode diolah dengan begitu menarik dan terstruktur sehingga memudahkan penonton dalam memahaminya. Karakteristik program berita *Mata Najwa* wujudkan dengan mengedepankan keaktualan informasi, unsur edukasi, dan dapat mempersuasi. Hal ini sejalan dengan misi Metro TV sebagai televisi berita Indonesia yang berkarakter.

Kata Kunci : Karakteristik, berita, elemen *talk show*, *Mata Najwa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, laporan tugas akhir skripsi dapat terselesaikan dengan perjuangan yang panjang. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I program studi Televisi & Film Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Judul laporan tugas akhir skripsi yang diajukan adalah *Karakteristik Berita Televisi Pada Talk Show Mata Najwa Metro TV*.

Penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak terkait, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Program Studi Televisi dan Film FSRD ISI Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan semangat.
2. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Penasehat Akademik mahasiswa yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn., Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn., Donie Fadjar K., M.Si., M.Hum., dan Titus Supono, M.Sn. selaku *reviewer* yang senantiasa memberikan masukan dan saran laporan skripsi ini kepada penulis.
4. PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV) yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Najwa Shihab, selaku Wakil Pimpinan Redaksi dan Pemandu Acara *Mata Najwa* yang telah memberikan arahan dan informasi kepada penulis.
6. Dahlia Citra Buana dan Produser *Mata Najwa*, yang telah membimbing mahasiswa melakukan observasi dan bersedia memberikan data-data.
7. Achmad Fadjri, Sheny Libels, Tya Fitriya, dan Oktifiana Resti selaku Asisten Produksi *Mata Najwa* yang membantu proses pencarian data.
8. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun material.
9. Archieva, Berta, Aldira, Ragil, Erni, Tiffany, Azhar, Lugas, dan Nopsi yang membantu dan senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa prodi TV dan Film angkatan 2011 dan keluarga besar Safa Medika yang saling memberikan semangat dan motivasi.
11. Pegawai perpustakaan FSRD dan perpustakaan ISI Surakarta.
12. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Surakarta, 2016

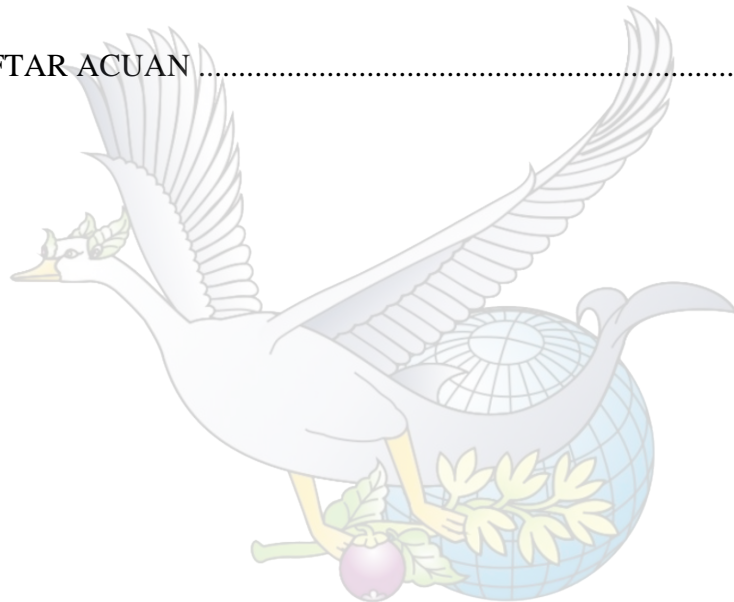
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Pikir	8
1. Televisi Sebagai Teks	9
2. <i>Talk Show</i>	10
3. Karakteristik Berita TV	20
G. Metode Penelitian.....	25
1. Objek Penelitian	25
2. Jenis Penelitian.....	26
3. Sumber Data.....	27
a. Sumber Data Primer	27
b. Sumber Data Sekunder.....	27
4. Teknik Pengambilan Sampel.....	28

5. Teknik Pengumpulan Data	29
a. Observasi	29
b. Wawancara	30
c. Dokumen	31
d. Studi Pustaka	31
6. Analisis Data	32
a. Reduksi Data	32
b. Penyajian Data	33
c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi	34
H. Sistematika Penulisan Laporan	34
 BAB II PROGRAM MATA NAJWA METRO TV	36
A. Stasiun Televisi Metro TV	36
1. Visi dan Misi Metro TV	37
2. Program Acara Metro TV	38
B. Program <i>Talk Show Mata Najwa</i>	42
C. Episode <i>Mata Najwa</i> sebagai Objek Penelitian	47
1. Episode <i>Dagelan Bola</i>	47
2. Episode <i>Belajar Dari Bung Hatta</i>	49
3. Episode <i>On Stage Onde Mande Parlemen</i>	51
4. Episode <i>On Stage Sidang Rakyat</i>	53
 BAB III KARATERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI PADA TALK SHOW MATA NAJWA METRO TV	56
A. Elemen-elemen <i>Talk Show</i>	71
1. Elemen-elemen <i>Talk Show Dagelan Bola</i>	72
2. Elemen-elemen <i>Talk Show Belajar dari Bung Hatta</i>	88
3. Elemen-elemen <i>Talk Show on stage Onde Mande Parlemen</i>	103
4. Elemen-elemen <i>Talk Show on stage Sidang Rakyat</i>	121
B. Karakteristik Berita TV Pada Program <i>Talk Show Mata Najwa</i>	140
1. Harmonisasi dalam Berita	141

2. Menyampaikan Inti Informasi.....	144
3. Pertimbangan Penggunaan Narasi.....	146
4. Simplifikasi Deretan Angka.....	148
5. Fokus pada Satu Tema	150
 BAB IV PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153
 DAFTAR ACUAN	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembagian Ranah Kajian Televisi	9
Gambar 2. Alur Penelitian.....	25
Gambar 3. Kolase foto <i>Mata Najwa</i> episode <i>Dagelan Bola</i>	48
Gambar 4. Kolase foto <i>Mata Najwa</i> episode <i>Belajar dari Bung Hatta</i>	49
Gambar 5. Kolase foto <i>Mata Najwa</i> episode <i>Onde Mande Parlemen</i>	51
Gambar 6. Kolase foto <i>Mata Najwa</i> episode <i>Sidang Rakyat</i>	53
Gambar 7. <i>Bumper in Mata Najwa</i> tahun 2009-2013	58
Gambar 8. <i>Bumper in Mata Najwa</i> tahun 2013-sekarang.....	60
Gambar 9. <i>Bumper out Mata Najwa</i> tahun 2013-sekarang.....	62
Gambar 10. Format prolog <i>Mata Najwa</i> tahun 2009-2013.....	63
Gambar 11. Format prolog <i>Mata Najwa</i> tahun 2013-sekarang.....	64
Gambar 12. Format prolog <i>Mata Najwa on satge</i>	66
Gambar 13. Format <i>Catatan Najwa</i> tahun 2009-2013	66
Gambar 14. Format <i>Catatan Najwa</i> tahun 2013-sekarang.....	68
Gambar 15. Set studio <i>Mata Najwa</i> tahun 2009-2013	69
Gambar 16. Set studio <i>Mata Najwa</i> tahun 2013-sekarang.....	70
Gambar 17. Penyerahan petisi <i>online #BekukanPSSI</i>	74
Gambar 18. Yel-yel suporter sepakbola PSSI Semarang.....	76
Gambar 19. Yel-yel suporter sepakbola PSS Sleman	76
Gambar 20. Pertandingan PSIS Semarang & PSS Sleman	77
Gambar 21. Data sepakbola Gajah tahun 1988	78
Gambar 22. Suporter PSS Sleman menggelar demo.....	79
Gambar 23. Kemeriahan tepuk tangan penonton	82
Gambar 24. Penonton mendengar pernyataan Rochi Putirai	85
Gambar 25. Najwa Shihab mendengarkan pernyataan Bambang Nurdiansah	86
Gambar 26. Studio grand Metro TV episode <i>Dagelan Bola</i>	88
Gambar 27. Natalia Soebagjo pengurus Bung Hatta Anti <i>Corruption Award</i>	91
Gambar 28. Sita Nursanti – <i>Indonesia Pusaka</i>	94

Gambar 29. Potongan profil Bung Hatta.....	95
Gambar 30. Buku <i>Alam Pikiran Yunani</i>	96
Gambar 31. Rekening pensiunan Bung Hatta	97
Gambar 32. Tepuk tangan penonton <i>Belajar Dari Bung Hatta</i>	99
Gambar 33. Gemala Hatta menyaksikan cuplikan kebersamaan keluarga ..	101
Gambar 34. <i>Cutway shot</i> tiga putri Bung Hatta	101
Gambar 35. Studio grand Metro TV episode <i>Belajar Dari Bung Hatta</i>	103
Gambar 36. Mahasiswa mengajukan pertanyaan	106
Gambar 37. Penampilan pertama /rif	109
Gambar 38. Najwa Shihab menunjukkan foto Ahok	110
Gambar 39. Suasana hari pertama DPR	111
Gambar 40. Pernyataan singkat masyarakat tentang DPR	112
Gambar 41. Dua tokoh bangsa Joko Widodo & Prabowo Subianto	112
Gambar 42. Syahrini memberikan komentar Budiman Sudjatmiko	113
Gambar 43. Tepuk tangan penonton menyambut Najwa Shihab.....	114
Gambar 44. Tepuk tangan penonton	115
Gambar 45. Najwa Shihab menunjukkan foto Syahrini.....	116
Gambar 46. Narasumber dan Najwa Shihab tertawa	117
Gambar 47. Keempat narasumber memperhatikan Saldi Isra.....	118
Gambar 48. <i>Bumper Mata Najwa on stage</i>	119
Gambar 49. Set panggung Eps. <i>Onde Mande Parlemen</i>	120
Gambar 50. Adian menanggapi pertanyaan pimpinan sidang	123
Gambar 51. Mahasiswa memberikan pertanyaan kepada DPR	124
Gambar 52. Yunanto Wijaya mengomentari jawaban anggota dewan	125
Gambar 53. Penampilan pertama The Changcuters	127
Gambar 54. Ceu Popong menyerahkan palu pada pimpinan sidang.....	128
Gambar 55. Tata tertib <i>Sidang Rakyat</i>	129
Gambar 56. Cuplikan gaji dan tunjangan anggota DPR	130
Gambar 57. Tepuk tangan penonton <i>Mata Najwa Sidang Rakyat</i>	131
Gambar 58. Panelis tertawa mendengar pernyataan Ruhut	133
Gambar 59. Ruhut dan Ceu Popong memperhatikan panelis	134

Gambar 60. Penonton memperhatikan pernyataan anggota DPR	135
Gambar 61. Penonton <i>Mata Najwa On Stage</i> SABUGA.....	136
Gambar 62. Set panggung <i>Mata Najwa On Stage Sidang Rakyat</i>	137
Gambar 63. Bagian tengah <i>talk show Mata Najwa</i> eps. <i>Belajar dari Bung Hatta</i>	142
Gambar 64. Pernyataan Apung Widadi eps. <i>Dagelan Bola</i>	145
Gambar 65. Sisipan tunjangan anggota DPR eps. <i>Sidang Rakyat</i>	149



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen-elemen <i>Talk Show</i>	12
Tabel 2. Perpindahan jam tayang dan durasi <i>Mata Najwa</i>	57
Tabel 3. Elemen-elemen <i>talk show</i> empat episode <i>Mata Najwa</i>	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi sebagai media massa elektronik sangat efektif menarik perhatian kalangan masyarakat luas, dikarenakan sifat audio-visualnya yang tidak dimiliki oleh media lain dan sifat penayangannya yang relatif tidak terbatas. Gambar jauh lebih berpengaruh pada otak manusia daripada hanya untaian kata-kata.¹ Inilah yang membuat program televisi lebih cepat dimengerti daripada media massa yang lainnya. Karena kekuatan gambar lebih cepat mempengaruhi daya ingat seseorang terhadap suatu kejadian.

Keberhasilan dalam media televisi dinilai dengan adanya program-program yang diciptakan oleh stasiun televisi tersebut. Semakin menarik sebuah program akan membuat para pengiklan berdatangan untuk mensponsori acara tersebut.

Jika sebuah stasiun televisi memperoleh jumlah penonton yang besar dan jika penonton itu memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka stasiun bersangkutan akan sangat menarik bagi pemasang iklan. Dengan demikian, pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh programnya.²

Tidak heran jika kini seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan program yang dapat memikat hati banyak penonton. Program harus memiliki daya tarik untuk meraih khalayak penonton. Program *talk show* menjadi salah satu

¹ Sidarta GM, *Berita untuk Mata dan Telinga: Pemahaman Praktis Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Mara Pustaka, 2012, 91

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, 209

pilihan acara yang memiliki daya tarik bagi pemirsa. Daya tarik program ini terletak pada rangkaian informasi yang disajikan kepada penonton. Mulai dari *talk show* hiburan, berita, hingga yang debat politik semuanya memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Talk show dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *talk show* berita dan *talk show* nonfiksi. *Talk show* nonfiksi merupakan program wicara yang lebih memfokuskan pada keanekaragaman problem sosial dan *human interest* tidak berkaitan dengan *hardnews* dan *timeless*. Sedangkan *talk show* berita adalah program dialog yang khusus ditayangkan untuk memperkuat keberadaan program *hardnews* sebelumnya.³ Program *Mata Najwa* Metro TV merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai *talk show* berita.

Talk show Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang kerap menyiarkan tema politik di Indonesia. Acara ini secara spesifik dipergunakan untuk membahas berbagai tema aktual yang dikupas lebih mendalam, berbentuk telaah, analisis dan diskusi dengan pemandu acara. Program tersebut menjadi jenis *talk show* berita karena selalu konsisten mengangkat tema *hardnews* dan *timeless*. Selain itu, program ini mampu menghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berargumentasi yang sangat baik.

Program *Mata Najwa* yang mulai tayang sejak tanggal 25 Nopember 2009 ini, kini menjadi program unggulan Metro TV. Bukan hanya itu, beberapa penghargaan juga berhasil diraih oleh *Mata Najwa* seperti acara Dompot Dhuafa

³ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 230-231

Award sebagai *Talk Show Terinspirasi 2011*, penghargaan KPI *Award* sebagai program *talk show* terbaik tahun 2011 dan 2014, penghargaan *The Word of Mouth Marketing Award* tahun 2011, serta terpilih sebagai *Talk Show of The Year* oleh para editor Majalah *The Rolling Stone* Indonesia pada tahun 2014.⁴ Prestasi yang sering didapatkan oleh *Mata Najwa* bukan hanya sebuah kebetulan. Program ini sangat selektif memilih tema-tema hangat yang dibawakan serta, berhasil menghadirkan narasumber-narasumber yang berkaitan secara langsung dengan materi perbincangan.

Kegigihan dan keberanian *Mata Najwa* dalam menggali data sebagai penguat informasi seringkali mendapatkan ancaman. Gara-gara keberhasilannya mengungkap identitas anggota DPR yang diduga mencatut nama Presiden dan Wapres, presenter *Mata Najwa* hampir dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD).⁵ Presenter *Mata Najwa* justru mendapatkan dukungan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) karena berhasil memberikan transparansi data kepada masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa program ini tidak asal menghadirkan fakta di lapangan. Selain didukung data yang kuat, *Mata Najwa* juga merupakan *show* politik yang tidak kaku dengan menghadirkan berbagai macam hiburan dan *gimmick*, sehingga penonton yang menyaksikan acara itu tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga merasa terhibur dengan kemasan programnya. Berbagai inovasi baru juga selalu

⁴ Fenty Effendy, *Mata Najwa: 8Mantra Layar Kaca*, Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2015, 29

⁵ <http://belitung.tribunnews.com/2015/11/20/si-cantik-presenter-metrotv-najwa-shihab-terancam-gara-gara-ungkap-nama-ini-ke-publik//> diakses pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pk1 08:30 WIB

dikembangkan oleh program perbincangan ini, seperti pada beberapa episode *on stage* yang diselenggarakan di berbagai kota besar di Indonesia. Keberhasilan program tersebut mampu mengangkat nama Metro TV sebagai salah satu stasiun televisi berita yang aktif berprestasi dan memberikan pengetahuan kepada khalayak.

Metro TV merupakan salah satu stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tahun 2000. Sejak kemunculannya yang pertama hingga kini Metro TV selalu konsisten menghadirkan program-program berita aktual. Program acara Metro TV terdiri dari 70% program berita yang ditayangkan dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin, dan 30% program nonberita yang edukatif.⁶ Sebagai stasiun televisi spesialisasi berita, acara yang dihadirkan oleh Metro TV tentu memiliki kandungan informasi dan pendidikan bagi khalayak luas. Program yang dikemas oleh Metro TV memiliki kewajiban publik untuk menghadirkan hal penting bagi khalayak yang dikemas menjadi menarik.

Berdasarkan uraian di atas, program yang dihadirkan Metro TV setidaknya memiliki peranan sebagai pemberi informasi yang mendidik bagi pemirsa tidak terkecuali program *talk show Mata Najwa*. Peran tersebut dapat dianalisis dalam bentuk karakter yang ditonjolkan oleh program. Sebagai salah satu program unggulan Metro TV, *Mata Najwa* sangat cocok apabila dijadikan bahan penelitian karena dari segi tema yang diangkat selalu menarik dan penuh informasi. Untuk

⁶ <http://metrotvnews.com/aboutus>, diakses pada Kamis 18 Juni 2015, pukul 10.10

itu penelitian ini membahas mengenai karakteristik program *Mata Najwa* di Metro TV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik berita televisi pada *talk show Mata Najwa* di Metro TV.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik program berita televisi pada *talk show Mata Najwa* Metro TV.

D. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui karakter program yang sesuai untuk televisi spesialisasi berita.
- b. Masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai karakter program yang informatif.
- c. Menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai program berita televisi.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk program studi broadcasting serta Televisi dan Film terkait program *talk show* dan cara membentuk karakternya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka sumber penelitian sejenis yang digunakan sebagai referensi penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Akbari mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta dengan judul *Komparasi Penyajian Program Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV dengan Hitam Putih Trans 7* tahun 2015. Penelitian tersebut mendeskripsikan persamaan dan perbedaan program *talk show* antara kedua stasiun televisi swasta yang berbeda. Penelitian tersebut membandingkan aspek penyajian program menggunakan metode komparasi dengan cara membedah elemen *talk show*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Tri Utami, mahasiswa Program Studi Broadcasting Jurusan Komunikasi Marketing Fakultas Pendidikan Bisnis dan Manajemen Universitas Bina Nusantara Jakarta dengan judul penelitian *Najwa Shihab sebagai Host dalam Program Talkshow Mata Najwa* tahun 2014. Penelitian tersebut membahas tentang peranan seorang *host* Najwa Shihab yang membentuk dua *output* yaitu programnya sendiri serta *image* dan acara *Mata Najwa*. Hal tersebut dibentuk melalui tata bahasa, *gesture*, busana, dan paralinguistik ketika berada di *stage*.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Benedicta Ika Ermadela mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang dengan judul *Persepsi Pemirsa*

Televisi Terhadap Citra Najwa Shihab sebagai Presenter Talkshow Mata Najwa tahun 2014. Penelitian tersebut menilai program dari kemampuan pembawa acara Najwa Shihab dalam pemandu *talk show* berita tersebut. Tulisan Benedicta tersebut lebih mengupas pada pengemasan acara yang dilakukan oleh *host Mata Najwa* yang digemari masyarakat sehingga menambah citra program *talkshow Mata Najwa*.

Beberapa penelitian di atas merupakan contoh penelitian yang serupa membahas tentang *talk show Mata Najwa*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini. Penelitian yang telah dilakukan lebih banyak mengangkat tentang karakter pembawa acara dan komparasi program, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih membahas bagaimana karakteristik program berita televisi dilihat dari elemen-elemen *talk show* yang terkandung. Sejauh pengamatan yang dilakukan penelitian skripsi yang berjudul *Karakteristik Program Berita Televisi Pada Talk Show Mata Najwa Metro TV*, belum pernah dijadikan sebagai bahan penelitian baik di ISI Surakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.

Sebagai penunjang kelancaran untuk memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka sumber pustaka yang digunakan untuk penelitian ini di antaranya adalah buku dengan judul *Membincangkan Televisi* karangan Graeme Burton. Buku tersebut digunakan sebagai referensi karena banyak menjelaskan bagaimana cara mengkaji media televisi dilihat dari berbagai macam aspek, sehingga dalam mengerjakan penelitian ini dapat terarah dan memperoleh landasan yang sesuai dengan teori ranah kajian televisi.

Buku yang berjudul *Berita Untuk Mata & Telinga*, karangan Sidarta GM pada tahun 2012. Isi dalam buku tersebut banyak menjelaskan tentang beragam berita televisi dan panduan menjadi seorang jurnalis. Buku tersebut digunakan sebagai referensi karena di dalamnya juga membahas mengenai karakteristik program berita televisi.

Buku karangan Andi Fachruddin yang berjudul *Dasar-dasar Produksi Televisi* tahun 2012. Buku tersebut berisikan tentang tahapan-tahapan memproduksi sebuah program televisi. Buku ini dijadikan bahan referensi karena di dalamnya menjelaskan tentang program *talk show* dan jenisnya yang dibagi menjadi *talk show* berita dan nonfiksi.

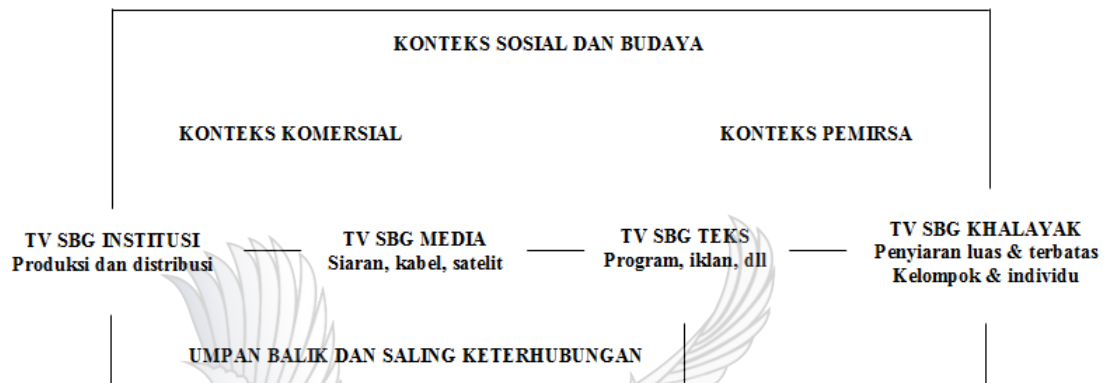
Buku yang berjudul *Mata Najwa: Matra Layar Kaca* yang ditulis oleh Fenty Effendy tahun 2015. Buku tersebut merupakan buku tentang perjalanan *Mata Najwa*, yang memuat beberapa rangkuman episode terbaik *Mata Najwa* selama 5 tahun. Sangat relevan digunakan sebagai referensi pada penelitian ini karena banyak hal yang mendalam tentang *talk show Mata Najwa* dibahas dalam buku tersebut.

F. Kerangka Pikir

Penelitian mengenai karakter *talk show* ini menggunakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Televisi Sebagai Teks

Ranah kajian televisi menurut Graeme Burton dibagi menjadi empat bagian, yaitu televisi sebagai institusi, televisi sebagai media, televisi sebagai teks, dan televisi sebagai khalayak.



Gambar 1. Pembagian Ranah Kajian Televisi¹

Televisi secara berkelanjutan berproses sebagai institusi, media, teks dan khalayak. Keterhubungan antara masing-masing elemen merupakan bekal dalam melakukan kritik televisi. Penelitian dengan menggunakan dasar pendekatan tersebut memudahkan proses pengamatan yang saling berhubungan. Seperti penelitian yang dilakukan ini dapat ditempatkan pada ranah kajian televisi sebagai teks dengan objek kajian program berita *talk show Mata Najwa* di Metro TV.

Setiap peristiwa yang terekam dapat diposisikan sebagai teks, seperti halnya program televisi. Program televisi merupakan teks visual dan audio yang terhubung dengan elemen visual dan naratif. Teks dilihat sebagai sistem tanda yang terkodekan.⁷ Beragam metode untuk mempelajari teks dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dalam

⁷ Greame Burton, 2011, 36

penelitian. Salah satu pendekatan tekstual yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis naratif. Metode analisis naratif sangat cocok digunakan untuk meneliti karakter program televisi sehingga dapat ditemukan sebuah ideologi dalam struktur tersebut. Metode tersebut dapat membantu penelitian ini dalam mencari karakter yang terdapat pada program *talk show Mata Najwa*.

2. *Talk Show*

Talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).⁸ Program jenis ini sangat menarik dan sekaligus dapat dikategorikan sebagai acara yang mendidik bagi penonton. *Talk show* biasa juga disebut dengan program wawancara yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *talk show* berita dan *talk show* nonfiksi.

Talk show berita berbeda dengan *talk show* nonfiksi yang memfokuskan pada keanekaragaman problem dan *human interest*.⁹ Beberapa jenis *talk show* nonfiksi di Indonesia seperti *Kick Andy* Metro TV, *Just Alvin* Metro TV dan *Hitam Putih* Trans7. Sedangkan *talk show* berita adalah program dialog yang berkaitan dengan *hardnews* dan *timeless* (dapat ditayangkan kapan saja). *Talk show* berita juga mengikuti kaidah dari *hardnews*, yaitu mampu menghadirkan narasumber yang terlibat langsung

⁸ Morissan, 2011, 222

⁹ Andi Fachruddin, 2012, 230

dengan tema yang dibawa, memiliki wawasan yang luas, dan mampu berargumentasi.

Perbincangan yang dilakukan dalam *talk show* berita biasanya membahas isu-isu hangat yang menjadi *hardnews*. Seperti tema politik, sosial, ekonomi, budaya dan kemanusiaan. *Talk show* berita yang menarik disaksikan pemirsa selain materinya yang sedang hangat, juga harus menghadirkan nuansa konflik atau pro dan kontra.¹⁰ Narasumber atau bintang tamu yang didatangkan pun merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman langsung atas peristiwa atau bahasan topik tersebut. Inti dalam sebuah *talk show* adalah pembicaraan serta pernyataan-pernyataan dari narasumber.

Berikut ini adalah tabel elemen-elemen keberhasilan *talk show* yang dapat dibedah melalui beberapa aspek.

¹⁰ Andi Fachruddin, 2012, 231

<i>Structural Elements</i>			<i>Detection Method</i>
<i>Content</i>	<i>Talk</i>	<i>Speakers</i>	<i>Speaker diarisation</i>
	<i>Performance</i>	<i>Musical</i>	<i>Music detector</i>
		<i>Non-musical</i>	<i>Speaker diarisation</i> <i>Loughter detector</i> <i>Applause detector</i>
	<i>Inserts</i>	<i>Photo</i>	<i>Still image</i>
		<i>Film-report</i>	<i>Environmental saund detector</i> <i>Change in colour distribution</i> <i>Black stripes detection</i>
<i>Punctuation</i>	<i>Applause</i>		<i>Applause detector</i>
	<i>Laughter</i>		<i>Laughter detector</i>
	<i>Cutaway shot</i>		<i>High similarity shot detector</i>
	<i>Jingles</i>		<i>Music detector</i> <i>High similarity shot detector</i>
	<i>Commercials</i>		<i>Color coherency detector</i> <i>Monochrome frame detector</i> <i>Shot boundary detector</i>
<i>Location</i>	<i>Inside</i>	<i>Stage</i>	<i>Stage detector</i>
		<i>Set</i>	<i>Set detector</i>
	<i>Outside</i>		<i>Color coherency detector</i> <i>Enviromental sound detector</i>

Tabel 1. Elemen-elemen *Talk Show*¹¹

Seperti yang digambarkan pada tabel di atas, maka elemen-elemen *talk show* yang terdapat dalam penelitian Vallent, Slim Essid, Jean Carrive, dan Gael Richard dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Content* (Konten Program)

Konten *talk show* terdiri atas *talk*, *performance*, dan *insert*.

Ketiga komponen tersebut bisa jadi bertabrakan dan saling tumpang

¹¹ Yiannis Kompatsiaris dkk, *High Level TV Talk Show Structuring Centered on Speakers*, *TV Content Analisis: Techniques and Applications*, Taylor Francis: CRC Press, 2012, 264

tindih seperti yang dijelaskan oleh Vallent, Slim Essid, Jean Carrive, dan Gael Richard.

*It is worth noting that these three components can overlap or collide. Indeed, performances sometimes start before the host has finished announcing it; a guest may be asked to comment the insert being shown on the screen, etc.*¹²

Seperti yang dijelaskan pada penelitian Vallent, dkk maka ketika komponen ini saling berhubungan dan memperkuat tayangan. Dari ketiga komponen di atas dapat dijelaskan lebih dalam lagi tentang apa yang dimaksud topik, pertunjukan, dan sisipan sebagai berikut.

1) *Talk* (Topik)

Topik adalah modal terpenting melakukan diskusi atau *talk show*. Topik pembicaraan menjadi daya tarik program *talk show*, hal tersebut digunakan untuk memfokuskan alur pembahasan agar tidak melenceng dari inti yang ingin dicapai. The talk component refers to every part where talk show participants (hosts and guests) are in an act of conversation.¹³

Topik merupakan kerangka dari *talk show* yang megubungkan semua pokok pembicaraan. Cara menentukan topik pembicaraan sama juga dengan menentukan narasumber yang diundang.

Inti *talk show* adalah pembicaraan atau debat terhadap tema, untuk itu isu yang diangkat harus topik-topik yang hangat dan menjadi pergunjungan di masyarakat dan penuh

¹² Yiannis Kompatsiaris dkk, 2012, 262

¹³ Yiannis Kompatsiaris dkk, 2012, 262

kontroversial.¹⁴ Seberapa menarik topik pembicaraan dalam *talk show* menjadi hal terpenting keberhasilan sebuah program. Selain itu, narasumber yang dihadirkan juga harus orang-orang yang berkompeten dan memiliki wawasan luas terhadap tema.

2) *Performance* (Pertunjukan)

Pertunjukan dalam *talk show* merupakan salah satu varian yang dapat digunakan untuk hiburan bagi pemirsa, sehingga pemirsa tidak hanya melihat perbincangan namun juga merasa terhibur dengan pertunjukan yang ditampilkan. Performance refers to every live action that is not conversation, especially artistic actions.¹⁵ Pertunjukan yang ditampilkan juga berfungsi untuk menarik perhatian pemirsa agar tetap setia menyaksikan acara tersebut. Pertunjukan yang dimaksud dalam acara *talk show* dapat berupa musik maupun non-musik, komedi, monilog, atau bisa juga pembacaan puisi. Pertunjukan juga dapat berupa *gimmick* ataupun kuis.

3) *Insert* (Sisipan)

Masalah atau topik yang didiskusikan lebih tampak jelas apabila ditayangkan beberapa gambar pendukung. Inserts gather every sequence that is not shot inside the studio.¹⁶ Sisipan dapat berupa arsip, laopran, gambar/ foto, video,

¹⁴ Andi Fachruddin, 2012, 231

¹⁵ Yiannis Kompatsiaris dkk, 2012, 262

¹⁶ Yiannis Kompatsiaris dkk, 2012, 262

rekaman suara, dan hal lainnya yang mendukung topik. Kejadian yang dibahas secara panjang lebar di televisi tanpa ilustrasi gambar, sangat riskan apabila pokok bahasan bukan sesuatu yang menarik.¹⁷ Penonton televisi akan lebih paham dengan tema yang diangkat melalui ilustrasi gambar yang berganti-ganti dalam setiap *show*. Untuk itu sangat penting jika sebuah *show* diberi sisipan berupa gambar maupun potongan video yang mendukung.

b. *Punctuation* (Tanda Baca)

Tanda baca yang dimaksud adalah salah satu elemen pendukung dalam *show*, seperti yang dijelaskan dalam bagan 1. These markers are used to link together the various content units and make their succession smoother.¹⁸ Tanda seperti tepuk tangan dan tertawa merupakan sebuah jeda atau pembatas yang natural, sedangkan *jingle*, iklan, dan *cutaway shot* merupakan tanda yang dibentuk dari sudut pandang produksi yang menunjukkan pergeseran dari satu bagian ke bagian yang lain. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Applause* (Tepuk Tangan)

Tepuk tangan yang dimaksud adalah tepuk tangan penonton. Tepuk tangan penonton dapat menggambarkan suasana *show* yang meriah dan menghibur. Hal seperti ini

¹⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Jogjakarta: Pinus, 2007, 68

¹⁸ Yiannis Kompatsiaris dkk, 2012, 263

terbentuk apabila bahasan dalam *talk show* menarik bagi penonton yang ada di lokasi. Namun tepuk tangan yang terjadi di lokasi tidak jarang karena arahan *floor director*.

Menariknya sebuah *show* biasanya dapat diukur dari seberapa banyak penonton yang merasa terhibur sehingga mereka dengan sendirinya bertepuk tangan ketika mendengarkan perbincangan tersebut. Tanda seperti ini yang selalu diinginkan para produser program.

2) *Laughter* (Tertawa)

Tertawa merupakan salah satu ekspresi seseorang ketika melihat, mendengarkan, atau mengalami sesuatu hal yang menggelikan. Tawa merupakan sebuah ungkapan rasa gembira, senang geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, keras) melalui alat ucap.¹⁹ Tertawa dalam *talk show* dapat berarti ungkapan narasumber, presenter dan atau penonton terhadap sesuatu hal yang dianggap lucu atau menggelikan. Hal seperti ini tidak rencanakan dalam naskah, akantetapi muncul secara tiba-tiba ketika perbincangan dianggap menarik, mengandung unsur humor sehingga menciptakan gelak tawa.

Dalam acara *talk show*, tertawa merupakan sebuah tanda bahwa acara tersebut menarik hingga suasanaanya hidup. Daya

¹⁹ <http://kbbi.web.id/tawa>, diakses pada hari Jumat tgl 1 Mei 2015, pukul 14.55

tarik program *talk show* selain topik, dan narasumber atau tokoh yang menarik, adalah pertanyaan-pertanyaan yang cerdas dan humor dari presenter atau *host*.²⁰ Untuk itu, seorang presenter tidak hanya mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang baik namun juga dapat membawa suasana yang humoris sehingga khalayak tidak bosan mendengarkan semua perbincangan.

3) *Cutaway Shot* (Perpindahan Gambar)

Cutaway shot merupakan sebuah istilah perpindahan gambar dan *editing*. *Cutaway shot* berarti *shot action* yang diambil pada saat yang sama sebagai reaksi dari *shot* utama.²¹ *Cutaway shot* atau *shot* transisi biasanya dibuat demi kepentingan penyambungan gambar suatu adegan. Pengambilan gambar jenis ini dapat digunakan untuk memperpendek *shot* utama yang menjelaskan suatu proses dengan panjang.

Cutaway biasanya digunakan sebagai penguat suasana *shot* dan menambah informasi tertentu tentang subjek melalui bahasa visual.²² Hal seperti ini penting diperhatikan saat merekam sebuah acara *talk show*, karena transisi tersebut

²⁰ Fred Wibowo, 2007, 86

²¹ Andi Fachruddin, 2012, 163

²² <http://kineKita.com/14-tipe-shot-dalam-pengambilan-gambar-film/>, diakses pada hari Sabtu 2 Mei 2015, pukul 11.00

dibutuhkan untuk menyambung *shot* secara ritmis sehingga penonton tidak merasakan bahwa gambar tersebut terputus.

Penempatan kamera harus dipikirkan guna mendapatkan situasi emosional ketika saling adu argumen. *Shot* harus menampilkan siapapun yang berbicara ataupun reaksi terhadap efek pernyataan yang diperkirakan akan menyinggung narasumber.²³ Pengambilan gambar jenis *cutaway* ini mampu mengambil reaksi yang terjadi dari sekitar subjek, seperti penonton tertawa hingga ekspresi subjek lainnya.

4) *Jingle*

Jingle adalah sebuah musik yang diciptakan secara khusus untuk sebuah program. Melalui *jingle* tersebut khalayak dapat lebih mudah mengingat program. *Jingle* satu program dengan program yang lain sangat berbeda, karena *jingle* tersebut merupakan salah satu identitas dari program. *Jingle* dapat berupa musik pembuka, penjeda sebelum memasuki iklan, dan musik penutup.

5) *Commercials* (Iklan)

Media penyiaran merupakan salah satu tempat untuk memasarkan sebuah produk, pemasaran waktu siaran merupakan sumber utama suatu media penyiaran. Siaran iklan atau bisa juga disebut *pariwara* dipandang sebagai upaya untuk

²³ Andi Fachruddin, 2012, 231

mempertahankan kelangsungan operasioanal stasiun penyiaran.²⁴ Semakin banyak iklan dalam media tersebut maka keuntungan yang diperoleh akan semakin banyak.

Ketika acara dinilai berhasil, maka pengiklan pun dengan sendirinya akan datang dan menawarkan menjadi salah satu sponsor program tersebut. Stasiun penyiaran berkeinginan untuk mendapatkan sebanyak mungkin pemasang iklan.²⁵

Sebaliknya, pemasang iklan selalu mempertimbangkan media yang paling tepat untuk mempromosikan produknya baik barang atau jasa. Pemasang iklan akan memikirkan apakah sasaran acara tersebut sama dengan sasaran produk yang diiklankan.

c. *Location* (Lokasi)

Acara televisi dapat diproduksi diberbagai tempat. Menurut lokasinya, terdapat dua macam *talk show* wawancara yaitu wawancara luar studio dan wawancara di dalam studio.²⁶ Penelitian yang dilakukan Felicien Vallet, Slim Essid, Jean Carrive dan Gael Richard juga menyebutkan bahwa pembuatan program *talk show* dapat dilakukan di studio maupun di luar studio.

Keduanya memiliki tingkat kesulitan dan keunikan tersendiri.

Perbincangan yang dilakukan di dalam studio tidak akan lepas dari

²⁴ Morissan, 2011, 416

²⁵ Morissan, 2011, 418

²⁶ Fred Wibowo, 2007, 77

set artistik dan panggung. Sedangkan perbincangan yang dilakukan di luar studio dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan tema acara, seperti dapat dilakukan di ruang kerja, rumah narasumber, maupun di halaman yang tidak memerlukan banyak set panggung seperti di dalam studio.

3. Karakteristik Berita Televisi

Berbagai pendapat tentang definisi berita begitu beragam dan kadang berbeda-beda. Namun hal tersebut oleh pakar komunikasi dianggap wajar karena definisi berita tidak ada yang baku. Salah satu definisi berita laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik.²⁷ Berita tidaklah sama dengan peristiwa (*event*). Peristiwa merupakan sebuah kejadian, sedangkan berita adalah cerita dari kejadian tersebut.

Tidak semua peristiwa dapat menjadi sebuah berita. Setiap berita harus berdasarkan fakta, adil dan tidak memihak.²⁸ Berita televisi wajib meredam pertanyaan yang beredar di masyarakat mengenai sebuah isu yang belum tentu benar. Peredaman dapat dilakukan dengan memperlunak berita atau tidak disiarkan apabila tidak memiliki bukti yang kuat.

Program berita yang diproduksi sebuah stasiun televisi harus memenuhi citra rasa publik, memiliki nilai seni, dan membangun citra

²⁷ Andy Fachruddin, 2012, 47

²⁸ Andy Fachruddin, 2012, 48

positif bagi perusahaan.²⁹ Sebuah stasiun televisi komersial sangat bergantung pada selera pasar. Untuk itu sangat penting untuk memperhatikan harmonisasi dalam penyajian program berita sehingga sesuai dengan selera pasar. Berikut ini adalah karakteristik berita televisi menurut Sidarta GM (2012) yang perlu diperhatikan :

a. Harmonisasi dalam Berita

Berita TV umumnya bersifat *hard news*. Untuk itu penggunaan pilihan kata harus bersifat denotatif dan tidak menimbulkan pertanyaan dengan penjelasan yang mengandung interpretasi yang keliru.³⁰ Daya tarik dari berita televisi bukan terletak pada bahasanya, namun terletak pada sistematika informasi pesan naratif dan visual.

Pada dasarnya sistematika penulisan berita TV sangatlah berbeda dengan penulisan berita cetak yang penulisannya cenderung lebih panjang. Pembaca surat kabar harian bisa menerima dan menangkap informasi lebih kuat karena melibatkan dirinya secara aktif membaca dengan cermat. Pembaca harus fokus terhadap setiap kata dan kalimat yang ada di setiap lembar surat kabar. Sedangkan pemirsa berita TV sifatnya lebih pasif. Pemirsa dapat mendengarkan informasi berita TV sembari melakukan kegiatan lain. Namun ketika mendengarkan informasi yang dianggap menarik, pemirsa akan mengalihkan pandangannya ke layar televisi.

²⁹ Sidarta GM, 2012, 30

³⁰ Sidarta GM, 2012, 32

Berita televisi dikemas agar bisa dikonsumsi siapa saja, mulai dari setrata ekonomi A, B, C maupun D, serta setrata demografis seperti anak-anak, remaja dan dewasa.³¹ Untuk itu, berita TV harus mampu menarik minat pemirsanya dari berbagai lapisan. Dalam buku *Berita Untuk Mata dan Telinga* yang ditulis oleh Sidarta GM (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menarik minat pemirsa, yaitu:

- 1) Berita TV harus menggelitik aspek emosional pemirsa (kaget, terperangah, gembira, sedih, prihatin, dll)
- 2) Mampu mengemukakan ide dan pesan secara kreatif, segar, singkat, jelas, dan tidak bertele-tele
- 3) Membuat pesan dan informasi yang mengandung kepedulian pemirsa
- 4) Menggunakan berbagai variasi gambar dan pernyataan sehingga tidak monoton.

b. Menyampaikan Inti Informasi

Narasi dari berita TV cukup menyampaikan inti informasi dan pesan dari sebuah peristiwa, sedangkan untuk detail lebih jelas dapat dilihat dari cuplikan videonya. Rekaman video yang dihasilkan oleh kamera bertutur lebih banyak daripada ini narasi.³² Kekuatan visual dalam berita TV menjadi sangat penting dan berpengaruh dalam menunjukkan bukan menceritakan sebuah berita.

³¹ Sidarta GM, 2012, 34

³² Sidarta GM, 2012, 35

Narasi berita TV tidak perlu bertele-tele, karena dengan didukung gambar yang informatif pemirsa dapat secara cepat menangkap informasi yang diberikan. Berita TV memiliki prinsip “apa yang didengar itu pula yang dilihat”. Apabila narasi yang disampaikan tidak sama dengan gambar yang ditayangkan maka berita tersebut dianggap membosankan, dan tidak akurat.

c. Pertimbangan Penggunaan Narasi

Berita TV sangat berbeda dengan media cetak, narasinya pun perlu diperhatikan. Penyampaian berita dalam media komunikasi elektronik dibatasi dengan durasi. Untuk itu narasi atau kata-kata yang dimasukkan dalam naskah tidak boleh melebar dari peristiwa yang terjadi. Penyampaian narasi harus berdasarkan 5W + 1H dengan didukung gambar bergerak.

d. Simplifikasi Deretan Angka

Sama seperti media elektronik lainnya yaitu radio. Menggunakan deretan angka, jumlah dan hal-hal yang sifatnya kuantitatif, akan sangat menyulitkan pemirsa.³³ Penjelasan kuantitatif tidak mudah dicerna oleh indra pendengaran. Selain rumit, menyajikan deretan angka juga memakan banyak durasi karena pembaca berita harus mengeja angka satu persatu.

Perlu dipertimbangkan kembali ketika berita TV menulis hal-hal kuantitatif. Serumit-rumitnya sebuah informasi, penulis berita TV harus

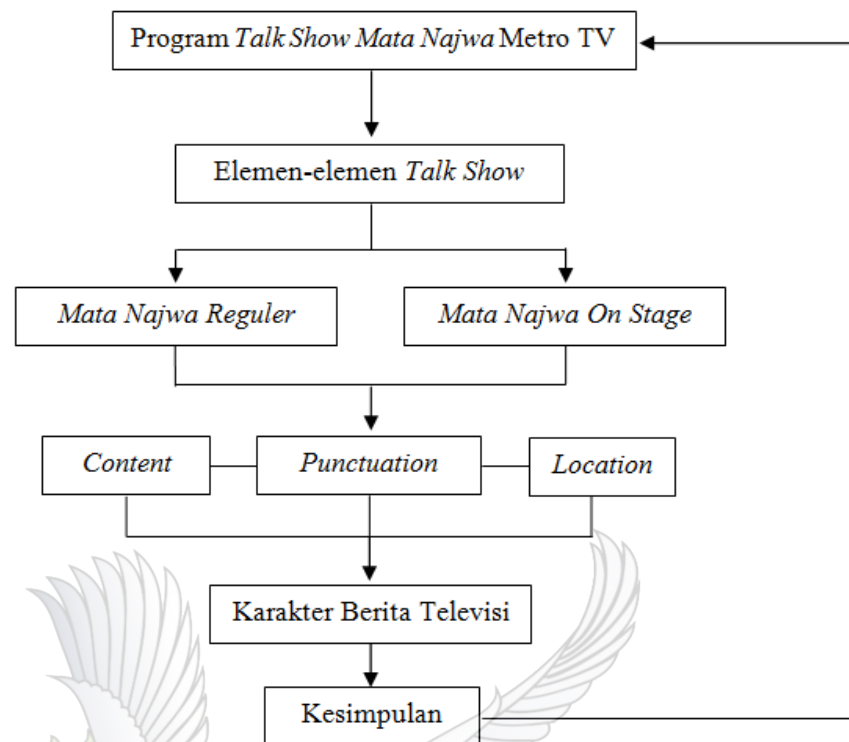
³³ Sidarta GM, 2012, 37

mampu melakukan simplifikasi atau penyederhanaan. Ketika pembaca berita menyebutkan deretan angka lebih dari 4 digit, selain durasi berita semakin panjang, akurasi pendengaran pemirsa juga dipastikan lemah. Menyederhanakan deretan angka dengan membulatkannya akan lebih memudahkan si penerima informasi dalam mengingat pesan.

e. Fokus pada Satu Tema

Pesan atau informasi berita televisi mestinya selalu fokus pada satu tema. Berita yang disajikan sebaiknya terfokus pada satu tema dan tidak ada sub judul untuk merangkai tema lainnya. Jika terlalu banyak fakta yang ingin dikemukakan dalam sebuah berita maka pemirsa akan bingung, bosan dan tidak dapat menangkap isi pesan dengan baik. Untuk itu sangat penting bagi pembuat berita untuk membuatnya tetap fokus pada *apa, dimana, siapa, kapan, mengapa* dan *bagaimana*.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dibuat alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

G. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program *talk show Mata Najwa Metro TV* yang tayang setiap Rabu pukul 20:05 WIB dan Sabtu pukul 19:30 WIB. Episode *Mata Najwa* yang dijadikan bahan penelitian adalah dua episode *Mata Najwa reguler* dan dua episode *Mata Najwa On stage* yang tayang di antara bulan Oktober 2014 sampai Maret 2015. Keempat episode tersebut dipilih karena memberikan sajian informasi yang menarik dan memiliki kemasan tema yang berbeda-beda. Selain itu, episode tersebut

tidak hanya menyuguhkan informasi, akan tetapi juga memberikan hiburan bagi penonton.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penyajian data diterapkan secara deskriptif melalui kalimat tertulis dari hasil pengamatan. Penelitian menggunakan pendekatan ini menekankan pada kekuatan uraian kalimat yang menjabarkan hasil pengamatan secara rinci, lengkap dan mendalam guna mendukung penyajian data.³⁴ Hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya diolah menjadi data yang dapat bertambah atau berubah sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dipilih karena masalah yang dianalisis bersifat sementara dan dapat berkembang setelah berada di lapangan.

Karakteristik Program Berita Televisi pada Talk Show Mata Najwa Metro TV menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan cara membedah program menggunakan analisis naratif. Analisis naratif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari sebuah teks media.³⁵ Hal ini dapat diwujudkan dengan cara menganalisis setiap unsur naratif yang terkandung dalam teks atau program yang dipilih, baik berupa narasi

³⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006, 40

³⁵ Jane Stokes, *How To Do Media and Culture Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media Televisi*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006, 21

maupun gambar. Analisis naratif memiliki tujuan untuk membongkar maksud ideologis dari sebuah karya.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Sumber data primer penelitian ini adalah hasil pengamatan langsung ketika mengikuti proses produksi *talk show Mata Najwa* Metro TV mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pengamatan tersebut telah dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak akhir bulan Oktober 2014 hingga akhir bulan Pebruari 2015. Sumber data primer berikutnya merupakan tayangan empat episode terpilih program *talk show Mata Najwa* yang telah diunduh dari *website Mata Najwa* dan Metro TV.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hasil data pendukung yang dikumpulkan dari studi pustaka dan literatur yang relevan dengan judul. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, serta beberapa jurnal, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Buku *Mata Najwa: Mantra Layar Kaca* merupakan salah satu literatur yang digunakan karena di dalamnya memberikan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, 62

serangkaian informasi seputar program *Mata Najwa*. Selain itu, kajian ini juga menggunakan data yang diperoleh melalui sumber internet. Beberapa sumber internet yang digunakan berupa artikel mengenai program *talk show Mata Najwa* dan bentuk-bentuk *talk show*.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Teknik ini digunakan untuk memilih program *talk show Mata Najwa* yang telah tayang selama tahun 2009 hingga 2015. Dalam penelitian ini dipilihlah empat episode *Mata Najwa* yang terdiri dari 2 episode *Mata Najwa* reguler *Dagelan Bola* yang tayang pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2014 dan *Belajar dari Bung Hatta* yang tayang pada hari Rabu tanggal 12 Nopember 2015 serta dua episode *Mata Najwa on stage Onde Mande Parlemen* yang tayang pada hari Rabu tanggal 5 Nopember 2014 dan *Sidang Rakyat* yang tayang pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2015 pukul 19.30 WIB. Episode yang dipilih tersebut adalah empat dari beberapa episode yang telah diikuti prosesnya selama praproduksi hingga pascaproduksi. Terhitung sejak awal penelitian pada bulan Oktober 2014 hingga Pebruari 2015, kecuali pada episode terakhir hanya diikuti selama proses praproduksi saja.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, 218

Keempat episode tersebut menyuguhkan topik pembicaraan yang berbeda-beda, dikupas secara menarik dan tajam. Informasi yang dihadirkan pun disajikan secara mendalam hingga menghasilkan perolehan *rating* dan *share* yang cukup tinggi. Selain itu keempat episode tersebut juga memberikan dampak positif bagi media lainnya, seperti pada media cetak dan *online*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai lokasi, sumber, serta berbagai cara.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Proses observasi amatlah penting bagi sebuah penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap program *talk show Mata Najwa* yang diproduksi pada stasiun televisi Metro TV. Pengamatan langsung yang dilakukan pada program *Mata Najwa* merupakan jenis observasi partisipatif. Peneliti selama empat bulan proses observasi berjalan terlibat langsung dengan ikut terjun pada program dan merasakan proses kerja *talk show Mata Najwa*. Observasi untuk penelitian ini telah dilakukan di Metro TV program *talk show Mata Najwa* sejak 22 Oktober 2014 sampai 28 Pebruari 2015.

³⁸ Sugiyono, 2009, 224

Observasi partisipatif ini dilakukan untuk mengetahui proses kerja seluruh kru *Mata Najwa* sejak proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Selain itu, proses ini juga dilakukan untuk mengetahui proses kreatif dan cara pengambilan ide setiap episode *Mata Najwa*. Pengamatan partisipatif untuk melengkapi data-data terkait penelitian ini lebih banyak dilakukan ketika proses praproduksi dan produksi. Observasi jenis ini memudahkan dalam proses pengumpulan data, dengan ikut terlibat secara langsung seluruh proses kegiatan. Suasana yang terjalin pun terlihat natural, namun informasi yang didapatkan dapat maksimal.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.³⁹ Hal ini dilakukan dengan menggali informasi tentang objek ketika tim sedang mengadakan rapat *interen*. Data yang berusaha didapatkan adalah mengenai isu-isu atau permasalahan yang ada pada objek. Selain itu, dengan melemparkan pertanyaan ketika mengikuti kegiatan rapat rutin *Mata Najwa*, penelitian ini memperoleh banyak data mengenai cara kreatif tim *Mata Najwa* menentukan tema. Penggalan informasi lebih dalam dan lengkap selanjutnya dilakukan dengan mewawancarai pihak-

³⁹ Sugiyono, 2012, 74

pihak yang dapat mewakili berbagai tingkatan objek, seperti melakukan tanya jawab kepada asisten produksi, tim riset, produser, dan pembawa acara.

c. Dokumen

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumen dalam penelitian ini yang dapat menunjang proses penggalan data adalah gambar dan video rekaman program *Mata Najwa* yang telah dipublikasikan, yaitu tayangan empat episode yang digunakan sebagai objek kajian. Rekaman tersebut didapatkan dengan cara mengunduh dari website *Mata Najwa* atau *Metro TV*. Analisis dilakukan dengan cara melihat dan mengamati rekaman, meng-*capture* video, dan mendengarkan narasinya. Sedangkan untuk pengumpulan dokumen yang digunakan adalah beberapa dokumen tentang program *Mata Najwa* Metro TV, seperti sinopsis, *treatment*, dan data *rating* dan *share* keempat episode yang dijadikan objek penelitian.

d. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini merupakan upaya memperoleh data dan informasi melalui beberapa sumber literatur yang sesuai dengan objek penelitian. Literatur yang bersinggungan dengan objek penelitian menjadi sumber utama memecahkan masalah dalam penelitian. Seperti menggali informasi melalui buku *Mata Najwa: Mantra layar Kaca*,

⁴⁰ Sugiyono, 2009, 240

karya ilmiah yang pernah dilakukan terkait dengan program *talk show*, artikel yang pernah menulis dan mengevaluasi program *Mata Najwa*, serta informasi penunjang dari internet yang tentunya terkait dengan objek dan fokus penelitian ini.

6. Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴¹ Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan tekstual naratif. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah rincian setiap langkah tersebut.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan menyederhanakan semua jenis data dan informasi yang diperoleh di lapangan.⁴² Semakin lama proses penelitian di lapangan maka data yang dihasilkan akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu melakukan sebuah reduksi data guna memfokuskan sumber data pada hal yang utama. Beberapa data tentang program *Mata Najwa* Metro TV berhasil dikumpulkan ketika proses penelitian di lapangan berlangsung.

⁴¹ Sugiyono, 2012, 91

⁴² Sugiyono, 2012, 92

Data yang telah dikumpulkan kemudian diringkas untuk lebih memfokuskan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perangkuman data rekaman episode *Mata Najwa* dilakukan dengan menghilangkan bagian-bagian yang dianggap kurang kuat dan memasukkan bagian yang penting serta memperkuat objek penelitian. Proses reduksi ini dikerjakan dengan memilah-milah beberapa segmen dalam satu episode yang memiliki kekuatan visual serta narasi yang dianggap mewakili karakter program. Pemilihan dilakukan berdasarkan segmen yang dianggap menarik dan sesuai dengan pendekatan tekstual naratif serta memiliki kandungan makna yang mencerminkan karakter program.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakaian bagan informasi, deskripsi, dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya digunakan sebagai proses untuk merumuskan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³ Data disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif secara terstruktur dan detail mulai dari episode *Mata Najwa* regular sampai *Mata Najwa on stage*. Sajian data yang dipaparkan dilengkapi dengan potongan gambar dan narasi di setiap episodenya. Hal ini akan lebih memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja

⁴³ Sugiyono, 2009, 249

selanjutnya berdasarkan sajian data yang telah dipahami. Akhirnya hasil yang didapatkan lebih tersusun dalam pola hubungan yang mudah difahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada suatu penelitian perlu diverifikasi agar dalam proses pengkajian dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi tersebut dengan cara menyimpulkan hasil penelitian mengenai karakter *talk show Mata Najwa* yang selaras dengan inti dari definisi program berita televisi dan visi misi Metro TV sebagai salah satu perusahaan media penyiaran yang bergerak di bidang pemberitaan atau *news*. Verifikasi selanjutnya juga perlu dilakukan dengan melihat kembali rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, tujuan dan metode yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Secara terstruktur, penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa subbab yang dapat menjabarkan penelitian terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut ini adalah pembagian bab dan penjelasannya secara garis besar:

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II menjabarkan tentang objek penelitian yang dideskripsikan secara umum mengenai stasiun televisi Metro TV dan khususnya pada program *Mata Najwa* serta kemasan program acara *talk show* yang dikategorikan sebagai berita televisi.

Bab III menjabarkan pembahasan penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir hingga menemukan hasil dari penelitian. Bab ini memaparkan analisis tekstual data sesuai dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada data utama hasil rekaman program acara *talk show* Mata Najwa dengan beberapa episode khusus yang menjadi objek penelitian.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian mulai dari proses hingga hasilnya. Kesimpulan mencakup rangkuman penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sinergi dengan tujuan penelitian. Pada bab ini juga disampaikan beberapa saran yang dianggap berguna bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

PROGRAM MATA NAJWA METRO TV

A. Stasiun Televisi Metro TV

Secara umum, stasiun televisi terdiri atas televisi generalisasi dan televisi spesialisasi.⁴⁴ Usman Ks menyebutkan bahwa televisi generalisasi merupakan stasiun televisi yang menyiarkan berbagai jenis program, sedangkan televisi spesialisasi adalah stasiun televisi yang lebih menitikberatkan pada program tertentu. Metro TV merupakan salah satu stasiun televisi spesialisasi yang ada di Indonesia, karena lebih memfokuskan tayangan hanya pada program-program berita di sepanjang waktu. Setiap tayangan yang disiarkan oleh Metro TV hampir seluruhnya bermuatan berita atau informasi.

Mendapat kepercayaan dari pemirsa dengan hanya menyiarkan program-program bernuansa berita tentunya sangat sulit, karena pada dasarnya fungsi stasiun televisi adalah sebagai media hiburan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, kini hampir setiap stasiun televisi memiliki program berita, sehingga fungsi stasiun televisi tidak hanya sebagai media hiburan saja akan tetapi juga sebagai media pemberi informasi seperti halnya Metro TV. Informasi yang dikemas oleh stasiun penyiaran Metro TV dapat dinikmati oleh pemirsa selama 24 jam dalam sehari dengan format yang berbeda-beda.

Berdasarkan biografi Metro TV, stasiun televisi swasta tersebut merupakan stasiun televisi spesialisasi berita kedua yang lahir di Indonesia setelah stasiun

⁴⁴ Usman Ks, *Televisi News Reporting & Writing: Panduan Praktis Menjadi Jurnalis Televisi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, 2

televisi berita milik pemerintah yaitu TVRI. Stasiun televisi ini mampu berkembang dan memiliki daya saing terhadap kompetitornya meski memiliki konsep yang berbeda dari yang lain, yaitu hanya menyiarkan program-program informasi. Perbedaan yang diambil oleh Metro TV dilandasi oleh tujuannya yang ingin menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia.⁴⁵ Akantetapi seiring dengan perkembangannya, stasiun televisi ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam programnya. Terhitung sejak tahun 2000, Metro TV sudah berdedikasi dalam dunia penyiaran berita selama 15 tahun lebih. Sebagai stasiun televisi berita, Metro TV selalu menghadirkan konten siaran televisi yang informatif, inspiratif, dan edukatif untuk seluruh khalayak.

Metro TV hadir di tengah masyarakat memberikan serangkaian informasi baik nasional maupun internasional. Sebagai perusahaan yang cukup besar dan berkembang, Metro TV memiliki visi dan misi untuk mewujudkan impiannya dalam media penyiaran. Berikut ini merupakan visi dan misi yang dikutip dari *website* Metro TV.

1. Visi dan Misi Metro TV

a. Visi

Untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan.

⁴⁵ Dokumen *Company Profile* Metro TV, 2010

b. Misi

- 1) Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan Bangsa dan Negara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika.
- 2) Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas.
- 3) Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah asset perusahaan, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawannya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

2. Program Acara Metro TV

Program atau bisa juga disebut dengan istilah siaran didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.⁴⁶

Program dapat pula diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan oleh stasiun televisi. Sesuai perencanaan jadwal siaran, Metro TV membagi program ke dalam dua kategori yaitu buletin dan nonbuletin.⁴⁷ Program buletin adalah jenis program yang tayang secara periodik atau tayang di waktu yang sama, sedangkan nonbuletin adalah program yang tayang pada hari-hari tertentu saja. Program buletin maupun nonbuletin yang disiarkan

⁴⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana, 2011, 210

⁴⁷ Dokumen *Company Profile* Metro TV, 2010

oleh Metro TV keduanya sama-sama mengandung muatan berita yang informatif dan edukatif bagi pemirsa. Berbagai varian program informasi baik *hardnews* maupun *shoftnews* mulai dari *straight news*, *feature*, *talk show*, dokumenter, acara spesial serta program hiburan *stand up comedy* juga dipancarkan oleh Metro TV. Berikut ini akan dibahas lebih detail mengenai program Metro TV berdasarkan jenisnya.

Metro TV memang memiliki konsep yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya yaitu menayangkan program berita selama 24 jam. Walau demikian Metro TV berusaha mengemas seluruh program sehingga berbeda satu dengan yang lain dan memiliki cara pandang tersendiri terhadap informasi yang diberikan kepada khalayak. Jenis program pertama di Metro TV adalah program berita *hardnews*. Hampir seluruh program jenis berita di Metro TV telah disiarkan sejak tahun 2000-an seperti program *Metro Pagi* yang tayang setiap hari pada pukul 04:30-06:00 WIB.⁴⁸ Acara ini merupakan program berita utama yang disiarkan pada pagi hari dibawakan oleh dua pemandu acara. Program tersebut menyusul kesuksesan program sebelumnya yaitu *Metro Siang*, *Metro Hari Ini*, serta *Metro Malam* dan pada tahun 2014 munculah program *Metro Sore*.

Selain keempat acara di atas, masih ada juga program jenis berita *hardnews* Metro TV yang hingga kini menjadi unggulan. Program tersebut adalah *Indonesia Now* yang disiarkan dalam bahasa Inggris, *Metro Xin Wen* yang disiarkan menggunakan bahasa Mandarin, *Primetime News*, *Breaking*

⁴⁸ Dokumen *Company Profile* Metro TV, 2010

News, dan *Headline News*. Program berita Metro TV lainnya adalah 8 *Eleven Show*, *Channel Japan*, *Metro Highlights*, *Metro This Week*, *Metro Kini*, *News Maker*, *Editorial MI*, *Politika*, *Realitas*, *Suara Anda*, *Top News*, *Target Operasi*, *Trending Topic*, *Wideshot*, *Metro News*, *Metro Plus*, *Metro Up Date*, *New Log*, dan *World News*.

Jenis program Metro TV berikutnya adalah program dokumenter. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.⁴⁹ Metro TV memiliki beberapa program dokumenter yang kesemuanya memiliki sudut pandang berbeda dalam mengangkat tema. *Eagle Documentary Series* merupakan program dokumenter yang meliputi berbagai tema kehidupan yang ada sidekitar masyarakat. Berikutnya adalah *Melawan Lupa*, program ini merupakan tayangan dokumenter yang lebih menggali sejarah Indonesia. Program dokumenter lainnya adalah *Kokoronotomo*, *Metro Files*, *Inside*, dan *1000 Meter*. Serta ada pula program *360* sebuah tayangan informasi menyajikan tiga berita dalam 60 menit yang dikemas layaknya dokumenter dengan menggali berbagai kisah-kisah menarik.

Jenis program yang ketiga adalah *feature*. Metro TV menyajikan sederet program *feature* yang sangat inspiratif dan beragam. Program *Autozone* merupakan program yang *feature* yang membahas tentang dunia otomotif terkini yang dikemas secara menarik. Program tersebut hadir di tengah pemirsa setiap Sabtu pukul 13:30 WIB. Selain itu ada pula program

⁴⁹ Morissan, 2011, 222

Dunia Kita, VOA Snapshot, Ayo Cari Tahu, The Greatest, dan Gaya Hidup Masa Depan

Program informasi yang tidak kalah menarik yang disiarkan oleh Metro TV adalah program *talk show*. Program bincang-bincang ini sering kali menghiasi layar kaca dengan beragam judul dan topik yang berbeda. Salah satu program *talk show* unggulan Metro TV yang digandrungi banyak orang adalah program *Kick Andy* yang dipandu oleh Andi F Noya. Program *talk show* ini memiliki konsep seperti program *Oprah Winfrey* yang mengangkat beragam tema namun tetap mengedepankan unsur *human interest*. Program *Mata Najwa, Economic Challenges, Kupas Ketujuh, Forum Indonesia, Just Alvin, dan Sudut Pandang* juga merupakan program *talk show* unggulan Metro TV. Selain itu, program *Sentilan Sentilun* yang dikemas lebih santai dan humoris dipandu oleh dua aktor senior Indonesia bernuansa Jawa dengan *tagline* “program tulus yang menyentil tanpa paksaan” juga dimaksudkan sebagai jenis program *talk show* Metro TV.

Pemirsa pecinta olahraga dapat pula dimanjakan dengan tayangan olahraga Metro TV. Beragam informasi seputar dunia olahraga telah dirangkum Metro TV dalam program unggulannya. Berbeda dengan jenis program yang lain, siaran informasi seputar olahraga pada stasiun televisi berita ini hanya ada tiga program yaitu *Sportmagz, Metro Sport, dan Spirit Footballs*. Selain acara-acara tersebut, ada pula beberapa program yang membahas keagamaan, program hiburan yang dapat mengocok perut seperti *Stand Up Comedy Show*, serta program bagi para ibu dan buah hatinya.

Mencermati serangkaian program informasi yang ditayangkan oleh Metro TV, memperlihatkan kepada seluruh masyarakat tentang kredibilitas dan konsekuensi stasiun televisi terhadap program berita. Beberapa program Metro TV telah banyak mengantongi berbagai prestasi, seperti prestasi program terinspirasi, terfavorit, dan *brand* yang paling direkomendasi. Keunggulan Metro TV dengan menyuguhkan berbagai program informasi yang dapat disaksikan pemirsa setiap saat, menjadikan stasiun televisi tersebut lebih berkualitas dan semakin terpercaya.

B. Program Talk Show Mata Najwa

Mata Najwa merupakan program *talk show* yang disiarkan oleh stasiun televisi berita Metro TV yang tayang sejak 25 Nopember 2009. Acara ini dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab, disiarkan setiap hari Rabu, pukul 20:05 hingga 21:30 WIB dan ditayangkan ulang pada hari Sabtu pukul 19:30 WIB. *Mata Najwa* adalah salah satu program di bawah naungan Divisi *Nonbuletin and Newstainment*. Pada awalnya, program ini tayang pukul 22:05 WIB dengan durasi hanya 60 menit. Hingga pada tahun 2014 program *Mata Najwa* tayang lebih awal di waktu *primetime* pukul 20:05 WIB dengan durasi lebih lama, yaitu 90 menit.

Mata Najwa hadir dengan tema-tema politik yang mengkritik berbagai problema di masyarakat. Sedikitnya sembilan penghargaan pernah diraih oleh program *Mata Najwa*, yaitu *Brand yang Paling Direkomendasikan*, Majalah *Swa* tahun 2010; *The Word of Mouth Marketing Award*, tahun 2011; *Talk Show Terinspirasi Dompot Dhuafa Award*, tahun 2011; *Brand yang Paling*

Direkomendasikan, Majalah Swa tahun 2012; *Kalbe Farma Award – Media Peduli HIV Aids*, tahun 2013; *Talk Show Terbaik Anugrah KPI*, tahun 2013; *Talk Show Terbaik Anugrah KPI*, tahun 2014; *Talk Show of The Year, Rolling Stone Editor' Choice Award*, tahun 2014; dan *TV Program of The Year, Indonesia Choice Award*, tahun 2014. Prestasinya yang sangat banyak mengantarkan *Mata Najwa* menjadi program yang memiliki pengaruh terhadap khalayak, media, dan institusi.

Mata Najwa dapat menjadi tempat diskusi serius dan tidak kaku dengan menghadirkan bintang tamu dari berbagai kalangan. Narasumber yang diusung tidak hanya tokoh-tokoh politik papan atas saja, beberapa masyarakat yang kehilangan akses keadilan pun mendapatkan tempat untuk menyuarakan kekecewaannya terhadap mereka yang berkuasa. *Mata Najwa* sering kali menjadi penyambung lidah rakyat untuk mengungkap kinerja pelaku politik di negeri ini. Program dengan *tagline* “cara beda nikmati berita” ini, menjadi acara yang independen dengan tidak memihak dan selalu menggali informasi terkini yang menarik.

Kepiawaian Najwa Shihab dalam melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, tegas, dan tidak canggung memotong jawaban narasumber menjadi salah satu ciri program perbincangan ini. Pertanyaan yang dikeluarkan jurnalis senior Metro TV ini sering kali terkesan menghakimi narasumber, namun ada pula pertanyaan yang terlihat bersimpati. Najwa Shihab menjelaskan dalam wawancaranya dengan wartawan BBC bahwa agar dialog dapat menarik, diperlukan sebuah strategi dengan tujuan utama yaitu apa manfaat yang

didapatkan pemirsa.⁵⁰ Hal itulah yang menyebabkan gaya pertanyaan yang diungkapkan *host Mata Najwa* ini selalu berbeda-beda pada setiap narasumber tergantung dengan apa yang ingin didapatkan. Untuk itu cara menggali informasi program *Mata Najwa* harus disesuaikan dengan tujuan akhirnya.

Segmentasi program perbincangan ini lebih kepada kalangan menengah ke atas, serta anak muda dan dewasa yang berpendidikan. Hal tersebut terlihat dari cara pengemasan setiap episodenya secara serius menyisipkan unsur politik dengan cara pembawaan yang tidak kaku. Program *talk show* tersebut mampu menghasilkan sebuah *show* perbincangan yang matang dan mendalam di setiap episodenya didukung dengan data-data konkret.

Pemandu acara *Mata Najwa* terlihat lihai dalam memilih pertanyaan untuk narasumbernya. Program ini juga menghadirkan fakta-fakta yang berhasil menggelitik aspek emosional bintang tamu. Mengungkap kejelasan atau fakta dari politisi merupakan hal tersulit ketika pembawa acara menghadapi narasumber yang berbelit. Untuk itu pendalaman materi merupakan sebuah kunci dari *show* tersebut. Pemandu *talk show Mata Najwa* juga tidak menerima mentah-mentah jawaban narasumber. Najwa Shihab sering kali menguji jawaban tersebut sehingga yang terjadi bukan hanya bertanya A dijawab B lalu selesai begitu saja. Hal ini menjadi nyawa dari *talk show* termahal Metro TV saat ini yang membuat percakapan terasa lebih hidup.

Menurut pengamatan, program *Mata Najwa* berbeda dengan kebanyakan *talk show* yang tayang di stasiun televisi. Karena, program bertajuk isu politik ini

⁵⁰ http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2014/03/140307_bincang_najwa_shihab diakses pada Kamis 1 Oktober 2015 pk1 12:15 WIB

lebih mengutamakan kedalaman isi materi yang kuat sebagai narasi daripada unsur hiburannya. *Talk show* ini berusaha menampilkan debat yang membawa suara bukan hanya sekedar berisik. Mempertunjukkan peran aktif sebagai media penyeimbang yang mengetengahkan aspirasi publik dengan pendekatan sejarah sebagai hal penting yang memperkuat materi. Riset tentang materi tidak hanya mendalam dan fokus pada satu isu, tetapi juga komperhensif dan jeli membaca fenomena.⁵¹ Untuk itu, setiap episode *Mata Najwa* selalu didukung dengan peristiwa mendasar sebagai bahan menggali kebenaran pernyataan narasumber, sehingga pertanyaan yang dilontarkan tidak hanya berdasarkan isu yang berkembang di masyarakat, akantetapi telah disesuaikan dengan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya.

Sebagai *talk show* politik di Indonesia, program ini bukan hanya memperbincangkan sebuah peristiwa, namun menghadirkan tayangan dengan contoh konkret yang menginspirasi. Tema yang diangkat selalu mengedepankan topik-topik terkini yang mendukung program *hardnews* sebelumnya. *Mata Najwa* tidak hanya berhasil mengundang tokoh-tokoh elite Nasional, namun juga masyarakat kecil yang kehilangan akses keadilan hukum, turut diangkat ke permukaan untuk mendapatkan keadilan.

Sejak kemunculannya pada tahun 2009, program *Mata Najwa* terus mengembangkan inovasi dan ketajaman tema sehingga khalayak setia menyaksikan tayangannya. Program ini tidak hanya menghadirkan perbincangan yang menggelitik para elite, namun juga menciptakan siaran politik yang unik dan

⁵¹ Fenty Effendy, 2015, 63

menarik simpati remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya program *Mata Najwa on stage* yang telah hadir di beberapa kota besar di Indonesia. *Mata Najwa on stage* adalah upaya untuk mendekatkan program kepada pemirsa, terutama kalangan anak muda.⁵² Jika mengamati beberapa video *Mata Najwa on stage*, jumlah penonton yang hadir menyasikan *talk show* politik tidak dapat dihitung dengan jari. Ribuan penonton yang notabene adalah remaja, khususnya mahasiswa, terlilat membanjiri lokasi *talk show*.

Mata Najwa on stage pertama kali digelar di Makassar 21 Desember 2012 di Universitas Hasanuddin. Tayangan perdana tersebut berhasil membuat Auditorium Universitas Hasanuddin dibanjiri penonton. Sedikitnya ada 5000 kursi penonton yang disiapkan pada *show* tersebut telah diisi mahasiswa yang datang menyaksikan program *Mata Najwa*. Melalui episode ini, *Mata Najwa* mengajak khalayak untuk peduli dan kritis terhadap perkembangan politik di Indonesia. Penonton tidak hanya melihat para elite mengemukakan pernyataan, namun mereka secara langsung diberi kesempatan bertanya kepada narasumber yang hadir. Hingga kini *Mata Najwa on stage* telah menjadi agenda tetap bagi program *Nata Najwa* setiap tahunnya. Hingga awal Januari tahun 2016, setidaknya *Mata Najwa on stage* sudah hadir di lebih dari 15 kota besar di Indonesia seperti Makassar, Banda Aceh, Padang, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Bandung, Surabaya, Semarang, Jakarta, Bogor, Batu, Depok, Denpasar dan Jakarta.

Mata Najwa memiliki ciri khas yang sangat jauh berbeda dengan *talk show* manapun. Selain lebih menonjolkan isu politik, program *Mata Najwa* di setiap

⁵² Fenty Effendy, 2015, 120

episode selalu mengawali siaran dengan pembacaan prolog yang dibawakan oleh pembawa acara. Prolog tersebut seolah mengantarkan pemirsa kepada asal-muasal permasalahan yang dibahas pada berbincangan nantinya. Tidak hanya itu, di akhir program *Mata Najwa* juga diberikan rangkuman *talk show* yang biasa disebut dengan *Catatan Najwa*. Kata-kata yang disampaikan pada prolog dan catatan di akhir dibuat berirama sehingga sangat menarik untuk didengarkan. Elemen *show* inilah yang sangat membedakan *talk show Mata Najwa* dengan program lain yang mungkin dikemas dengan topik yang hampir sama.

C. Episode *Mata Najwa* sebagai Objek Penelitian

1. Episode *Dagelan Bola*

Dagelan Bola adalah salah satu episode *Mata Najwa* yang memperoleh *rating* dan *share* yang cukup tinggi yaitu 1,2/ 5,3. Episode tersebut ditayangkan pada hari Rabu, 10 Desember 2014 pukul 20:05 WIB dengan menghadirkan bintang tamu mantan Timnas legendaris Indonesia Rochy Putiray, pelatih Bambang Nurdiansyah, mantan pelatih Timnas U-19 Indra Sjafri, Ketua Disiplin PSSI Hinc Panjaitan, dan Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi. Selain itu datang juga di studio *Mata Najwa* beberapa kelompok suporter bola yang ikut memeriahkan episode *Dagelan Bola*.



Gambar 3. Kolase foto *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola*

Dagelan Bola merupakan salah satu episode *Mata Najwa* yang membahas tentang kekacauan dunia persepakbolaan di Indonesia. Sebelum episode tersebut, *Mata Najwa* juga pernah mengangkat tentang akar permasalahan yang sama dalam episode *Mafia Bola* yang tayang pada 30 Januari 2013. Sayangnya di akhir tahun 2014 masalah sepakbola di Indonesia masih saja terjadi dan belum sepenuhnya teratasi. Berbagai isu suap, judi, tunggakan gaji pemain, pengaturan skor, dan tawuran antarsuporter adalah hal-hal yang sering kali terulang dalam sepakbola Indonesia.

Cuplikan terjadinya sepakbola gajah pada laga PSS Sleman dan PSIS Semarang juga diputarkan pada episode tersebut sebagai bukti seberapa mengerikannya pertandingan bola Indonesia. Suporter bola yang ikut menyaksikan secara langsung di studio Metro TV terlihat geram ketika Najwa Shihab menghadirkan Hinca Panjaitan sebagai narasumber disandingkan

dengan Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi. Bahkan ada salah satu penonton yang telah menyiapkan petisi bekukan PSSI yang dibagikan kepada seluruh penonton yang hadir di studio Metro TV yang ditujukan untuk Imam Nahrawi.

2. Episode *Belajar dari Bung Hatta*



Gambar 4. Kolase foto Mata Najwa episode *Belajar dari Bung Hatta*

Episode *Belajar dari Bung Hatta* tayang pada hari Rabu, 12 Nopember 2014 pukul 20:05 WIB. Episode ini memperoleh *rating* 1,6 dan *share* 6,6 yang dapat dikatakan cukup tinggi. *Belajar dari Bung Hatta* merupakan episode spesial *Mata Najwa* mengenal lebih dalam tokoh hebat Indonesia sehingga masyarakat dapat mempelajari sifat keteladannya. Hal itu menjadi episode spesial karena sejak ditayangkannya hingga kini *Mata Najwa* telah mematenkan hak cipta judul *Belajar dari* untuk episode mengenang tokoh-

tokoh teladan di Indonesia seperti pada episode *Belajar dari Gus Dur*, *Belajar dari Guru Bangsa Tjokroaminoto*, *Belajar dari Jendral Soedirman*, dan *Belajar dari Habibi*.

Mata Najwa mengundang tiga putri Bung Hatta menjadi narasumber, yaitu Meutia Hatta, Gemala Hatta, dan Halida Hatta yang banyak bertutur tentang kesederhanaan hingga kesantunan Bung Hatta ketika berpolitik. Selain itu, hadir pula di studio Metro TV sebagai narasumber mantan Menteri Luar Negeri, Hasan Wirayuda; pengamat sejarah, Bonnie Triana; seniman yang juga keponakan Bung Hatta, Jay Subiakto; menantu Bung Hatta, Sri Edi Swasono; serta Ketua Harian *Bung Hatta Anti-Corruption Award*, Natalia Soebagio; dan salah satu penerima *award*, Saldi Irsa. Mereka menceritakan betapa gigihnya Bung Hatta dalam menjalin politik luar negeri bebas aktif, diplomasi dalam percaturan internasional, dan kesederhanaannya dalam berbagai bidang.

Beberapa foto kenangan ketika Bung Hatta masih menjabat sebagai wakil presiden dan beberapa foto keluarga serta potongan surat kabar bergambar sepatu yang belum sempat beliau beli, juga menjadi pendukung *show* pada episode tersebut yang membuat haru seisi studio Metro TV. Ada pula potongan surat Bung Hatta untuk Gemala Hatta, ketika masih sekolah di luar negeri. Selain itu, penonton juga dihibur dengan penampilan spesial Sita Nursanti yang membawakan lagu kesukaan Bung Hatta, yaitu *Indonesia Pusaka*.

3. Episode *Mata Najwa on stage Onde Mande Parlemen*

Mata Najwa on stage yang hadir di Universitas Andalas Padang, Sumatera Barat dengan judul *Onde Mande Parlemen* tayang pada hari Rabu, 5 Nopember 2014 pukul 20:05 WIB. Lebih dari 5000 penonton menyaksikan keseruan perbincangan politik tersebut. Kemeriahan acara ini membuahkan hasil *rating share* yang cukup tinggi yaitu 1,3/5,6.



Gambar 5. Kolase foto *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen*

Tepukan tangan semakin bergemuruh ketika Najwa Shihab memperkenalkan keempat narasumber pada episode itu. Keempatnya adalah anggota DPR yang baru saja dilantik yaitu Akbar Faizal dari partai NasDem, Budiman Sudjatmiko dari partai PDI Perjuangan, Fadli Zon dari partai Gerindra, dan Meutya Hafid dari partai Golkar. DPR kala itu sedang menjadi bulan-bulanan di berbagai media dan kalangan masyarakat. Walau pemilu

sudah usai kubu-kubuan belum juga selesai.⁵³ Hal itulah yang terjadi sebelum episode ini muncul ke layar kaca, anggota partai yang duduk di kursi DPR sedang heboh memperebutkan kursi pimpinan hingga antarpantai saling bersitegang.

Judul yang dibawakan oleh *Mata Najwa* sangat menggambarkan kondisi DPR yang baru. *Onde Mande* dalam bahasa Minang berarti astaga atau ungkapan takjub terhadap sesuatu seperti tingkah anggota DPR ketika sedang melaksanakan sidang DPR pemilihan pemimpin. Bahkan ada satu cuplikan ketika sidang berlangsung terlihat ada beberapa anggota partai yang tidur, bermain telepon genggam, ada pula yang marah hingga membanting meja. Di hadapan 5000 lebih mahasiswa yang hadir di Universitas Andalas, keempat anggota DPR tersebut menjelaskan keadaan sebenarnya yang terjadi di DPR. Mahasiswa yang mendengarkan penjelasan tersebut sangat antusias dan mempertanyakan tentang janji-janji yang harus dipenuhi sebagai salah satu penyambung aspirasi masyarakat.

Kemeriahan *talk show Mata Najwa* di Universitas Andalas tidak berhenti sampai di situ saja. Grup musik /rif menjadi bintang tamu spesial yang mengisi acara perbincangan dengan membawakan beberapa lagu populer mereka. Selain itu *Mata Najwa* juga menghadirkan pakar hukum dari Universitas Andalas, Saldi Isra, yang ikut memberikan komentar perihal anggota DPR. Seperti biasa di akhir acara *Mata Najwa* selalu ditutup dengan *Catatan Najwa* yang menjadi rangkuman pembicaraan episode itu.

⁵³ Fenty Effendy, 2015, 230

4. Episode *on stage Sidang Rakyat*



Gambar 6. Kolase foto *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat*

Mata Najwa on stage dengan judul *Sidang Rakyat* diselenggarakan di kota Bandung Jawa Barat tepatnya di gedung Sasana Budaya Ganesha (Sabuga). Inilah kali pertama *Mata Najwa on stage* diselenggarakan di sebuah gedung luar kampus yang menyatukan berbagai mahasiswa lintas Universitas untuk duduk menyaksikan program *talk show*. Lebih dari 5000 mahasiswa hadir memeriahkan perbincangan politik dengan panggung ditata megah, menggunakan meja raksasa diisi 11 pelantang suara. Beragam inovasi baru *Mata Najwa on stage* seperti penggabungan pemetaan film dan video dibawa di kota bunga guna membangun suasana pertunjukan yang semakin menarik. Selain itu, episode *Sidang Rakyat* yang tayang pada tanggal 21 Maret 2015

adalah pertama kalinya di tahun 2015 *Mata Najwa on stage* mendapatkan jadwal tayang baru setiap hari Sabtu pukul 19.30 WIB.

Kemegahan panggung dibangun berbeda dari *on stage* biasanya karena episode kali ini *Mata Najwa* menghadirkan 10 bintang tamu anggota DPR dari 10 fraksi berbeda. Kesemuanya dihadapkan langsung dengan lebih dari 5000 mahasiswa yang siap mempertanyakan kinerja mereka selama dilantik sebagai anggota legislatif. Mereka terdiri dari lima wajah lama yang telah menjadi legislator lebih dari satu kali periode, yaitu Popong Otje Djundjungan anggota DPR paling senior dari Partai Golkar, Ruhut Sitompul dari Partai Demokrat, Okky Asokawati dari Partai Persatuan Pembangunan, Teguh Juwarno dari Partai Amanat Nasional, dan Nasril Djamil dari Partai Keadilan Sejahtera. Sedangkan lima yang lain adalah wajah baru DPR yaitu Arief Suditomo dari Partai Hanura, Adian Napitupulu dari PDI Perjuangan, Ahmad Sahroni dari Partai Nasdem, Moreno Soeprapto dari Partai Gerindra, dan Krisna Mukti dari Partai Kebangkitan Bangsa.

Sidang Rakyat merupakan judul yang tepat untuk episode tersebut, karena lebih dari 5000 mahasiswa dari berbagai kampus mendapatkan kesempatan langsung bertanya kepada anggota dewan dengan pimpinan sidang Najwa Shihab yang membawa palu di tangan kanannya. Puluhan tangan penonton terlihat terangkat sambil meneriakkan “Interupsi” kepada lima muka baru dan lima wajah lama anggota parlemen. Membahas tentang kinerja, hak dan kewajiban, serta gaji dan tunjangan membuat perbincangan episode kali ini ramai dengan teriakan interupsi, hingga di antara anggota

DPR saling berdebat. Tayangan kali ini dapat dikatakan mirip dengan sidang-sidang parlemen yang kerap disaksikan masyarakat melalui layar televisi. Bedanya kali ini, para politisi disidang oleh rakyatnya sendiri.

Sidang Rakyat juga menghadirkan dua panelis yaitu Direktur Persib Bandung M. Farhan dan Pengamat politik lulusan Universitas Parahyangan Yunarto Wijaya. Kedua panelis yang hadir di tengah-tengah ribuan mahasiswa ikut mempertanyakan bukti kerja anggota DPR yang telah lima bulan dilantik itu. Pemirsa tidak hanya disuguhi perdebatan dan klarifikasi antarnarasumber yang diberi pertanyaan oleh para mahasiswa, tetapi juga menghadirkan animasi dan grafis tentang gaji pokok dan tunjangan yang diterima oleh anggota DPR. Data tersebut tidak hanya menjadi tayangan semata, melainkan sebagai bukti jumlah pendapatan yang diperoleh anggota dewan.

Episode *Sidang Rakyat* tersebut tidak hanya menghadirkan sepuluh anggota parlemen yang disidang, dimintai bukti kerja selama dilantik sejak Oktober tahun lalu. Namun juga mendatangkan grup musik asal Bandung yang khas dengan gaya jingkrak-jingkraknya, The Changcuters. The Changcuters membawakan lagu-lagu andalannya yang telah dirombak beberapa bait lirik sesuai dengan tema *talk show Mata Najwa* hari itu. Kehadiran The Changcuters pada episode *on stage* di Bandung menambah kemeriahan gedung Sasana Budaya Ganesha.

BAB III

KARAKTERISTIK PROGRAM BERITA TELEVISI PADA *TALK SHOW*

***MATA NAJWA* METRO TV**

Setiap episode *Mata Najwa* selalu menghadirkan topik-topik yang berbeda dengan judul yang unik dan atraktif, di antaranya adalah *Bisnis Manusia*, *Jurus Jonan*, *Dagelan Bola*, *Hingar Bingar Negeri*, dan *Enaknya Jadi Koruptor*. Judul-judul yang tampak ringan tersebut mampu menghadirkan perbincangan yang serius, bernas, dan kritis. Program *Mata Najwa* berusaha menguak informasi secara gamblang dan dalam kepada seluruh narasumber, tidak terkecuali para petinggi negeri ini. Program *talk show* politik ini bahkan sering kali melakukan inovasi-inovasi terhadap episodenya, khususnya setiap episode *on stage*.

Sejak awal penayangan program *Mata Najwa* hingga kini, acara *talk show* politik ini terus mengasah ketajaman informasi. Tidak heran jika salah satu program bentukan Metro TV tersebut sering memperoleh berbagai macam penghargaan. Beragam kemenarikan informasi dan kemasan dari *Mata Najwa*, menjadikan program ini semakin diminati penonton. Sebagai wujud mempertahankan prestasi dan minat penonton, program *Mata Najwa* telah melakukan beberapa perubahan yaitu perpindahan jam tayang, durasi tayang, *bumper* program, format tayangan, dan set panggung. Berikut ini adalah perubahan jam tayang dan durasi dari program *Mata Najwa*:

No.	Tahun	Waktu Tayang	Durasi
1.	2009-2011	Selasa, pukul 21:30 WIB	60 menit
2.	2011-2013 (akhir tahun)	Rabu, pukul 21:30 WIB	60 menit
3.	2014 (awal) – sekarang	Rabu, pukul 20:05 WIB	90 menit
4.	2015 (episode <i>on stage</i>)	Sabtu, pukul 19:30 WIB	90 menit
5.	2014 – sekarang (<i>rerun</i>)	Sabtu, pukul 19:30 WIB	90 menit

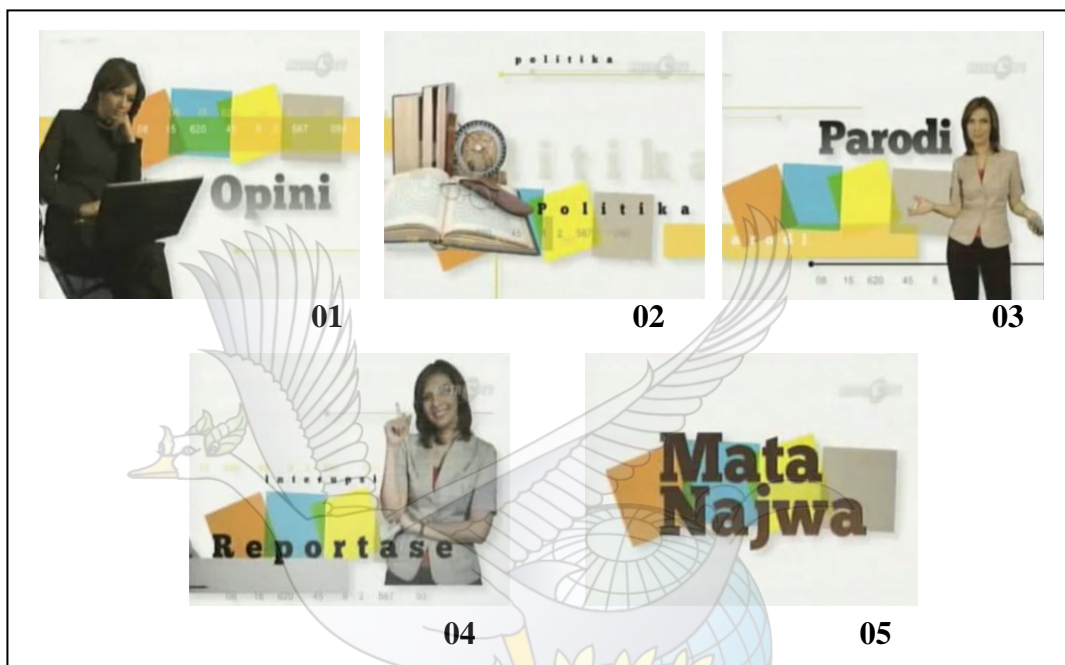
Tabel 2. Perpindahan jam tayang dan durasi program *Mata Najwa*

Melihat perpindahan jam tayang di atas, menunjukkan bahwa program *Mata Najwa* semakin diminati oleh pemirsa. Oleh sebab itu, durasi tayang pun menjadi bertambah dan ditayangkan lebih maju yakni pada jam *prime time*. *Prime time is that portion of the evening when the American audience level for television viewing are at their highest.*⁵⁴ *Prime time* adalah sebagian dari malam hari ketika jumlah penonton di Amerika yang menyaksikan televisi berada pada tingkat paling tinggi. Di waktu itulah jumlah penonton yang menyaksikan program televisi lebih banyak dibandingkan dengan waktu lain. Itu sebabnya *Mata Najwa* pindah jam tayang lebih maju dengan tambahan durasi 30 menit, karena peminat tayangan ini lebih banyak hingga menjadi salah satu program unggulan Metro TV.

Berikutnya adalah *bumper* program *Mata Najwa*. Seluruh program yang dapat bertahan lama, berusaha membuat acaranya menampilkan sesuatu yang lebih menarik dan menjadi ciri dari program tersebut, salah satunya adalah lewat *bumper* acara. Setiap program biasanya memiliki dua *bumper* yaitu *bamper in* dan

⁵⁴ Horace Newcomb, *Museum of Broadcast Communication: Encyclopedia of Television*, Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers, 1997, 1290

bumper out. *Bumper* merupakan salah satu penanda program yang dapat mem-branding acara serta menjadi identitas program. *Bumper* sebagai identitas program harus memiliki ciri khas yang tergambar melalui rangkaian *slide* yang ditunjukkan pada pemirsa.



Gambar 7. *Bumper in* pada tahun 2009 – 2013
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sang Pendobrak*)

Rangkaian gambar di atas adalah *bumper in* pembukaan program *Mata Najwa* pada awal penayangan hingga pertengahan tahun 2013. *Bumper* tersebut terlihat sederhana dengan memunculkan kata kunci di setiap *slide bumper* yaitu *opini*, *politika*, *parodi*, dan *reportase* dengan pendukung gambar. Keempat kata kunci saling berkaitan dan menjadi rangkaian informasi yang perlu digali. Menurut KBBI kata *opini* memiliki arti pendapat, pikiran, dan pendirian.⁵⁵ *Opini* yang terjadi dalam program tersebut beragam yaitu *opini politik* yang merupakan

⁵⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 800

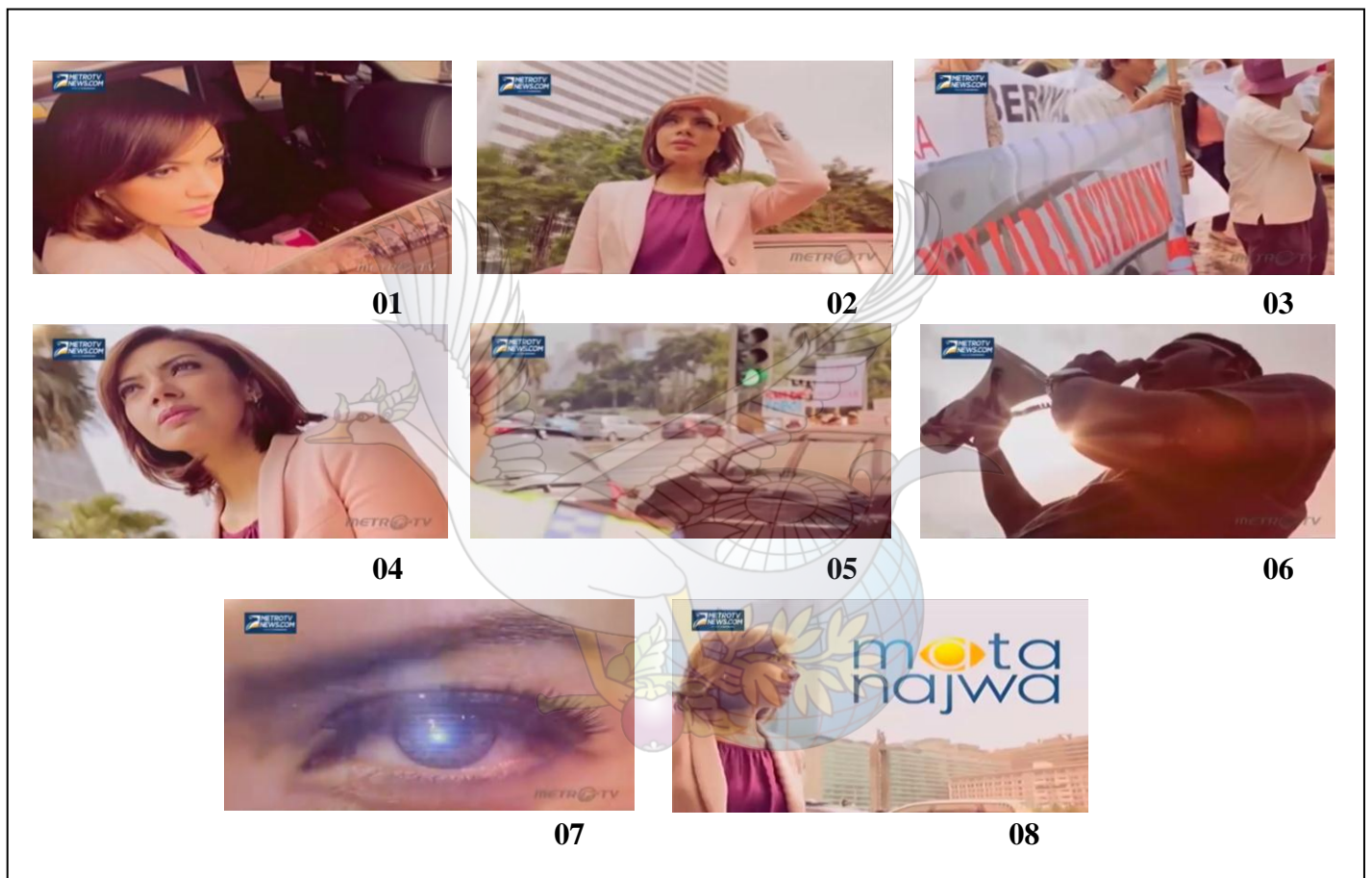
pendapat yang terbentuk atas opini politik dan opini publik atau opini umum yang berarti pendapat sebagian besar masyarakat. Berikutnya adalah politika, politika berasal dari kata politik. Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti sistem pemerintahan atau dasar pemerintahan.⁵⁶ Politik sering disebut sebagai ilmu yang digunakan untuk menempuh kekuasaan secara bersama. Pada hakikatnya politik merupakan usaha mengelola dan menata sistem pemerintahan untuk mewujudkan kepentingan negara dan masyarakat. Sedangkan politika dapat diartikan sebagai problema atau masalah yang terjadi di tengah masyarakat atau negara tersebut. Parodi dalam KBBI berarti karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan.⁵⁷ Kata kunci ketiga ini bisa menjadi salah satu alternatif hiburan dalam sebuah *talk show* yang mayoritas menelisik informasi politik seperti *Mata Najwa*. Hal ini dapat digunakan untuk mencairkan sebuah suasana yang terkesan kaku atau tegang sehingga narasumber, penonton, maupun pembawa acara dapat rileks kembali. Kata kunci berikutnya adalah reportase yang berarti pemberitaan, pelaporan (teknik yang diajarkan pada wartawan), atau sebuah laporan kejadian yang berdasarkan pada sumber atau pengamatan langsung.⁵⁸ Hal ini dapat berupa laporan langsung oleh reporter di lapangan ketika *show* sedang dimulai atau dapat berupa data-data yang telah diambil oleh reporter ketika menggali materi. Akhirnya keempat kata kunci tersebut ditutup dengan judul program yaitu *Mata Najwa*.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 886

⁵⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 831

⁵⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 831

Seiring dengan perkembangan pada tahun 2013 *bumper* dirombak total dengan format baru yang sangat berbeda. Perubahan *Bumper* ke dua ini lebih menonjolkan kekuatan gambar bergerak (video) dan audio, daripada sebuah untaian kata seperti *bumper* sebelumnya. Berikut *bumper in* yang telah dirombak:



Gambar 8. *Bumper Mata Najwa* pada tahun 2013-sekarang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola*)

Perubahan *bumper* tersebut sangat signifikan. Tidak ada lagi *title* yang terdapat pada setiap *slide bumper*, yang ada hanyalah video. *Bumper* tersebut menggambarkan sang pembawa acara, Najwa Shihab tengah berada di dalam mobil melihat tajam ke arah luar. Kemudian dia keluar dari kendaraanya dan berjalan mendekati objek yang sedari tadi menjadi fokus penglihatannya. Ternyata

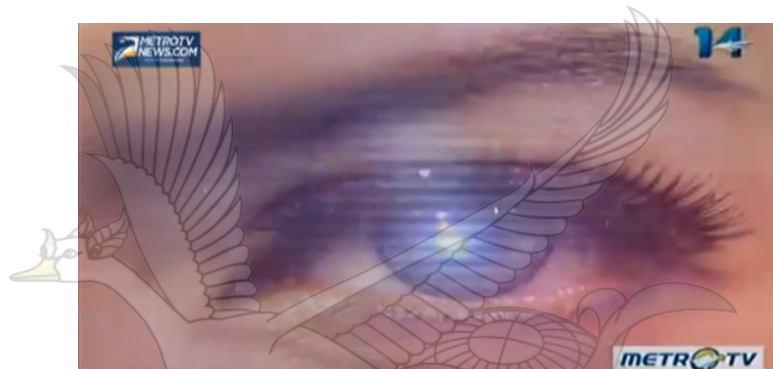
yang dia lihat adalah sekelompok orang yang sedang berdemo di tengah jalan padat kendaraan. Korelasi yang diciptakan pada *bumper in* ini didukung dengan instrumen musik yang bertempo cukup cepat, sehingga kesan yang disampaikan terlihat lebih dramatis. *Bumper* ke dua ini lebih memanfaatkan kekuatan gambar bergerak dan musik pendukung dibandingkan kata-kata. Hal ini seperti sifat televisi yang kuat dalam audio dan visualnya.

Pada *bumper* kedua ini, *Mata Najwa* terlihat memberikan gambaran nyata yang kini banyak terjadi di Indonesia, seperti berdemo lewat ilustrasi tersebut. Sorotan mata Najwa Shibab yang tajam dan fokus searah, sekan-akan ingin mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Walau hal tersebut sangat berbeda dengan *bumper* pertama, namun penyampain pesan pada *bumper* ke dua ini lebih terfokus, karena tidak hanya mengandalkan gambar (*still picture*) dan tulisan, akantetapi memanfaatkan kekuatan gambar bergerak (video) dan audio (instrumen musik).

Gambar-gambar yang dijadikan rangkaian cerita pada *bumper in* sangat relevan dengan apa yang banyak terjadi di Indonesia. Berbagai permasalahan politik yang mendera Indonesia sering membuat sekelompok masyarakat tidak enggan untuk melakukan demonstrasi. Hal ini memperlihatkan bahwa *Mata Najwa* bukan hanya sebuah program yang menayangkan fakta-fakta saja, namun juga didukung dengan kekuatan gambar dan data lapangan. *Bumper in* tersebut digunakan untuk seluruh episode *Mata Najwa* sejak pertengahan tahun 2013 hingga sekarang. Akantetapi pada episode *on stage*, *title* pada akhir *bumper in*

diberi tambahan tulisan yang pada episode reguler hanya *Mata Najwa* menjadi *Mata Najwa on stage*.

Bumper out pada tahun pertama tidak jauh berbeda dengan *bumper in* program. Setelah mengalami pergantian pada tahun 2013, *bumper out* yang diambil oleh program ini adalah potongan *slide* mata dari *bumper in*. Berikut ini merupakan *bumper out* program *Mata Najwa* setelah mengalami perubahan pada tahun 2013:



Gambar 9. *Bumper out* Mata Najwa tahun 2013-sekarang
(Sumber: Mata Najwa episode *Dagelan Bola*)

Bumper out sebagai jeda masuk pada iklan di atas mengambil gambar *close up* mata Najwa Shihab dengan bola mata yang mengeluarkan cahaya. *Bumper* ini seakan-akan menggambarkan bahwa program ini mengandalkan kejelian dan ketajaman mata dalam memandang tema yang dibahas. Hal ini dapat menjadi identitas dan juga *branding* dari *Mata Najwa*. Selain itu pada *bumper out* bergambar mata terlihat sangat fokus memandang ke depan seakan penuh pertanyaan yang ingin dilontarkan kepada setiap narasumber.

Perubahan yang terjadi berikutnya adalah format tanyangan yang menjadi ciri dari *Mata Najwa* yaitu format prolog yang muncul pada awal program dan *Catatan Najwa* yang muncul di akhir acara. Tidak banyak acara perbincangan

yang dibuka dengan membacakan prolog terlebih dahulu, *Mata Najwa* termasuk program *talk show* yang berbeda dengan memasukkan prolog sebagai pembuka sebelum masuk dalam perbincangan. Prolog dibacakan oleh pembawa acara sebelum memulai perbincangan dengan narasumber seperti sedang menghantarkan pemirsa pada awal mula permasalahan yang diangkat. Prolog adalah pembukaan sebuah sandiwara, musik, pidato, dan sebagainya.⁵⁹ Prolog pada acara pertunjukan seni biasanya dibawakan oleh pemeran utama, sedangkan dalam *talk show* ini prolog acara dibawakan oleh tuan rumah *Mata Najwa* yaitu Najwa Shihab. Pembacaan prolog dalam program *Mata Najwa* memiliki banyak kekhasan.



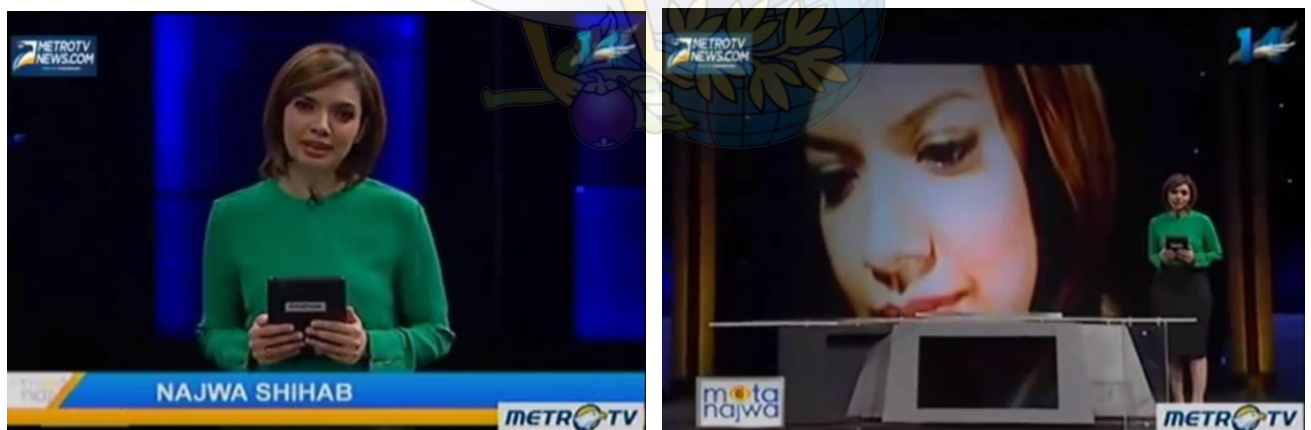
Gambar 10. Format prolog *Mata Najwa* tahun 2009-2013
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sang Pendobrak*)

Format tayangan prolog pada tahun pertama tidak ada yang berubah dari tipe pengambilan gambarnya. Semua diambil *close up* dari awal pembawa acara membuka prolog hingga ketika mengakhirinya. Prolog *Mata Najwa* tahun 2009 hingga 2013 selalu diawali dengan kalimat “Halo Selamat malam. Selamat datang

⁵⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 898

di *Mata Najwa*, saya Najwa Shihab tuan rumah *Mata Najwa*”. Kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat wajib sebelum pembawa acara menyampaikan prolog pada setiap episode. Pada kalimat tersebut dapat dicermati bahwa pemandu acara selalu mengawali acara dengan menyapa pemirsa dan memperkenalkan acara yang dibawakannya. Untuk akhir prolog, pembawa acara menutupnya dengan kalimat sebagai berikut “Pemirsa selamat datang di episode *Sang Pendobrak*”. Pada kalimat penutup tersebut pembawa acara seakan mempersilakan pemirsa untuk menyaksikan serangkaian informasi yang dibawakan dengan diakhiri menyebut judul episodenya.

Perubahan yang terjadi pada *Mata Najwa* secara garis besar memang bersamaan atau serentak dirombak pada tahun 2013. Hal tersebut bisa saja terjadi atas permintaan *programming* berdasarkan pangsa pasar, tidak terkecuali format prolog program tersebut.



Gambar 11. Format prolog *Mata Najwa* tahun 2013-sekarang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta*)

Format prolog yang kedua ini diawali dengan gambar *close up* pembawa acara menyapa pemirsa dengan tangan membawa tablet dari sponsor. Kalimat

yang diucapkan oleh pembawa acara hampir tidak ada yang berubah dengan format yang lama. Najwa Shihab membuka prolog dengan kalimat “Selamat malam, selamat datang di *Mata Najwa*. Saya Najwa Shihab tuan rumah *Mata Najwa*.”. Susunan kalimat sapaan tersebut telah menjadi ciri khas dari program *Mata Najwa* yang tidak dapat dipisahkan. Pada akhir pembacaan prolog tipe *shot* kamera berubah menjadi *long shot* dengan *background* layar yang siap memuat *bumper out* menuju judul episode. Selain itu, kalimat yang diucapkan pada akhir juga mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu langsung dengan menyebut judul episode, seperti berikut “Inilah *Mata Najwa*, *Hingar Bingar Negeri*”. Perubahan pada format prolog kedua ini lebih menonjolkan kemegahan panggung dan teknologi digital program *Mata Najwa*. Variasi pengambilan tipe *shot* juga dilakukan program ini, sehingga penonton yang menyaksikan tidak jenuh dengan gambar yang mereka lihat. Selain itu pembawa acara sudah tidak lagi duduk di meja kerja melainkan berdiri dengan membawa atribut tablet dari sponsor utamanya. Format prolog ini dilakukan pada setiap episode regular *Mata Najwa*. Sedangkan untuk episode *on stage*, pengambilan gambar prolog sering kali dilakukan ditengah-tengah kerumunan penonton. Berikut ini adalah pengambilan prolog episode *on stage*:



Gambar 12. Format prolog *on stage*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dari Aceh Pesan untuk Negeri*)

Format pengambilan gambar prolog *Mata Najwa on stage* tersebut seakan-akan ingin menonjolkan kemeriahan *show* yang berlangsung di setiap kota. Pengambilan gambar seperti ini juga semakin mendekatkan program *Mata Najwa* kepada khalayak dengan melibatkan secara langsung penonton untuk ikut serta membacakan judul episode secara bersamaan pada akhir pembacaan prolog.

Selanjutnya adalah format *Catatan Najwa*. Format *Catatan Najwa* juga mengalami pergantian sebanyak dua kali.



Gambar 13. Format *Catatan Najwa* tahun 2009 – 2013
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sang Pendobrak*)

Format tersebut tidak jauh berbeda dengan jenis *slide bumper in* yang digunakan pada awal penayangan, hanya saja *title*-nya diganti dengan *Catatan Najwa*. Tampak ada tumpukan buku dan kaca pembesar pada *bumper Catatan Najwa* yang menggambarkan adanya poin-poin penting yang perlu dipahami dan dicermati pada episode tersebut. Sedangkan untuk format *Catatan Najwa*, layar dibagi menjadi dua bagian. Bagian satu memperlihatkan pembawa acara yang sedang menyampaikan catatannya pada pemirsa, sedangkan pada bagian yang lain memperlihatkan detail catatan. Sayangnya bagian yang menunjukkan detail catatan kurang begitu menarik karena penampilannya sama dengan format promter atau alat bantu yang digunakan presenter untuk membaca berita, sehingga terlihat kurang begitu menjual untuk sebuah program televisi komersil. Tanda baca yang digunakan pada detail catatan pun menggunakan tanda baca pembaca berita yang ditunjukkan dengan garis miring satu (/) berarti koma atau berhenti sejenak dan tanda miring dua (//) berarti titik atau mulai mengambil nafas untuk kalimat berikutnya.

Perkembangan teknologi digital membawa *Catatan Najwa* lebih informatif sehingga sangat menarik untuk disaksikan. Perubahan yang terjadi terlihat sangat signifikan dan lebih modern dibandingkan dengan *bumper* sebelumnya. Pada *bumper Catatan Najwa* kedua ini juga lebih menonjolkan ketajaman mata Najwa Shihab fokus melihat ke satu arah. Berikut ini adalah potongan *bumper Catatan Najwa* pada tahun 2013 hingga sekarang:



Gambar 14. *Catatan Najwa Mata Najwa* tahun 2013-sekarang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta*)

Sebelum mulai masuk *Catatan Najwa*, *bumper* yang digunakan menggambarkan sosok Najwa Shihab yang memandang tajam ke satu arah kemudian munculah *title Catatan Najwa*. Format penayangan catatan pun terlihat lebih menarik. Layar tidak lagi dibagi menjadi dua bagian, akan tetapi detail catatan muncul di sebelah presenter bersamaan ketika Najwa Shihab sedang membacakannya. Sehingga *Catatan Najwa* lebih mudah dibaca dan tidak terkesan seperti membaca promter. Perubahan yang nampak pada format *Catatan Najwa* ini lebih menarik dan mudah dibaca oleh penonton *Mata Najwa*. Format ke dua ini lebih bernilai jual tinggi dibandingkan dengan format yang lama dilihat dari segi penampilan. *Bumper Catatan Najwa* dan format catatan tersebut selalu digunakan dalam semua episode *Mata Najwa* baik regular maupun *on stage*.

Perubahan yang terjadi berikutnya adalah set studio *Mata Najwa*. Perubahan set studio ini bersamaan dengan berubahnya *bumper* program. Perubahan set panggung dapat terjadi kapan pun tanpa jenjang waktu yang mengikat, namun biasanya sebuah program mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Perubahan secara signifikan yang terlihat dari program *Mata Najwa*

berganti sebanyak dua kali, namun perubahan-perubahan kecil juga sering terjadi secara mendadak. Berikut ini adalah set panggung *Mata Najwa* pada awal penayangan:



Gambar 15. Set studio *Mata Najwa* tahun 2009-2013
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sang Pendobrak*)

Set studio yang digunakan oleh program *talk show* bertajuk politik ini pada awal penayangan dibuat layaknya tempat kerja. Di depan tempat duduk sang pembawa acara ada sebuah meja kerja yang penuh dengan tumpukan buku dan seperangkat laptop. Sedangkan narasumber duduk berhadapan dengan pembawa acara. Jika cermati, set demikian pada tahun-tahun itu memang begitu banyak digunakan oleh beberapa *talk show* di stasiun televisi lain. Pada akhirnya *Mata Najwa* mengubah set studio berbeda dengan yang lain. Perubahan set studio berjalan sekitar tahun 2012 akhir dengan merombak seluruh dekorasi panggung. Berikut ini adalah set studio setelah mengalami perombakan pada tahun 2012.



Gambar 16. Set studio *Mata Najwa* tahun 2013-sekarang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Beljar dari Bung Hatta*)

Gambar set yang baru terlihat jauh berbeda dengan set sebelumnya. Set studio yang kedua ini tidak ada lagi menggunakan meja kerja di hadapan pembawa acara, yang ada hanyalah sebuah meja besar yang menghubungkan antara *host* dan narasumber. Meja tersebut dapat berubah menjadi lebih besar disesuaikan dengan jumlah narasumber yang naik di panggung *Mata Najwa*. Perubahan yang begitu dratis ini lebih menonjolkan kemegahan panggung dengan meja besar, hubungan yang terjalin antara narasumber dan pembawa acara pun terlihat dekat dan akrab, sehingga informasi yang berusaha digali bisa lebih mendalam. Meski mengalami perombakan yang cukup drastis namun pertajaman materi tetap menjadi bagian utama dalam *show* ini. Perubahan-perubahan yang terjadi pada program tersebut membawa nama *Mata Najwa* semakin dikenal oleh publik hingga banyak mendapatkan respon positif dan menjadi salah satu program terbaik Metro TV.

A. Elemen-elemen *Talk Show*

Program *talk show Mata Najwa* Metro TV lebih banyak dilakukan secara *tapping* atau rekaman daripada *live*. Durasinya saat ini adalah 90 menit, atau durasi bersih sekitar 65 menit tanpa jeda iklan yang disajikan dalam tujuh segmen. Setiap segmen program *Mata Najwa* memiliki durasi yang berbeda-beda berdasarkan susunan *commercials break* pada Metro TV. Berdasarkan pengamatan di lapangan durasi segmen biasanya ditentukan atas pembagian segmen di jam pertama dan di jam berikutnya, misalnya empat segmen di paruh pertama dan tiga segmen di paruh berikutnya, atau lima segmen di paruh pertama dan dua segmen di paruh berikutnya. Setiap segmennya rata-rata memiliki durasi sekitar delapan hingga sembilan menit.

Pembagian segmen sangat berpengaruh pada minat penonton untuk terus mengikuti tayangannya. Ketika seorang produser dapat meletakkan materi menarik dalam setiap segmen maka penonton akan menunggu program tersebut hingga akhir acara, begitu pula dengan *Mata Najwa*. Selain itu, karakter sebagai salah satu program berita harus tetap dimunculkan dalam setiap episode *talk show* ini. Untuk mengamati karakteristik program *Mata Najwa* ini maka perlu dilakukan pembedahan terhadap empat episode terpilih terkait dengan elemen-elemen *talk show*. Proses analisis elemen *talk show* erat kaitannya dengan hal-hal di dalam program *Mata Najwa* sehingga menarik untuk disaksikan.

1. Elemen-elemen *talk show* episode *Dagelan Bola*

a. Konten

1) Topik

Pada akhir tahun 2014 *Mata Najwa* kembali menghadirkan tema seputar dunia sepakbola tanah air. Hal ini dipicu oleh banyaknya kekisruhan yang melanda olahraga paling populer ini. Kasus sepakbola gajah menimbulkan pertanyaan besar bagi banyak kalangan yang perlu dijawab para pengurus organisasi sepakbola. Topik tentang dunia bola sangat dekat dengan kegelisahan di masyarakat, oleh sebab itu *Mata Najwa* sering membawakan tema tersebut. Karena setiap tayangan utamanya selalu ditujukan kepada penonton.

Judul yang diangkat *Mata Najwa* saja sudah menimbulkan sebuah tanda tanya, yaitu *Dagelan Bola*. *Dagelan* merupakan istilah Jawa yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti lawakan atau sebuah pertunjukan jenaka.⁶⁰ Judul ini memberikan arti tersirat bahwa saat ini terjadi ketidakseriusan dalam dunia sepakbola, mulai dari pengurus organisasi, pemain, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Topik permasalahan tentang sepakbola Indonesia telah muncul sejak awal *Najwa Shihab* membacakan prolog. Sebagai gambaran topik *Dagelan Bola*, terdapat narasi pendukung sebelum mulai masuk pada segmen perbincangan.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 645

Gajah memang bisa main sepakbola, tapi kita harusnya lebih baik dari mereka. Jika lebih buruk dari gajah dalam sepakbola, jelas ada yang kacau dari cara mengurusnya. Apa lagi ini bukan kasus yang pertama, isu suap dan pengaturan skor sudah jadi cerita lama. PSSI memang getol memberikan hukuman, namun persoalan belum sepenuhnya bisa dibereskan. Akar persoalan sebenarnya masih sama, tapi PSSI tak bisa juga mengatasinya. Karena sepakbola terus didera persoalan, apakah lebih baik jika PSSI dibekukan?

Transkrip audio prolog episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:01:00 – 00:01:40)

Prolog yang dibawakan oleh Najwa Shihab itu memberikan gambaran awal permasalahan yang nantinya digali lebih mendalam saat *talk show* berlangsung. Kronologi yang dijelaskan pada awal *talk show Mata Najwa* di atas mempertajam tema mengenai kelicikan sepakbola Indonesia telah menjadi hal biasa. Lebih mengerucut lagi, penjelasan prolog tersebut memberi rapot merah terhadap kinerja PSSI yang kurang maksimal. PSSI dinilai tidak tanggap dan kurang bisa memangkas akar permasalahan pertandingan sepakbola.

Mata Najwa mendatangkan narasumber yang terlibat secara langsung dalam lingkup sepakbola untuk menjawab permasalahan tersebut. Bintang tamu pertama yang duduk di hadapan Najwa Shihab adalah mantan Timnas Indonesia Rochy Putiray, dan seorang pelatih Bambang Nurdiansyah, segmen berikutnya duduk mantan pelatih Timnas U-19 Indra Sjafri dan bintang tamu berikutnya adalah Ketua Disiplin PSSI, Hince Panjaitan dan Menteri Pemuda dan Olahraga,

Imam Nahrawi. Selain kelima bintang tamu tersebut, datang pula beberapa narasumber lain yang duduk di tengah-tengah penonton. Helmi Atmaja, Ketua Forum Diskusi Suporter Indonesia; Sukrisna, supporter PSS Sleman; Akmal Marhalie, seorang pengamat sepakbola; Apung Widadi, seorang aktivis *Save Our Soccer*; dan Sarani Pitor Takar seorang Inisiator Petisi *Online #BekukanPSSI*. Mereka membawa sebuah kecemasan yang sama, yaitu mempertanyakan langkah PSSI dalam membasmi mafia bola.

Perbincangan semakin kuat dan ramai ketika seorang inisiator petisi online *#BekukanPSSI* membagikan petisinya kepada seluruh penonton di studio, kemudian diserahkan kepada Menpora.



Gambar 17. Penyerahan petisi *online #BekukanPSSI*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 01:02:06)

Potongan gambar di atas menunjukkan pada pemirsa bahwa program *Mata Najwa* selalu mengutamakan kepentingan masyarakat. Terbukti pada episode ini suara dari masyarakat untuk membekukan PSSI ditampung, bahkan diberikan kesempatan langsung untuk

menyerahkan petisi yang telah ditandatangani oleh penonton kepada Imam Nahrawi, Menteri Pemuda dan Olahraga.

Pada akhir tayangan, *Mata Najwa* menyampaikan kesimpulan program dalam segmen *Catatan Najwa*. Berikut ini adalah kesimpulan episode *Dagelan Bola*.

Atas nama statuta FIFA, PSSI tak pernah mau terbuka. Dengan dalih intervensi itu dilarang, PSSI terus saja membangkang. Tidak ada pembaharuan yang signifikan, persoalan justru selalu terulang. Kerusuhan, kematian, pengaturan, tunggakan, hingga kekalahan, sudah menjadi kebiasaan. Liga Indonesia dibuat gegap gempita, untuk menutupi persoalan yang sebenarnya. Timnas dijadikan tontonan seperti sirkus, tapi akuntabilitas sama sekali tak diurus. Politisasi masih terus terjadi, seakan Timnas milik bosnya sendiri. PSSI sudah menjadi rezim yang tertutup, tak peduli prestasi semakin meredup. Sepakbola adalah olahraga rakyat, jangan segelintir saja yang merasakan nikmat.

Transkrip audio *Catatan Najwa* episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:59:14 – 01:02:15)

Kesimpulan yang dihadirkan oleh program *Mata Najwa*, dengan nama *Catatan Najwa*, selalu memberikan ringkasan pokok pada episode tersebut. *Dagelan Bola*, menyimpulkan bahwa hingga kini kinerja PSSI dalam memberantas kerusuhan sepakbola belum menyentuh akar permasalahan sebenarnya. Bagi pemirsa yang ingin melihat *Catatan Najwa* dapat mengaksesnya melalui website *Mata Najwa*.

2) Pertunjukan

Setiap episodenya *Mata Najwa* selalu berusaha menampilkan *gimmick* yang berbeda sehingga pemirsa tidak bosan melihatnya. Bukan konser musik atau pertunjukan teater, melainkan nyanyian suporter sepakbola. Yel-yel pertama adalah dari suporter PSIS Semarang dan berikutnya adalah yel-yel dari suporter PSS Sleman.



Gambar 18. Yel-yel suporter sepakbola PSIS Semarang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:26:19 & 00:26:29)



Gambar 19. Yel-yel suporter sepakbola PSS Sleman
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:26:38 & 00:26:40)

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa narasumber dan penonton *Mata Najwa* disesuaikan dengan tema, sehingga keduanya bisa saling mengisi keberlangsungan *show*. Selain itu pertunjukan juga

dapat datang dari suara masyarakat seperti lewat yel-yel tersebut. *Mata Najwa* terlihat sangat jeli dalam menganalisis kebutuhan *show*.

3) Sisipan

Sebelum memulai segmen pembicaraan, *Mata Najwa* telah menunjukkan rangkain video tentang pertandingan sepakbola di Indonesia, mulai kemeriahan hingga tawuran antarsuporter. Data semakin diperjelas ketika *Mata Najwa* menampilkan tayangan pertandingan antara PSS Sleman dan PSIS Semarang yang menghasilkan lima gol bunuh diri.



Gambar 20. Pertandingan PSIS Semarang & PSS Sleman
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:03:05 & 00:03:20)

Gambar tersebut menunjukkan tidak adanya gairah dalam bermain. Mereka justru sebaliknya berlomba-lomba memasukkan bola ke gawang sendiri. Karena pertandingan yang terjadi pada hari Minggu tanggal 26 Oktober 2014 itulah yang memicu banyak pertanyaan besar dari berbagi kalangan.

Mata Najwa juga menayangkan animasi data sepakbola gajah yang terjadi di Indonesia. Animasi tersebut ditayangkan pada awal segmen dua.



Gambar 21. Data sepakbola gajah tahun 1988
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:11:06)

Selain kuat dalam melontarkan pertanyaan, *Mata Najwa* juga kuat dalam penggalian materi. Materi tidak hanya dikemas dalam bentuk pernyataan dari pembawa acara, namun juga disampaikan dalam bentuk gambar animasi. Hal ini memudahkan pemirsa untuk memahami dan mengingat kembali insiden-insiden sepakbola gajah yang pernah terjadi di Indonesia. Sepakbola gajah antara PSIS Semarang dan PSS Sleman menimbulkan duka mendalam bagi suporter. Belum jelas siapa yang mendalangi, pihak PSSI justru terlebih dahulu menjatuhkan hukuman kepada seluruh pemain PSS Sleman. Ketetapan PSSI tersebut membuat suporter kecewa hingga berorasi meminta agar PSSI melakukan penarikan hukuman atas PSS Sleman. Berikut ini adalah potongan video orasi suporter PSS Sleman:



Gambar 22. Superter PSS Sleman menggelar demo
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:19:44)

Video demo suporter didapatkan tim *Mata Najwa* dari seorang suporter PSS Sleman. Video tersebut menunjukkan bahwa *Mata Najwa* dapat membangun relasi yang kuat terhadap seluruh sumber, sehingga dipercaya dan dapat bekerja sama. Sisipan penguat materi selanjutnya diperoleh dari hasil riset beberapa media cetak dan *online*. Keberagaman data yang digunakan menunjukkan bahwa program tersebut mengutamakan kebenaran data yang dan lebih menguatkan materi pertanyaan.

Tim *Mata Najwa* juga berhasil mendapatkan sebuah rekaman penyadapan mafia bola yang diperoleh dari aktivis *Save Our Soccer*. Berikut ini percakapan dugaan rencana *match fixing*.

A: Bilang sama saya, apa yang mau kamu bikin di sana? Bisa diatur di sini.
B: oke oke
A: Kamu tinggal kasih tau saja apa yang mau diatur dan apa saja pertandingannya. Nanti di depan, tengah, kiri, kanan, semua wasitnya ada ya.
B: Tengah, kiri, ada semua.
A: Hakim garisnya dua, wasitnya di tengah ada ya?
B: Iya..
A: Kalau seperti ini bisa. Nanti kalau tanggal 17 tidak bisa, kapan ada pertandingan lagi?
B: Tanggal 19
A: Jangan takut, "Botak". Kamu mau uang, kita mau bikin uang. Bisa diatur.
B: Saya mau kerja, kamu juga mau kerja. Ingin dapat uang banyak untuk tanggal 17 bagaimana?
A: Tanggal 17 apa pertandingannya? Saya tidak mau tahu selisih gol, hanya ingin tahu nama tim-nya saja.
B: Persik Kediri lawan Barito.
A: Kamu tidak usah bicara mau bikin apa, nanti kalau sudah turun dan seimbang baru kita bicara masalah duitnya.

Transkrip potongan audio penyadapan episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:41:47 – 00:43:08)

Rekaman penyadapan dugaan *match fixing* di atas eksklusif baru diputar di *Mata Najwa*. Rekaman menjadi bukti bahwa di Indonesia benar-benar terjadi pengaturan skor oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Data-data yang berhasil dikumpulkan oleh tim *Mata Najwa* membuat Ketua Disiplin PSSI glagapan dalam menjawab pertanyaan dari Najwa Shihab.

Beragam rangkaian data yang ditampilkan oleh *Mata Najwa*, dijabarkan secara kronologis dan rinci sesuai dengan alur permasalahan yang terjadi pada persepakbolaan Indonesia. Data yang diangkat juga semakin meruncingkan pokok pembicaraan sehingga

antarnarasumber tidak keluar dari tema yang dibahas. Selain itu, data yang ditampilkan juga semakin memudahkan penonton untuk mengingat kembali serangkaian kejadian yang pernah dialami oleh sepakbola Indonesia.

b. Tanda

1) Tepuk tangan

Penonton episode *Dagelan Bola* sebagian besar adalah suporter sepakbola yang berdomisili tidak jauh dari Jakarta dan setengahnya lagi adalah mahasiswa/i yang juga pecinta bola. Keriuhan tepuk penonton selalu terjadi ketika narasumber memberikan pernyataan. Beberapa tepuk tangan penonton sempat terekam oleh kamera ketika mereka mendengar peryataan menarik dari narasumber.

Saya ditawari 100 juta untuk tidak bikin gol. Itu saya ambil uangnya, terus saya lapor ke manager saya. Saya bilang ke manager, saya ambil duit ini karena PSM belum bayar gaji saya selama 2 bulan. Kalau saya tidak bikin gol, tolong beri sangsi saya. Tapi akhirnya saya bikin dua gol dan lawan tidak lolos kedelapan besar.

Transkrip potongan audio Rochy Putiray episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:06:05 – 00:06:33)

Mendengar cerita dari mantan pemain Timnas Rochy Putiray mengenai kasus suap yang pernah dia alami, penonton di studio spontan memberikan tepuk tangan yang meriah. Tidak itu saja, ketika Najwa Shihab semakin penasaran dengan kasus suap dan mempersilakan narasumber untuk buka-bukaan menceritakan kejadian nyatanya, penonton di studio pun juga memberikan tepuk tangan tanda

menyemangati narasumber untuk berkata terus terang. Najwa Shihab bahkan tidak enggan memotong pernyataan narasumber yang terlalu bertele-tele dalam menjawab pertanyaannya, sehingga penonton juga semakin bersemangat dalam mengapresiasi kepercayaan presenter senior Metro TV tersebut.

Tepuk tangan penonton yang jumlahnya kurang lebih ada 450 orang, silih bergantian meramaikan studio. Hal ini membuktikan bahwa tema tentang kasus sepakbola sangat familiar di hati masyarakat, sehingga penonton pun dengan mudah menerima dan mengapresiasinya. Berikut ini adalah gambar ketika mendengarkan salah seorang suporter bola mengemukakan pendapatnya.



Gambar 23. Kemeriahan tepuk tangan penonton
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:55:09)

Seluruh penonton di studio tepuk tangan ketika mendengarkan jawaban dari Helmi Atmaja ketua Forum Diskusi Suporter Indonesia.

Pak Imam Nahrawi pecinta sepakbola nasional banyak berharap kepada bapak. Menteri-menteri pak Jokowi yang lain sudah banyak yang bekerja. Menteri Susi sudah melawan mafia ikan, Menteri ESDM melawan mafia migas, sekarang bapak saatnya melawan mafia bola.

Transkrip potongan audio Helmi Atmaja episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:55:10 – 00:55:36)

Pernyataan Helmi tersebut mendapatkan apresiasi dari penonton *Mata Najwa* karena mewakili keresahan dari penonton dan masyarakat umum. Apresiasi dari penonton tersebut telah menunjukan betapa menariknya tema *Dagelan Bola* yang dibawakan oleh *Mata Najwa*. Bukan hanya para suporter yang ikut menikmatinya, namun masyarakat yang notabene bukan suporter pun sangat mengapresiasi.

Sebelum acara dimulai, seorang *floor director* selalu memberi arahan kepada penonton untuk memberikan tepuk tangan apabila ada pernyataan yang dianggap menarik. Namun pada saat *show*, tidak jarang FD tersebut juga memberikan pancingan pada penonton agar bertepuk tangan. Untuk episode *Dagelan Bola*, penonton lebih sering memberikan tepuk tangannya tanpa arahan dari FD atau dapat dikatakan lebih spontan.

2) Tertawa

Dagelan Bola bukanlah tontonan lawak, namun penonton di studio yang menyaksikan episode ini sering melepas tawa mereka. Penonton pun juga mengisi keseruan di studio dengan seruan dan teriakan yang ditujukan untuk Ketua Disiplin PSSI. Ketika Najwa

Shihab memperkenalkan Hinca Panjaitan sebagai Ketua Disiplin PSSI, hampir semua penonton tidak ada yang tepuk tangan dan tertawa melainkan menyorakinya. Penonton menyoraki Hinca dengan ekspresi kecewa terhadap kinerjanya. Hal tersebut terjadi sejak awal sebelum Hinca duduk di panggung *Mata Najwa*,.

Berikut ini adalah pernyataan dari Akmal Marhalie seorang pengamat sepakbola yang juga membuat penonton tertawa.

Selama ini mohon maaf saya katakan komisi disiplin itu tukang nakut-nakutin aja. Nanti juga di maafin sama komisi banding.

Transkrip potongan audio Akmal Marhalie episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:22:22 – 00:22:42)

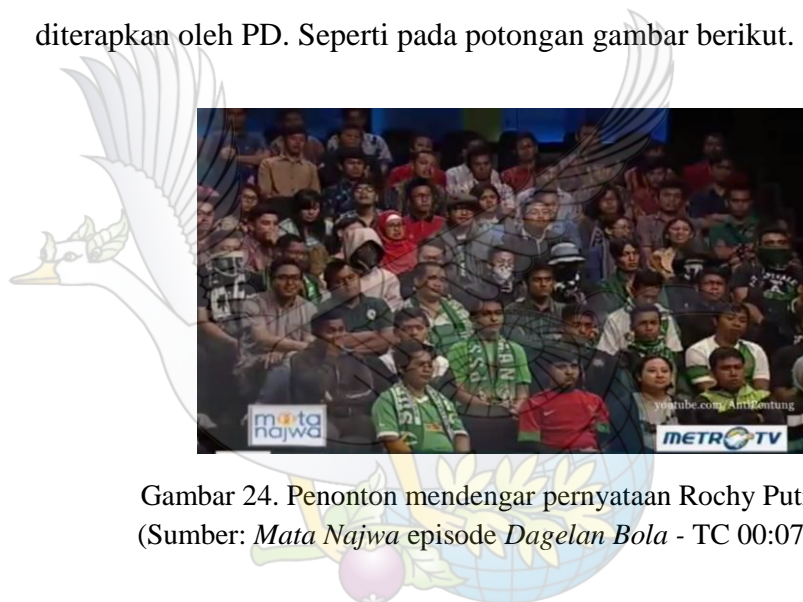
Penonton di studio yang sejak awal memperhatikan langsung tertawa dan memberikan tepuk tangan. Bagian-bagian seperti inilah yang menunjukkan betapa besar antusias masyarakat terhadap dunia bola di tanah air terutama terhadap isu suap. Sejak awal segmen hingga akhir, penonton masih saja tertawa geli bila mendengar pernyataan narasumber yang memojokkan Ketua Disiplin PSSI, Hinca Panjaitan. Tanda seperti ini tidak atas dasar arahan dari FD, melainkan keinginan penonton sendiri.

3) *Cutaway Shot*

Teknik pengambilan gambar *cutaway shot* sering dilakukan pada episode ini, khususnya untuk meng-*cover* ekspresi penonton maupun pembawa acara ketika narasumber sedang menjelaskan argumennya.

Kondisi seperti ini biasanya dikomando langsung atas perintah pengarah acara (*program director*) dan juga produser program yang berada di ruang *master control*. *Program Director* atau PD adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi.⁶¹ PD melakukan *cutway shot* sesuai kebutuhan gambar yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Sejak segmen awal, teknik pengambilan gambar jenis ini sudah diterapkan oleh PD. Seperti pada potongan gambar berikut.



Gambar 24. Penonton mendengar pernyataan Rochy Putiray
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:07:04)

Potongan gambar di atas merupakan ekspresi yang berhasil direkam oleh kameramen *Mata Najwa* ketika Rochy Putiray sedang mengemukakan pernyataannya. Berikut ini adalah pernyataan dari Rochy Putiray.

Kita menang 3:0 kita dibilang goblok, bego. Pertandingan tahun 97 melawan Filipina.
--

Transkrip potongan audio Rochi Putiray episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:07:03 – 00:07:07)

⁶¹ Morissan, 2011, 316

Ekspresi penonton terlihat sangat tercengang mendengar pernyataan Rochy. Selanjutnya teknik *cutway shot* merekam pula raut wajah pemandu acara, ketika mendengarkan pernyataan dari Bambang Nurdiansyah pada segmen kedua.



Gambar 25. Najwa Shihab mendengar pernyataan Bambang Nurdiansah
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:14:05)

Mungkin waktu itu PSSI lebih canggih ya mbak, diselidiki terus. Belum sampai satu tahun enam bulan sudah dicabut hukuman kita. Memang kita makan waktu itu. Alasan kita bukan menerima suap, namun berhubungan dengan tukang judi.

Transkrip potongan audio Bambang Nurdiansah episode *Dagelan Bola*
(TC. 00:13:53 – 00:14:08)

Cerita Bambang Nurdiansyah tersebut dialami pada tahun 1980-an dan sempat menyeretnya dan rekan-rekan mendapatkan hukuman dari PSSI. Tatapan fokus Najwa Shihab ketika mendengarkan narasumbernya berbicara terlihat sangat tajam. Dia terlihat mencermati dan menganalisis pernyataan narasumbernya dengan serius, sehingga pembawa acara *talk show* ini selalu bisa menangkap poin penting yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Teknik ini sering dilakukan, terutama ketika penjelasan dari narasumber menjawab keresahan yang

mungkin juga dirasakan oleh penonton di studio maupun mewakili jawaban yang diinginkan oleh *Mata Najwa*.

4) *Jingle*

Jingle yang dimaksud dalam program *talk show Mata Najwa* adalah *bumper*. Setiap episode *Mata Najwa bumper* yang digunakan selalu sama. *Bumper* diputar sebelum acara dimulai berdurasi sekitar 30 detik, *bumper* berikutnya adalah *bumper out* yang menandakan akan adanya jeda iklan, dan kemudian setelah iklan selesai akan ada *bumper in* yang menandakan acara dimulai kembali. *Bumper in* berdurasi lebih pendek daripada *bumper* awal acara yaitu sekitar 15 detik, sedangkan *bumper out* hanya berdurasi sekitar 5 detik saja.

5) Iklan

Iklan dalam program *talk show Mata Najwa* diputar sebanyak tujuh kali, yaitu sebelum masuk pada segmen satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Durasinya pun bermacam-macam, tergantung pembagian segmen dan bagian *programming*. Durasi iklan rata-rata sekitar tiga menit setiap segmen.

c. Lokasi

Mata Najwa episode *Dagelan Bola* dilaksanakan secara *tapping* di studio Grand Metro TV. Studio Grand yang digunakan oleh *Mata Najwa* telah didekor sesuai tata artistik program yang telah disetujui oleh produser *Mata Najwa*. Berikut ini adalah gambar studio Grand yang digunakan untuk *tapping Mata Najwa* episode *Dagelan Bola*.



Gambar 26. Studio Grand Metro TV episode *Dagelan Bola*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC 00:02:10)

Studio tersebut bukan studio milik program *Mata Najwa* saja. Berbagai program di Metro TV lainnya juga menggunakan studio tersebut. Studio Grand yang seringkali digunakan untuk berbagai program acara Metro TV, tata artistiknya pun selalu berubah-ubah sesuai program yang disuguhkan. Set panggung *Mata Najwa* memiliki ciri khas studio bernuansa biru dan oranye dengan sebuah meja besar. Selain itu tatanan kursi penonton juga dibentuk mengelilingi panggung. Pengaturan kursi penonton *Mata Najwa* seringkali berubah sesuai perkiraan jumlah penonton yang datang.

2. Elemen-elemen *talk show* episode *Belajar dari Bung Hatta*

a. Konten

1) Topik

Guna mengenang hari pahlawan yang jatuh pada tanggal 10 Nopember, *Mata Najwa* mengangkat tema dengan judul *Belajar dari*

Bung Hatta. Belajar dari Bung Hatta tayang pada tanggal 12 Nopember 2014. Melalui tema ini *Mata Najwa* ingin menggali lebih dalam tentang apa yang dapat masyarakat pelajari dari sosok Bung Hatta. Di tengah karut marut dunia politik di Indonesia, *Mata Najwa* ingin mengulas kembali sifat Bung Hatta yang dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat, khususnya para pejabat negara.

Belajar berasal dari kata dasar ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut.⁶² Dengan demikian *Mata Najwa* memiliki harapan bahwa pemirsa yang menyaksikan tayangan tersebut dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari wakil presiden pertama Indonesia. Tema tersebut tergambar jelas, ketika Najwa Shihab mulai membacakan prolog episode.

Indonesia pernah punya Bung Hatta, yang gigih bekerja di belakang garis massa. Hatta menjadi urusan yang kesekian, sebab politik dihayati sebagai tugas kemanusiaan. Dengan rasio dan emosi yang dingin, ia lakoni tugas sejarah sebagai pemimpin. Mengambil banyak keputusan sulit, pada momen-momen yang begitu menjepit. Sudah setengah abad kita merdeka, apa yang terus bisa diteladani dari Bung Hatta?

Transkrip audio prolog episode *Belajar Dari Bung Hatta*
(TC. 00:01:14 – 00:01:41)

Sebagai orang nomer dua di Indonesia, Bung Hatta dikenal sebagai sosok yang sederhana, tanggung jawab, bijaksana dan pandai. Sifat-sifat baik beliau ini secara langsung dipaparkan oleh orang-orang

⁶² Tim Penyusun, KBBI, 2008, 17

terdekatnya. Berbagai bukti kesederhanaan, politik yang bersih, dan cara pandang Bung Hatta tergambar dari penjelasan semua narasumber yang datang pada episode tersebut.

Mata Najwa mendatangkan tiga putri sang proklamator sebagai bintang tamunya, yaitu Meutia Hatta, Gemala Hatta, dan Halida Hatta. Ketiga putri Bung Hatta bertutur tentang bagaimana masyarakat bisa meneladani jejak langkah kesederhanaan, buah pemikiran hingga kesantunan dalam berpolitik.⁶³ Aktivitas politik Bung Hatta terus berkembang, terutama sejak menjadi ketua Perhimpunan Indonesia di Belanda. Setelah 11 tahun di Belanda, Bung Hatta kembali ke Indonesia dan dikenal sebagai aktivis gerakan merdeka.

Datang pula mantan Menteri Luar Negeri, Hasan Wirayuda yang bercerita mengenai peletak dasar politik luar negeri bebas aktif; pengamat sejarah, Bonnie Triana; seniman dan juga ponakan dari Bung Hatta, Jay Subiakto; Sri Edi Swasono, menantu Bung Hatta; politikus muda dari partai Gerindra, Rahayu Saraswati; serta Ketua Harian *Bung Hatta Anti-Corruption Award*, Natalia Soebago; dan salah satu penerima *award*, Saldi Isra. Mereka menceritakan kondisi keuangan Bung Hatta, pembangunan kader-kader penurus bangsa Indonesia, arti penting nilai pendidikan, serta sejarah diplomasi dalam percaturan internasional.

⁶³ <http://matanajwa.com/read/sinopsis/BelajarDariBungHatta/> diakses pada 10 Nopember 2015 pk1 14:13

Pada segmen pertama, pemirsa diajak belajar dari Bung Hatta lewat kisah-kisah dan pandangan dari ketiga putrinya. Bung Hatta merupakan sosok sang ayah yang sangat menyayangi keluarga, sopan dalam bertutur kata, rapi dalam berpakaian, dan selalu memberikan contoh yang baik kepada putri-putrinya. Episode *Belajar dari Bung Hatta* ini memberikan banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik semua kalangan, terutama tentang gaya hidup sederhana dan jauh dari kesan glamor.

Kisah hidup sederhana, penuh kejujuran, dan keteladanan menjadikan nama Bung Hatta dipilih sebagai sebuah organisasi *Bung Hatta Anti-Corruption Award* atau lebih sering disebut dengan BHACA. Berikut ini adalah penjelasan Natalia Soebagjo tentang perkumpulan *Bung Hatta Anti-Corruption Award*.



Gambar 27. Natalia Soebagjo pengurus BHACA
(Sumber: *Mata Nawa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:19:42)

Kami merasa bahwa bangsa kita butuh teladan, kami merasa bahwa kita butuh harapan. Perkumpulan *Bung Hatta Anti-Corruption Award* itu didirikan sekitar 2003. Pada waktu itu kan korupsi baru diangkat. Kami tidak mau terjerumus, berfikir bahwa bangsa Indonesia ini hanya bangsa yang korup, semua orang korup tidak ada orang yang bersih. Oleh karena itu kami memiliki gagasan untuk mengadakan *award*, bagi mereka yang bisa meneladani cara hidup, nilai-nilai yang diajarkan Bung Hatta pada putri-putrinya maupun kepada bangsa.

Transkrip potongan audio Natalia Soebagjo episode *Belajar dari Bung Hatta* (TC. 00:19:34 – 00:20:23)

Penjelasan itu menunjukan seberapa berpengaruh kisah kesederhanaan Bung Hatta yang dapat menjadi teladan bagi seluruh masyarakat. Di tengah maraknya kasus korupsi yang mendera bangsa, episode ini dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Secara tidak langsung *Mata Najwa* memberikan pengaruh bagi pemirsa dan mengajak untuk dapat hidup sederhana dengan tidak menggunakan uang hak orang lain.

Episode kali ini tidak hanya bicara mengenai sosok teladan Bung Hatta saja, melainkan juga mengkomparasikan hal-hal yang terjadi pada masa silam dengan yang kini sedang terjadi. Salah satu contohnya adalah kasus korupsi. Bung Hatta sebagai wakil presiden telah memberikan contoh hidup sederhana dengan tidak menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan oleh negara, sedangkan para koruptor sekarang justru sebaliknya memakan hasil yang seharusnya bukan menjadi haknya. Perbandingan tersebut begitu tampak ketika

Mata Najwa melempar pertanyaan kepada seorang politikus muda dari partai Gerindra, yang banyak bercerita tentang keadaan politik terkini. Banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari episode ini untuk politikus dan masyarakat Indonesia.

Pada akhir acara, *Mata Najwa* menyampaikan *Catatan Najwa* berdasarkan hasil pembicaraan dengan seluruh narasumber.

Hatta telah menjadi suatu perumpamaan dari kepemimpinan yang memuliakan pendidikan. Dibuatnya partai bernama pendidikan yang berorientasi pada pengkaderan. Karena tugas pemimpin yang paling mulia adalah menyiapkan pemimpin-pemimpin berikutnya. Sebab Indonesia tak bisa sejahtera hanya oleh satu orang anak manusia. Itulah kenapa ada Bung Karno dan Bung Hatta karena kita merdeka berkat kerja bersama. Beginilah politik yang memanusiakan dan memerdekakan bukan politik yang tersandera kekuasaan. Jika syahwat berkuasa yang merajalela harta yang akan menjadi panglima. Kongkalikong jadi hal yang biasa kekuatan gagasan tak lagi punya harga. Maka politik seharusnya juga mendidik, kepemimpinan mestinya hadirkan teladan publik. Inilah jalan Bung Hatta, untuk menjadi Indonesia.

Transrip audio *Catatan Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta*
(TC. 00:41:47 – 00:42:07)

Catatan yang disampaikan pada akhir acara itu, seakan mengajak penonton untuk ikut peduli terhadap perkembangan politik Indonesia. Selain itu *Catatan Najwa* tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur kepemimpinan yang ada di Indonesia saat ini untuk tetap berpegang teguh pada kesederhanaan dan terbuka pada perbedaan.

2) Penampilan

Episode *Belajar dari Bung Hatta*, mendatangkan seorang penyanyi Sita Nursanti yang terkenal dengan lagu *Dona-dona*. Sita Nursanti merupakan salah satu mantan vokal grup bersama Rida dan Dewi Lestari. Salah satu lagu yang dia bawakan adalah tembang kesukaan dari Bung Hatta yaitu *Indonesia Pusaka* yang berhasil membuat seluruh penonton di studio merinding karena lantunan suara merdunya. Berikut ini adalah cuplikan gambar Sita Nursanti menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka*.



Gambar 28. Sita Nursanti - *Indonesia Pusaka*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:38:06)

Mata Najwa tidak hanya memberikan informasi kepada pemirsa tentang sosok pahlawan yang dapat dijadikan teladan, namun juga memberikan hiburan, seperti salah satu fungsi televisi yaitu menghibur. Ketika mengundang bintang tamu pengisi acara, *Mata Najwa* sangat menyesuaikannya dengan tema yang diangkat. Akantetapi tidak semua episode *Mata Najwa* menghadirkan hiburan

berupa sajian musik, bisa juga dalam bentuk nonmusik seperti *gimmick* untuk narasumber.

3) Sisipan

Program ini selalu menyuguhkan bukti-bukti yang memperkuat pertanyaan sehingga semakin kredibel. Sejak awal *talk show* ini dibuka dengan menayangkan profil singkat tentang Bung Hatta berupa potongan video yang dikolaborasi dengan *still picture*.



Gambar 29. Potongan profil Bung Hatta
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:02:20 & 00:02:46)

Potongan gambar tersebut merupakan profil Bung Hatta yang bercerita tentang kesehariannya sebelum Indonesia Merdeka. *Mata Najwa* tidak hanya menampilkan gambar, profil tersebut juga disertai penjelasan berupa *voice over* guna memperjelas maksud yang ingin disampaikan kepada pemirsa. Pemutaran profil tersebut memberikan ulasan singkat kepada pemirsa tentang sosok Bung Hatta yang gigih dan pandai dalam mengenali politik di Indonesia. Bung Hatta bukan hanya pahlawan bagi Indonesia, dia juga merupakan contoh kepala pemerintah yang jujur dan teguh dalam mengambil keputusan untuk negara.

Selain video profil tersebut, *Mata Najwa* juga menunjukkan gambar foto kenangan Bung Hatta di tengah keluarga yang menggambarkan kedekatan antarkeluarga Bung Hatta. Kenangan yang diputarkan *Mata Najwa* membuat ketiga putri Bung Hatta berkaca-kaca. Hal ini menandakan bahwa program *talk show* bertajuk politik ini berhasil membuat emosi narasumber tercampur dalam *show*.

Di tengah perbincangan dengan ketiga putri Bung Hatta, *Mata Najwa* juga menyisipkan foto buku yang digunakan Bung Hatta untuk mempersunting istrinya, yang berjudul *Alam Pikiran Yunani*.



Gambar 30. Buku *Alam Pikiran Yunani*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:09:15)

Materi itu menguatkan topik pembicaraan, bahwa Bung Hatta merupakan sosok yang sangat berbeda. Buku tersebut merupakan karya tulis Bung Hatta yang kemudian dijadikan mas kawinnya. Kedekatan Bung Hatta dengan keluarga tidak berhenti sampai di situ, beliau juga selalu mengirimkan surat kepada putrinya, Gemala Hatta yang kala itu sedang menempuh pendidikan di Australia. Potongan surat tersebut juga dijadikan salah satu sisipan pada program ini.

Sebagai bukti keuangan Bung Hatta yang sangat sederhana hingga hampir kekurangan, *Mata Najwa* juga menayangkan foto rekening pensiunan Bung Hatta.

No	Uraian	Jumlah	Total
1	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
2	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
3	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
4	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
5	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
6	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
7	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
8	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
9	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
10	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
11	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
12	Uang pensiun	14,975,000	14,975,000
Jumlah:		14,975,000	14,975,000

Gambar 31. Rekening pensiunan Bung Hatta
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:14:34)

Angka-angka yang ditunjukkan foto rekening pensiunan tersebut dinilai sangat kecil jumlahnya dan tidak sebanding dengan dedikasinya untuk Indonesia. Selain menjadi wakil presiden, Bung Hatta juga pernah menjabat sebagai menteri luar negeri dan menteri pertahanan namun pada masanya jabatan-jabatan tersebut tidak terhitung masuk sebagai uang pensiunan. Hal tersebut sangat jauh berbeda dengan kondisi sekarang, bahkan anggota DPR selain mendapatkan gaji tetap juga masih menerima banyak tunjangan yang nominalnya luar biasa bila dijumlahkan.

Masih banyak lagi sisipan yang dimunculkan *Mata Najwa* sebagai bukti dedikasi Bung Hatta terhadap Indonesia. Seperti wawancara Bung Hatta di salah satu televisi Belanda dan cuplikan video pengunduran diri Bung Hatta sebagai wakil presiden. Beragam sisipan

tersebut mempertajam data episode *Belajar dari Bung Hatta*, selain itu hal ini juga menandakan bahwa program ini sangat serius menggali fakta di lapangan.

b. Tanda

1) Tepuk Tangan

Tepukan tangan penonton pada episode ini tidak semeriah episode *Dagelan Bola*. Pada episode ini penonton terlihat lebih menghayati dan mencermati apa yang disampaikan oleh narasumber *Mata Najwa*. Akan tetapi pada pernyataan-pernyataan narasumber yang sangat mengetuk hati, penonton selalu memberikan apresiasi tepuk tangan yang begitu meriah. Salah satu momen penonton memberikan tepuk tangannya adalah ketika Natalia Soebagjo, Ketua Harian BHACA menyampaikan pandangannya tentang Indonesia.

Kami tidak mau terjerumus berfikir bahwa bangsa Indonesia itu hanya bangsa yang korup, semua orang korup, tidak ada orang yang bersih. Untuk itu kami memberikan penghargaan bagi mereka yang bisa meneladani cara hidup, nilai-nilai yang diajarkan Bung Hatta. Karena kami percaya bahwa bangsa yang baik, banyak orang yang baik, dan bagus, tidak semuanya korup.

Transkrip potongan audio Natalia soebagjo episode *Belajar dari Bung Hatta*
(TC. 00:19:55 – 00:20:37)

Tepuk tangan yang timbul bukan hanya karena pernyataan tersebut, namun juga karena penonton adalah bagian dari bangsa Indonesia yang percaya bahwa mereka bisa meneladani Bung Hatta.

Ada pula pernyataan dari Saldi Isra tentang korupsi di Indonesia yang juga mendatangkan tepuk tangan pemirsa.

Saya percaya kalau para politisi, pejabat, dan semua bisa hidup sederhana, kita tidak perlu lagi risau praktek korupsi akan meruyak. Mengapa korupsi meluas? Karena semangat untuk hidup sederhana tidak terlihat hari ini.

Transkrip potongan audio Saldi Isra episode *Belajar dari Bung Hatta*
(TC. 00:34:21 – 00:34:41)

Pernyataan Saldi Isra tersebut merupakan gambaran betapa hebohnya pemerintahan sekarang, bukan karena prestasinya tapi karena keingiannya untuk kaya. Harapannya adalah korupsi di Indonesia ini dapat berkurang bahkan tidak ada lagi bilamana mereka dapat meneladani kehidupan Bung Hatta. Berikut ini tepuk tangan penonton yang berhasil terekam karena mendengarkan pernyataan Saldi Isra tersebut.



Gambar 32. Tepuk tangan penonton
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:34:43)

Berdasarkan pengamatan di lapangan ketika mengikuti proses produksi, tepuk tangan pemirsa yang hadir di studio ini lebih banyak dikomando oleh *floor director*.

2) Tertawa

Belajar dari Bung Hatta ini memang tidak banyak menghadirkan tawa. Seluruh penonton sepertinya terbius dan terdoktrin untuk meneladani Bung Hatta. Bila diamati kembali pada episode ini, hanya terjadi satu sampai dua kali tawaan penonton, itu pun diikuti oleh tepuk tangan. Hal ini tidak menandakan bahwa *Mata Najwa* gagal menghibur penonton, justru sebaliknya. *Mata Najwa* mampu mempersuasif⁶⁴ penonton sehingga mereka begitu menyerap seluruh pernyataan dari narasumber.

3) *Cutaway Shot*

Mata Najwa sempat membuat ketiga putri Bung Hatta meneteskan air mata, ketika diputarakan gambar kedekatan sang ayah dengan keluarga. Ketiga putri Bung Hatta tidak dapat menahan haru karena merindukan sosok sang ayah tercinta. Ekspresi putri Bung Hatta yang berkaca-kaca sempat terekam oleh kamera dengan teknik *cutaway shot* seperti berikut ini.

⁶⁴ Persuasif /per-su-asif/ a bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)
KBBI Edisi Ketiga, 864



Gambar 33. Gemala Hatta menyaksikan cuplikan kebersamaan keluarga
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:05:02)

Begitulah ekspresi yang berhasil diambil tim *Mata Najwa* ketika memutarakan cuplikan tentang Bung Hatta di tengah keluarga. Hal tersebut berhasil membangun emosi narasumber. Teknik *cutaway shot* ini sering kali digunakan untuk menunjukkan beragam ekspresi dari narasumber maupun pengisi acara lainnya. Berikut ini juga ada *cutaway shot* ketiga putri Bung Hatta mendengarkan Jay Subiakto menjawab pertanyaan Najwa Shihab.



Gambar 34. *Cutaway shot* tiga putri Bung Hatta
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:16:01)

Selain pembawa acara yang mencermati penjelasan narasumber, antarnarasumber lain pun juga saling memperhatikan, sehingga *show* ini menghasilkan begitu banyak pelajaran untuk seluruh kalangan.

4) *Jingle*

Sama seperti episode sebelumnya, *Jingle* episode ini pun diputar setiap kali acara akan dimulai. *Jingle* atau *bumper Mata Najwa* sendiri secara utuh hanya diputar sekali sesaat tayangan akan dimulai, sedangkan pada saat akan masuk jeda iklan *Jingle* hanya diputar hanya pada bagian akhirnya saja ketika *slide* mata pembawa acara mengeluarkan cahaya.

5) Iklan

Semakin lama jeda iklan maka program tersebut dinilai berhasil dan mampu memikat pengiklan. Seperti episode sebelumnya, jeda iklan *Mata Najwa* berjumlah enam kali. *Belajar dari Bung Hatta* ini rata-rata durasi iklan sekitar tiga menit. Beberapa iklan yang masuk di antaranya adalah sponsor utama dari *Mata Najwa* dan sponsor lainnya termasuk promo program Metro TV.

c. Lokasi

Proses produksi episode *Belajar dari Bung Hatta* dilakukan secara *tapping* di dalam studio Metro TV, tepatnya di studio Grand. Jika melihat set tempatnya, tidak akan jauh berbeda dengan ketika episode lainnya. Hanya saja pada episode kali ini, tempat duduk lebih dibuat renggang

tidak seperti episode *Dagelan Bola*. Berikut ini set studio *Belajar dari Bung Hatta*.



Gambar 35. Studio Grand Metro TV
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC 00:03:53)

Pada gambar tersebut tampak bahwa di tengah susunan tempat duduk penonton diberi jarak sekitar dua meter. Jarak tersebut dimanfaatkan oleh *Mata Najwa* sebagai jalan masuk untuk narasumber. Sehingga jarak yang kosong tersebut tidak ditata untuk kursi penonton seperti pada episode *Dagelan Bola*.

3. Elemen-elemen *talk show* episode *Onde Mande Parlemen*

a. Konten

1) Topik

Episode *on stage Mata Najwa* di Universitas Andalas berjudul *Onde Mande Parlemen*. Perlemen merupakan badan yang terdiri atas wakil-wakil rakyat, yang dipilih dan bertanggung jawab atas perundang-undangan dan pengendalian anggaran keuangan negara,

atau dapat disebut sebagai wakil rakyat.⁶⁵ Episode ini membicarakan tentang berbagai polemik politik yang timbul sesaat setelah DPR dilantik. Hari-hari setelah pelantikan, masyarakat dipertontonkan dengan tingkah anggota parlemen yang saling bersitegang dalam ruang sidang DPR memperebutkan kursi jabatan.

Kondisi DPR kala itu di mata masyarakat dapat dikatakan sangat mengagetkan. 560 orang anggota DPR terbagai menjadi dua kubu yang saling berseteru. *Mata Najwa* membawa tema tersebut ke lingkup kampus yang dekat dengan mahasiswa untuk dapat diklarifikasi dan mencari jalan tengah, sehingga generasi muda tidak takut atau bahkan salah persepsi tentang anggota legislatif. Arah pembicaraan pada episode *on stage* sudah dapat terlihat dari prolog yang disampaikan Najwa Shihab di awal.

Politik bukan hal yang seba suci, tapi politik juga tak selalu keji. Politik tak bisa dihindari, karena dampaknya terasa dalam hidup sehari-hari. Dari soal ongkos transportasi, hingga urusan pajak dan retribusi. Terlalu besar yang harus dipertaruhkan, jika lembaga perwakilan dikuasai para pemburu kekayaan. Parlemen harus didominasi orang-orang yang baik, agar politik bisa melahirkan hal-hal yang bajik. Tapi bagaimana bangkitkan keterlibatan anak muda, jika politik indetik dengan dusta dan menumpuk harta?

Transkrip audio prolog episode *Onde Mande Parlemen*
(TC. 00:02:40 – 00:03:26)

⁶⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, 831

Prolog tersebut mengarahkan pemirsa pada topik mengenai serentetan kasus anggota parlemen yang hanya memperkaya dirinya sendiri. Besar harapan *Mata Najwa* untuk mengajak generasi muda terlibat dalam dunia politik. Untuk menjawab keresahan yang terjadi di kursi legislatif, *Mata Najwa* mendatangkan empat bintang tamu dari anggota DPR yang usianya terbilang masih muda, yaitu Fadli Zon dari fraksi Partai Gerindra, Meutya Hafid dari fraksi Partai Golkar, Akbar Faizal dari fraksi Partai Nasdem, dan Budiman Sudjatmiko dari fraksi PDI Perjuangan. Selain itu *Mata Najwa* juga menghadirkan pakar hukum tata negara dari Universitas Andalas, Prof. Saldi Isra yang duduk di tengah-tengah kursi penonton.

Di tengah kondisi saling kubu-kubuan antaranggota DPR, masyarakat menaruh banyak harapan kepada wakil rakyatnya. Sayangnya, anggota DPR yang terdiri dari sepuluh fraksi ini sering tertangkap layar saling adu argumen, tidur di ruang sidang, absen, terekam kamera membuka situs porno, bahkan ada yang membanting meja. Keadaan tersebut tentunya menimbulkan banyak pertanyaan bagi masyarakat. *Mata Najwa* mengangkat tema ini sebagai jembatan penghubung yang memberikan jawaban atas kejadian di DPR kepada masyarakat, khususnya mahasiswa.

Suara lantang pada episode kali itu juga datang dari salah seorang mahasiswi Universitas Andalas, Siti Ariska. Episode *on stage*

memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa yang hadir untuk bertanya kepada wakil rakyatnya.



Gambar 36. Mahasiswi mengajukan pertanyaan
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:32:29)

Ketika kami diminta untuk mengamati kinerja DPR, sementara kami tidak diperbolehkan melihat prosesnya, di bagian mana kami bisa mengamati kinerja DPRD dan DPR atau pemerintah?

Transkrip potongan audio Mahasiswi Andalas episode *Onde Mande Parlemen*
(TC. 00:32:18 – 00:32:31)

Tolong beri saya satu kalimat pengharapan, dan bisa kami tuntut di kemudian hari ketika pengharapan tersebut tidak dipenuhi.

Transkrip potongan audio Mahasiswi Andalas episode *Onde Mande Parlemen*
(TC. 00:33:57 – 00:33:05)

Seorang mahasiswi tersebut mempertanyakan janji DPRD kepada masyarakat khususnya mahasiswa untuk mengamati laporan akhir tahun kinerja DPRD. Akantetapi, setelah sampai di ruang rapat, rombongan mahasiswa justru dihentikan oleh *scurity* dengan menghimbau untuk menunggu di luar ruangan. Selain sebagai media penghubung antara rakyat dengan anggota dewan, episode ini juga

menjadi wahana pembelajaran kritis kepada mahasiswa untuk tanggap kepada dunia politik tanah air.

Ribuan mahasiswa yang hadir di aula Universitas Andalas bukan hanya mendengarkan wakil rakyatnya mengemukakan argumen, namun mereka juga diperbolehkan mempertanyakan kinerja DPR secara langsung. Melalui *Mata Najwa on stage*, mahasiswa diajak belajar lebih tentang apa arti sebuah demokrasi. Mereka dikenalkan dengan dunia politik agar nantinya dapat menjadi calon penerus bangsa. *Mata Najwa* mengajak mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapat dan pandangan mereka kepada publik. Ini merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa mempertanyakan janji para legislatifnya.

Keempat wakil rakyat yang menjadi narasumber *Mata Najwa* itu menaruh harapan besar pada generasi muda untuk mencintai politik. Tema kali ini tidak hanya mengklarifikasi keadaan yang terjadi di DPR namun juga memberikan semangat bagi kaum muda untuk mencintai dunia politik. Terutama untuk mau belajar sejak dini, belajar berorganisasi, mengemukakan pendapat dengan sopan, memiliki banyak ide untuk perubahan, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Seperti biasa, pada akhir segmen *Najwa Shihab* menutup acara dengan membacakan *Catatan Najwa*.

Berpolitik jadi sebuah pilihan yang mesti dipertimbangkan, bagi siapapun yang menghendaki perubahan. Karena perubahan tak datang tiba-tiba, hanya berkat doa di tengah malam buta. Perubahan mutlak diperjuangkan, kadang harus direbut dengan mengepalkan tangan. Sebab kelaliman dan kesewenang-wenangan, tak bisa dikalahkan hanya dengan satu dua pukulan. Kebaikan yang tak terorganisir, mudah dikalahkan oleh para penjahat yg terampil. Berorganisasi menjadi kunci, untuk menarik gerbong partisipasi. Partai menjadi satu sarana, parlemen menjadi satu arena, yang harus direbut untuk kepentingan warga. Regenerasi politisi tak boleh berhenti, ruang partisipasi harus dihidupkan kembali. Dengan inilah politik bisa dikembangkan, untuk merawat kehidupan, dan memperbaiki peradaban.

Transkrip audio *Catatan Najwa* episode *Onde Mande Parlemen*
(TC. 00:56:31 – 00:57:30)

Melalui catatan tersebut, *Mata Najwa* menaruh banyak harapan pada seluruh anggota DPR untuk selalu berbuat baik dan melihat kepentingan masyarakatnya. Hal ini tentunya juga dapat dipetik hasilnya oleh seluruh masyarakat yang menyaksikan acara tersebut, tidak terkecuali para generasi muda. Rangkuman yang dibacakan Najwa Shihab tersebut menjadi kalimat pengharapan untuk Indonesia lebih baik ke depannya.

2) Penampilan

Mata Najwa on stage selalu dimeriahkan oleh penampilan dari musik-musik ternama. Episode *Onde Mande Parlemen* ini *Mata Najwa* mengundang grup musik asal Bandung, Jawa Barat yaitu /rif. Grup ini merupakan salah satu grup musik beraliran *pop rock alternatif* yang

terdiri dari oleh Andy (vokalis), Jikun (gitaris), Maggi (drummer), Ovy (gitaris), dan Teddy (bassis). Sejak tahun 1997 nama /rif sudah dikenal di telinga masyarakat dengan album pertamanya yang berjudul *Radja*.

Spesial episode kali ini /rif membawakan tiga lagu andalannya yang berjudul *Loe Toe Ye*, *Radja*, dan *1 (Satu)*. Setelah Najwa Shihab membacakan prolog, /rif langsung membuka acara dengan lagu pertama *Loe Toe Ye*. Berikut ini adalah penampilan pertama dari /rif.



Gambar 37. Penampilan pertama /rif
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:04:32)

Gemuruh tepuk tangan dan suara yang mengikuti nada lagu *Loe Toe Ye* menambah kemeriahan *show* tersebut. /rif kembali menyanyikan sebuah lagu yang berjudul *Radja* pada pertengahan *show*. Lagu tersebut dipersembahkan /rif untuk seluruh anggota DPR di Indonesia. Dan terakhir, *Mata Najwa Onde Mande Parlemen* ditutup dengan penampilan dari /rif dengan lagunya yang berjudul *1 (satu)*.

Penampilan dalam *show* ini bukan hanya sajian musik, episode ini juga memberikan *gimmick* kepada narasumber. Satu persatu narasumber ditunjukkan sebuah foto dan kemudian diminta untuk memberikan pesan kepada seluruh penonton berangkat dari foto yang

ditunjukkan Najwa Shihab. Fadli Zon mendapatkan kesempatan pertama dan diminta untuk memberikan pesan kepada rakyatnya yang juga seorang PLT Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).



Gambar 38. Najwa Shihab menunjukkan foto Ahok
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:47:42)

Usai Fadli Zon memberikan komentar, Najwa Shihab mengambil sebuah foto lalu ditunjukkan kepada Muetya Hafid. Foto tersebut adalah foto seorang atlet nasional olah raga tinju Chris John. Sedangkan Akbar Faisal diminta untuk mengomentari seniorinya di DPR yaitu Ceu Popong atau Popong Otje Djundjuran, dan terakhir Budiman Sudjatmiko mengomentari seorang wakil rakyat yang juga musisi tanah air Syahrini. Hal-hal seperti ini sangat diperlukan untuk mencairkan suasana sehingga kondisi perbincangan tidak terkesan kaku. Selain itu, penonton yang menyaksikan pun juga merasa terhibur dengan respon lucu dari setiap narasumber.

3) Sisipan

Meskipun *Mata Najwa on stage* berada di luar studio, program ini selalu memberikan sisipan. Hal tersebut berfungsi untuk menajamkan

informasi yang diterima oleh masyarakat. Akan tetapi sisipan yang dihadirkan pada episode *on stage* tidak sebanyak yang ada di studio. Karena episode *on stage* lebih banyak mengandalkan pertanyaan atau komentar yang muncul dari penonton sekitar. Pada segmen ketika *Mata Najwa* memutar cuplikan kehebohan yang terjadi pada hari pertama setelah DPR dilantik.



Gambar 39. Suasana hari pertama DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:17:49 & 00:18:05)

Potongan gambar di atas merupakan cuplikan DPR pada hari pertama setelah dilantik. Masyarakat telah dikejutkan dengan perilaku wakil rakyatnya yang saling beradu memperebutkan kursi pimpinan. Keresahan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap anggota DPR yang baru, berawal dari sidang parlemen tersebut. Untuk itulah *Mata Najwa* mengajak perwakilan anggota DPR untuk mengklarifikasi kepada ribuan mahasiswa dan pemirsa yang menyaksikan acara tersebut.

Bukan hanya cuplikan yang terjadi di ruang sidang DPR saja, reporter *Mata Najwa* juga sempat melakukan liputan khusus kepada masyarakat. Beberapa warga diberikan pertanyaan singkat oleh

reporter *Mata Najwa*. Pertanyaannya adalah apa yang pertama yang terlintas ketika mendengar kata DPR.



Gambar 40. Pertanyaan singkat kepada masyarakat tentang DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:22:32 & 00:22:36)

Jawaban yang didapat dari beberapa warga pun beragam, ada yang menanggapi mewah, aneh, tidur, amanat, borju, dewasa, dan sia-sia. Warga yang diberikan pertanyaan tersebut juga berharap agar DPR yang sekarang tidak korupsi, dan tidak absen saat sidang berlangsung. Itulah suara rakyat untuk 560 anggota parlemen yang baru. *Mata Najwa* memberi wadah pada masyarakat untuk mengkritik DPR sehingga bekerja lebih baik untuk rakyat.

Di balik persiteruan yang sempat terjadi di parlemen, *Mata Najwa* juga menampilkan cuplikan yang terjadi antara Prabowo Subianto dan Joko Widodo usai pelantikan presiden.



Gambar 41. Dua tokoh bangsa Joko Widodo & Prabowo Subianto
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:41:21 & 00:42:01)

Cuplikan tersebut adalah detik-detik ketika Joko Widodo dilantik menjadi Presiden RI dan kemudian melakukan kunjungan ke kediaman Prabowo Subianto. Kunjungan yang dilakukan oleh Jokowi tersebut adalah untuk mendinginkan keadaan pascapemilihan presiden dan wakil presiden yang membuat Indonesia pecah menjadi dua koalisi. Hal tersebut juga yang diharapkan *Mata Najwa* memberi reflesi kepada anggota DPR.

Sisipan berikutnya adalah sebuah komentar Syahrini seorang *entertainment* muda yang sangat menonjol kepada Budiman Sudjatmiko dan seluruh anggota DPR. Berikut ini adalah potongan cuplikannya.



Gambar 42. Syahrini memberikan komentar Budiman Sudjatmiko
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:54:10)

Komentar Syahrini ini tidak ditayangkan di Universitas Andalas ketika *show* berlangsung. Komentar ini diambil oleh tim *Mata Najwa* pasca acara di Universitas Andalas. Tayangan ini dimunculkan ketika *on air* di televisi pada hari Rabu, 5 Nopember 2015. *Mata Najwa* mengambil tayangan ini sebagai timbal balik Budiman Sudjatmiko yang telah mengomentari Syahrini. Hal ini cukup menarik bila disaksikan karena selain informatif, cuplikan ini juga memberikan

sebuah kejutan kepada masyarakat dengan menghadirkan sosok yang begitu fenomenal.

b. Tanda

1) Tepuk Tangan

Ribuan mahasiswa yang menyaksikan acara *Mata Najwa on stage* ini begitu antusias hingga akhir acara. Ketika Najwa Shihab mulai masuk ke panggung tepukan tangan penonton dan teriakan histeris memecahkan suasana kali itu. Penonton yang hadir terlihat begitu semangat dan menunggu-nunggu jalannya *show* politik tersebut. Berikut ini adalah tepuk tangan kemeriahan ketika Najwa Shihab masuk ke Auditorium Universitas Andalas.



Gambar 43. Tepuk tangan penonton menyambut Najwa Shihab
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:01:17)

Semangat penonton semakin membara ketika /rif membuka acara dengan menyanyikan lagu *Loe Toe Ye*. Tidak hanya bertepuk tangan, penonton juga ikut jingkrak-jingkrak dan bernyanyi mengikuti alunan lagunya. Setelah lagu yang dibawakan oleh /rif usai, tepuk tangan kembali memecahkan aula Universitas Andalas ketika Najwa Shihab mengenalkan keempat narasumber *Mata Najwa*. Penonton yang hadir

di Universitas Andalas tampak senang karena kedatangan langsung empat anggota DPR RI yang baru saja dilantik pada bulan Oktober 2014.

Tidak jauh berbeda dengan episode sebelumnya, setiap kali narasumber mengemukakan argumen yang menarik, spontan tepuk tangan penonton akan mengikutinya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Saldi Isra, pakar Hukum Tata Negara Universitas Andalas ketika ditanya oleh Najwa Shihab.



Gambar 44. Tepuk tangan penonton
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:06:57)

Tepuk tangan yang diberikan penonton kepada Saldi Isra bukan hanya karena jawaban yang dilontarkan olehnya menarik dan sesuai konteks, namun juga karena dia mewakili Universitas Andalas. Hal tersebut juga terjadi ketika salah satu mahasiswi Universitas Andalas memberikan pertanyaan kepada anggota DPR. Semangat mahasiswa yang hadir di aula tersebut sangat terasa bahkan hingga akhir acara. Terlebih lagi ketika Najwa Shihab memberikan *gimmick* kepada narasumber dengan menunjukkan foto sosok rakyat. Tepuk tangan dan

teriakan paling pecah terjadi ketika Budiman Sudjatmiko dipertontonkan dengan foto Syahrini.



Gambar 45. Najwa Shihab menunjukkan foto Syahrini
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:51:54)

Selain kaget, penonton juga terpukau dengan foto terakhir yang ditunjukkan Najwa Shihab kepada Budiman. Teriakan dan tepuk tangan begitu memecahkan *show* pada kesempatan itu. *Mata Najwa on stage* berhasil mendekatkan mahasiswa dengan dunia politik yang dibalut dengan *gimmick* dan sajian hiburan.

Tepuk tangan penonton pada episode *on stage* Universitas Andalas ini pada dasarnya dipandu oleh dorongan FD. Namun tidak jarang penonton spontan langsung memberikan tepuk tangan ketika mendengar atau menyaksikan hal yang dianggap menarik tanpa arahan dari FD.

2) Tertawa

Meskipun *talk show* ini merupakan jenis program informasi, akantetapi *Mata Najwa* berhasil mengemasnya sehingga tidak terlihat kaku dan cocok disaksikan oleh remaja. Pembawa acara pandai membawa keadaan sehingga terjalin sebuah acara yang serius namun

mengandung humor. Penonton tak jarang melepas tawa mereka terhadap jawaban-jawaban narasumber atau bahkan pertanyaan yang menggelitik dari pembawa acara.

Penonton tertawa begitu lepas salah satunya ketika Najwa Shihab bertanya kepada vokalis /rif tentang apa yang tergambar ketika mendengar kata DPR.



Gambar 46. Narasumber dan Najwa Shihab tertawa
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC. 00:30:36)

Dengan begitu santai Andy /rif menjawab “memang enak?” dan sontak penonton tertawa begitu kencang. Najwa Shihab dan keempat narasumber lainnya juga tidak dapat menahan tawa atas jawaban dari vokalis *rocker* ternama itu. Selain pernyataan dari Andi /rif, pernyataan-pernyataan dari narasumber lainnya juga banyak mengundang tawa dan tepuk tangan penonton. Meskipun jumlah penonton begitu banyak dan tidak semuanya duduk di dekat panggung, namun nyatanya mereka semua memperhatikan jalannya *show*. Suara tawa, dan tepuk tangan semuanya terdengar sangat meriah dan ramai.

3) *Cutaway Shot*

Mata Najwa on stage tidak terlalu banyak menggunakan teknik pengambilan gambar *cutaway shot*. Sesekali digunakan hanya untuk mengambil gemuruh tepuk tangan penonton dan satu dua kali mengambil ekspresi narasumber lainnya. Seperti saat Saldi Isra memberikan komentar tentang anggota parlemen, keempat narasumber *Mata Najwa* yang duduk di panggung terlihat sangat memperhatikan Saldi Isra berbicara. Berikut ini potongan gambar teknik *cutaway shot*.



Gambar 47. Keempat narasumber memperhatikan Saldi Isra
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:23:42)

Potongan tersebut diambil ketika Saldi Isra menjelaskan tentang maksud dan tujuan anggota DPR ribut beradu mulut. Keempat narasumber *Mata Najwa* terlihat sangat memperhatikan dan mencermati setiap kata yang mereka dengar. Sayangnya memang teknik *cutaway shot* tidak banyak digunakan dalam episode ini, sehingga ekspresi-ekspresi lainnya jarang tertangkap oleh kamera.

4) *Jingle*

Secara keseluruhan *bumper* atau *jingle* yang digunakan *Mata Najwa* semua sama, akan tetapi pada bagian akhir *bumper in* diberi tambahan *title On stage*. Berikut ini adalah *bumper Mata Najwa on stage* pada akhir *slide*.



Gambar 48. *Bumper Mata Najwa On Stage*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:00:22)

Meski secara tampilan *bumper* ini diberi tambahan *title on stage* namun secara durasi tetap sama yaitu 30 detik. Sedangkan untuk *bumper out* tidak ada yang berbeda semuanya sama seperti episode *Mata Najwa* di studio.

5) Iklan

Mata Najwa on stage episode *Onde Mande Parlemen* juga dibagi dalam tujuh segmen. Setiap segmennya berdurasi rata-rata sekitar tujuh hingga delapan menit. Seperti episode yang lainnya, iklannya pun terbagi sebanyak enam kali. Untuk iklannya sendiri berdurasi rata-rata sekitar tiga menit. Karena setiap pukul 21.00 WIB *Mata Najwa* terjeda oleh program Metro TV yaitu *Headline News*.

c. Lokasi

Episode *Onde Mande Parlemen* diselenggarakan di Universitas Andalas Padang tepatnya di Auditorium Kampus Lianmu Manis. Kehadiran *Mata Najwa* di Minang disambut dengan euforia seluruh pengunjung khususnya mahasiswa yang berjumlah lebih dari 7000 orang. Berikut ini adalah gambar set panggung *Mata Najwa* di Auditorium Kampus Limau Manis.



Gambar 49. Set panggung *on stage* Universitas Andalas
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Onde Mande Parlemen* - TC 00:02:28 & 00:08:31)

Terlihat jelas bahwa Auditorium Universitas Andalas dibanjiri dengan ribuan penonton yang menyaksikan *Mata Najwa*. Set panggung yang digunakan oleh program ini menggunakan warna *background* yang khas dengan *Mata Najwa*, yaitu biru dan oranye. Set panggung terlihat lebih lebar dengan bagian kiri panggung di set khusus untuk grup musik pengisi di *Mata Najwa*.

4. Sidang Rakyat

a. Konten

1) Topik

Topik yang dibawa ke Gedung Sasana Budaya Ganesha Bandung Jawa Barat adalah tentang kinerja anggota DPR. Sudah lima bulan sejak Oktober 2014 anggota parlemen dilantik, masyarakat belum banyak tahu bagaimana kinerjanya. Dengan membawakan judul *Sidang Rakyat*, *Mata Najwa* mengajak ribuan mahasiswa untuk mengoreksi bersama kinerja wakil rakyatnya. *Mata Najwa* menghadirkan varian berbeda pada *talk show on stage* kali ini. Sama seperti judulnya *Sidang Rakyat*, *show* kali ini dibawakan menyerupai sebuah sidang DPR. Pimpinan sidang dikendalikan oleh Najwa Shihab tuan rumah *Mata Najwa*, sedangkan peserta sidang adalah sederet narasumber dari parlemen yang mewakili fraksi, panelis, dan seluruh penonton yang hadir.

Masalah yang dibahas mengenai kinerja anggota DPR telah tampak ketika tuan rumah *Mata Najwa* membacakan prolog.

Apa kabar wakil rakyat kita yang terpilih dengan anggaran 16 triliun rupiah. Ada 560 anggota dewan berasal dari 10 partai duduk di Senayan. Sebagian muka lama, setengahnya wajah baru dengan gaya serupa. Sudah lima bulan mereka bekerja, berjanji menyelesaikan 37 RUU untuk negara. Publik perlu menjenguk mereka, untuk menanya kemajuan apa yang akan mereka cipta.

Transkrip potongan audio prolog episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:00:58 – 00:01:25)

Proses pemilihan 560 anggota parlemen seperti yang dijelaskan pada prolog, menelan biaya hingga 16 triliun rupiah. Angka tersebut bukan jumlah yang kecil bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia perlu tahu rencana kerja apa saja yang telah terealisasi oleh wakil rakyat mereka. Untuk menjawab hal tersebut, *Mata Najwa* mengundang 10 anggota DPR yaitu Popong Otje Djundjungan dari Partai Golkar, Ruhut Sitompul dari Partai Demokrat, Okky Asokawati dari Partai Persatuan Pembangunan, Teguh Juwarno dari Partai Amanat Nasional, Nasril Djamil dari Partai Keadilan Sejahtera, Arief Suditomo dari Partai Hanura, Adian Napitupulu dari PDI Perjuangan, Ahmad Sahroni dari Partai Nasdem, Moreno Soeprapto dari Partai Gerindra, dan Krisna Mukti dari Partai Kebangkitan Bangsa.

Selain 10 anggota parlemen, *Sidang Rakyat* juga dihadiri dua orang panelis yang duduk di tengah-tengah penonton yaitu M. Farhan, Direktur Persib Bandung, dan Yunarto Wijaya, seorang pengamat politik. Kedua panelis dan penonton yang hadir memiliki kesempatan yang sama untuk mempertanyakan kinerja anggota DPR dengan didahului kata penyanggah yaitu “Interupsi”.

Sebagai pimpinan sidang, Najwa Shihab membuka pertanyaan mengenai perbedaan DPR lama dan yang baru. Melalui pertanyaan tersebut berbagai gejolak muncul antara DPR wajah lama (lima orang yang duduk di sayap kanan) dan DPR yang baru masuk (lima orang yang duduk pada sayap kiri).



Gambar 50. Adian menanggapi pertanyaan pimpinan sidang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:12:02)

Belum banyak yang bisa dilakukan. Dari tanggal satu Oktober sampai 5 Desember itu 65 hari. Bahkan kita dibagi komisi aja belum. Jadi selama 65 hari tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Transkrip potongan audio Adian Napitupulu episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:12:02 – 00:12:26)

Pernyataan dari perwakilan fraksi PDI Perjuangan tersebut, ditanggapi miring oleh seluruh peserta sidang. Fraksi-fraksi yang lain tidak mau kalah dan menyanggah bahwa targetnya ada yang sudah terlaksana. Persoalan dalam partai juga sempat disinggung menghambat kerja di DPR. Khususnya adanya perseteruan antara dua kubu KIH (Koalisi Indonesia Hebat) dan KMP (Koalisi Merah Putih) yang berlarut-larut sejak perebutan kursi pimpinan di parlemen.

Najwa Shihab sebagai pimpinan sidang mempersilakan para mahasiswa dari berbagai kampus untuk bertanya. Teriakan interupsi berkali-kali terdengar, sebagian dari mereka berlari mendekati mikrofon untuk dapat bertanya. Beragam pertanyaan dari mahasiswa bermunculan pada episode *Sidang Rakyat*, ketika persoalan masuk pada kasus-kasus di DPR.



Gambar 51. Mahasiswa memberikan pertanyaan kepada DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:17:11 & TC 00:21:33)

Peserta sidang khususnya mahasiswa mulai semangat mempertanyakan langkah kerja DPR dalam menangani kasus korupsi yang menyeret sebagian anggota parlemen, kasus perdebatan mengurus partai masing-masing, meminta bukti nyata kerja sebagai anggota dewan, hingga menggarisbawahi gaji dan tunjangan anggota DPR yang jumlahnya begitu banyak. Gedung Sasana Budaya Ganesha menjadi saksi bagi 10 anggota dewan yang disidang oleh rakyatnya secara langsung.

Episode kali ini menjadi sarana pendidikan politik bagi ribuan mahasiswa. *Mata Najwa* berhasil mengajak generasi muda untuk ikut andil dan peduli terhadap politik di Indonesia. Secara tidak langsung *Mata Najwa* memberikan pengaruh positif terhadap penonton untuk ikut mengevaluasi kinerja anggota DPR, sehingga terjalin hubungan yang transparan antara masyarakat dengan anggota dewan.

Kedua panelis yang mengamati jalannya sidang juga aktif memberikan komentar terhadap jawaban-jawaban DPR yang dianggap kurang rasional. Berikut ini adalah pernyataan panelis yang memberikan komentar kepada anggota dewan.



Gambar 52. Yunarto Wijaya mengomentari jawaban anggota dewan
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:02:20 & 00:30:14)

Ada persamaan antara politisi dengan popok. Dia harus sama-sama cepat diganti. Penyebabnya juga sama, gampang kotor. Ini adalah *image* yang terbagun di DPR, ketika teman-teman DPR harus menyadari bahwa ditengah pesimisme publik terhadap politisi, semua survei dari tahun 2004 mengatakan bahwa DPR ini adalah lembaga ketika kita pesimis yang membuat masyarakat semakin pesimis. Jadi jangan menyalahkan kilas titik ataupun oknum.

Transkrip potongan audio Yunarto Wijaya episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:30:19 – 00:30:57)

Berbagai komentar dan pertanyaan yang memojokkan seringkali ditanyakan oleh para panelis. Sepuluh anggota dewan tidak mau kalah dengan pernyataan tersebut. Inilah episode *Mata Najwa on stage* yang begitu memukau antaranggota dewan saling beradu pendapat, berdebat dengan komentar panelis, dicecar pertanyaan oleh ribuan generasi muda, dan disaksikan oleh berbagai kalangan secara langsung. Walaupun sedemikian ramainya, Najwa Shihab sebagai pemandu acara tidak lupa untuk mengarahkan pembicaraan sesuai dengan tema yang diangkat. Dia tidak jarang memotong jawaban anggota dewan yang terlalu melebar dan tidak fokus pada permasalahan yang ditanyakan.

Catatan Najwa pada akhir segmen menjadi ringkasan betapa menariknya episode kali itu.

560 wakil rakyat bukan sembarang, mereka dipilih untuk lantang & kencang. Gajinya 18 kali lipat pendapatan per kapita, nomor 4 teratas gaji DPR sedunia. Segala fasilitas relatif diberi, tunjangan anak-istri & uang saku ke luar negeri. Jadi wajar kalau kita punya harapan tinggi. Anggota parlemen yang betul mengurus publik, bukan humas kepentingan partai politik. Di tengah terbelahnya poros koalisi, adakah kepentingan rakyat masih dijunjung tinggi? Kita mau wakil rakyat yang berkinerja hebat, bukan yang hanya jago mengurus politik sesaat. Jangan biarkan kita putus asa melihat sistem politik yang tak mengubah apa-apa. Sudah waktunya politik kembali ke khittahnya, membuat kebijakan publik yang bermutu mengubah hidup warganya. Kita butuh wakil yang bisa jadi mata, telinga dan rasa, tentang segala perkara yang kerap menghimpit dada.

Transkrip audio *Catatan Najwa* episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:57:05 – 00:58:08)

Kesimpulan yang dibacakan pada akhir segmen *Mata Najwa* tersebut, selalu berdasarkan pembahasan ketika *show* berlangsung. Kesimpulan tersebut dibuat indah dan berirama sehingga mudah dicerna dan dimengerti maknanya. Selain berisi ringkasan singkat isi perbincangan, dalam catatan tersebut juga memberikan pesan dan harapan bagi anggota dewan agar tetap menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

2) Penampilan

Mata Najwa on stage selalu dipenuhi dengan kejuatan dan penampilan dari sederet musisi papan atas Indonesia. Episode *Sidang*

Rakyat kali ini *Mata Najwa* menggandeng grup musik asal Bandung Jawa Barat The Changcuters. Usai Najwa Shihab membacakan prolog *Sidang Rakyat*, The Changcuters membangkitkan semangat ribuan mahasiswa dengan menyanyikan lagu andalannya *Racun Dunia*.



Gambar 53. Penampilan pertama The Changcuters
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:02:07)

Ribuan mahasiswa yang hadir di SABUGA menikmati penampilan pertama dari grup musik jebolan kota kembang tersebut. Sebagian lirik reff *Racun Dunia* diganti oleh Tria sang vokalis. Lirik yang harusnya berbunyi “Wanita racun dunia” diganti dengan “Jabatan racun dunia”. Hal ini merupakan sindiran keras bagi 560 anggota parlemen, khususnya bagi mereka yang terseret kasus korupsi.

The Changcuters kembali melantunkan lagu andalannya pada akhir acara *Sidang Rakyat*. Lagu yang dinyanyikan berjudul *Silat Lidah* dari album kedua The Changcuters. Tampaknya kedua lagu yang dibawakan oleh grup musik yang beraggotakan Tria (vokalis), Qilbi (baking vokal dan gitaris), Alda (gitaris), Dipa (bassis), dan Erick (drummer) ini memberikan tamparan keras pada anggota DPR. bukan

saja menghibur, namun lagu tersebut dapat dijadikan koreksi bagi 10 anggota dewan yang datang di *Mata Najwa*.

Selain penampilan dari The Changcuters, *Mata Najwa* juga menyiapkan *gimmick* bagi penonton. Ketika Najwa Shihab memanggil 10 anggota DPR untuk maju ke panggung megah *Mata Najwa On stage*, salah satu narasumber, Ceu Popong masih tertinggal. Setelah dipanggil kembali oleh pembawa acara, Ceu Popong muncul dari tengah penonton dengan membawa palu dan diiringin *speech composing* yang dibuat oleh Eka Gustiawan dengan judul *Mana Palunya*.



Gambar 54. Ceu Popong menyerahkan palu pada pimpinan sidang
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:05:44 & 00:06:17)

Ceu Popong sebagai pimpinan sidang DPR di Senayan menyerahkan palu kepada Najwa Shihab untuk memimpin *Sidang Rakyat* di gedung SABUGA Bandung. *Gimmick* yang dibuat oleh *Mata Najwa* tersebut mampu menghibur ribuan penonton dan anggota parlemen yang datang, juga ikut tertawa melihat kejutaan *gimmick show Sidang Rakyat*.

3) Sisipan

Sama seperti episode terpilih lainnya, *Mata Najwa* selalu memberikan sisipan pada setiap *show* baik yang berada di dalam studio maupun di luar studio. Akan tetapi sisipan yang dihadirkan untuk episode *on stage* jumlahnya tidak sebanyak apabila diproduksi dalam studio. Sisipan pertama yang ditampilkan pada episode tersebut adalah tata tertib sidang.



Gambar 55. Tata tertib *Sidang Rakyat*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:07:36 - 00:08:22)

Tata tertib tersebut untuk seluruh peserta rapat baik 10 anggota parlemen, panelis, dan penonton di gedung Sasana Budaya Ganesha Bandung. Usai menampilkan tata tertib, sidang secara resmi dibuka oleh tuan rumah *Mata Najwa*. Sisipan berikutnya adalah animasi data gaji dan tunjangan anggota dewan yang jumlahnya sangat besar.



Gambar 56. Cuplikan total gaji dan tunjangan anggota DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:25:09)

Potongan animasi di atas menjabarkan secara rinci jumlah gaji dan tunjangan dari anggota dewan. Jumlah yang begitu banyak bila dikalikan 560 anggota dewan berarti Indonesia mengeluarkan sedikitnya 32,838 milyar rupiah setiap bulan untuk mengganji 10 fraksi dalam parlemen. Jumlah tersebut tentunya tidak sedikit bagi Indonesia. Kemunculan data gaji dan tunjangan para wakil rakyat, membuat puluhan mahasiswa berlomba-lomba meneriakkan kata interupsi pada pimpinan sidang.

b. Tanda

1) Tepuk Tangan

Mata Najwa on stage di Bandung dihadiri lebih dari 5000 mahasiswa dari berbagai kampus. Kehadiran penonton di gedung Sasana Budaya Ganesha merefleksikan semangat generasi muda mempelajari dunia politik. Kemeriahan tepuk tangan penonton mulai terlihat ketika Najwa Shihab memasuki panggung megah *Mata Najwa on stage* di Bandung. Tidak jauh berbeda dengan episode lainnya,

ketika narasumber memberikan pernyataan yang menarik, spontan seluruh penonton memberikan tepuk tangannya, seperti pernyataan dari Ceu Popong, senior anggota DPR ketika menjawab pertanyaan dari pimpinan sidang.

Pada saat orde baru itu pasti tepat waktu. Karena kemungkinan kita terpengaruh oleh fraksi Abri.

Transkrip potongan audio Ceu Popong episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:08:46 – 00:08:58)

Pernyataan dari Ceu Popong membuat seluruh penonton di Sasana Budaya Ganesha memberikan tepuk tangan yang meriah. Pernyataan Ceu Popong menyebutkan bahwa anggota dewan yang baru tidak memiliki kedisiplinan waktu dalam mengikuti sidang. Gemuruh tepuk tangan penonton *talk show Sidang Rakyat* kembali memecahkan gedung ketika salah seorang mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada anggota dewan.



Gambar 57. Tepuk tangan penonton
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:17:00)

Gambar tersebut merupakan potongan gambar penonton memberikan tepuk tangan untuk salah seorang mahasiswa yang

bertanya kepada anggota parlemen. Pada segmen-segmen berikutnya ketika para panelis memberikan komentar terhadap gaji dan tunjangan anggota dewan, penonton juga memberikan tepuk tangannya. Gaji dan tunjangan anggota dewan yang cukup tinggi, membuat salah seorang panelis, Direktur Persib Bandung geleng kepala. Nilai tersebut sangat jauh dibandingkan kucuran dana yang mengalir di Persib. Beberapa komentar miring lainnya yang dilontarkan para panelis selalu diapresiasi penonton dengan tepuk tangan. Hal ini membuktikan bahwa *Mata Najwa on stage* berhasil mengambil hati generasi muda untuk ikut peduli dengan politik Indonesia.

Sama seperti episode *on stage* sebelumnya, tepuk tangan penonton yang mengalir di studio sebagian juga atas arahan dari FD. Namun tidak jarang, secara spontan penonton langsung memberikan tepuk tangan terhadap pernyataan panelis yang sedikit menggelitik anggota dewan.

2) Tertawa

Program *talk show* politik ini tidak jarang membuat penonton melepas tawa. Beberapa pernyataan narasumber kerap ditanggapi seperti hal yang lucu oleh penonton. Selain itu, Najwa Shihab sebagai pemandu acara sering melempar pertanyaan-pertanyaan yang tajam hingga narasumber tidak dapat bersilat lidah. Hal-hal semacam ini spontan membuat penonton tertawa, seperti yang terjadi pada

pernyataan Adian Napitupulu yang menjelaskan tentang kinerjanya selama lima bulan menjadi anggota DPR.

Yang pertama dari tanggal 1 Oktober sampai tanggal 5 Desember itu 65 hari bahkan kita dibagi komisi saja belum. Jadi selama 65 hari tidak tau apa yang harus dilakukan. Karena berantem di dalam.

Transkrip potongan audio Adian Napitupulu episode *Sidang Rakyat* (TC. 00:12:17 – 00:13:30)

Penjelasan tersebut membuat penonton kecewa dengan wakil rakyatnya hingga spontan menyoraki Adian Napitupulu. Apa yang dirasakan penonton ketika *show* berlangsung hanya bisa diekspresikan melalui tiga macam yaitu, tepuk tangan, tertawa, dan menyoraki ketika jawaban dari narasumber dirasa membuat penonton tidak puas. Pernyataan berikutnya dari Ruhut Sitompul yang menanggapi adanya KIH dan KMP membuat kedua panelis melepas tawa.

Dua bulan ini duduk di DPR kok ada merah putih dan Indonesia hebat. Saya penyeimbang Fraksi Demokrat, di tengah. Karena itu waktu ribut dua bulan saya katakan, "Hei tidak malu kita makan gaji buta?".

Transkrip potongan audio Ruhut Sitompul episode *Sidang Rakyat* (TC. 00:17:39 – 00:18:39)



Gambar 58. Panelis tertawa mendengar pernyataan Ruhut
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 01:17:46)

Ketika kedua panelis mendengar pernyataan tersebut lantas mereka tertawa, sebaliknya penonton justru lagi-lagi menyoraki pernyataan dari Ruhut tersebut. *Sidang Rakyat* SABUGA Bandung ini memang terlihat sangat hidup, mulai dari 10 narasumber yang saling bersahutan meneriakan “interupsi”, panelis yang aktif berkomentar, puluhan mahasiswa yang rajin bertanya, hingga ribuan penonton yang selalu memberikan apresiasi pada jawaban peserta sidang.

3) *Cutaway Shot*

Seperti episode *on stage* terpilih sebelumnya, teknik *cutaway shot* ini jarang digunakan sesering yang diproduksi di dalam studio Metro TV. Namun tim *Mata Najwa* berhasil mengambil gambar dengan teknik *cutaway shot* ketika sang panelis sedang berkomentar.

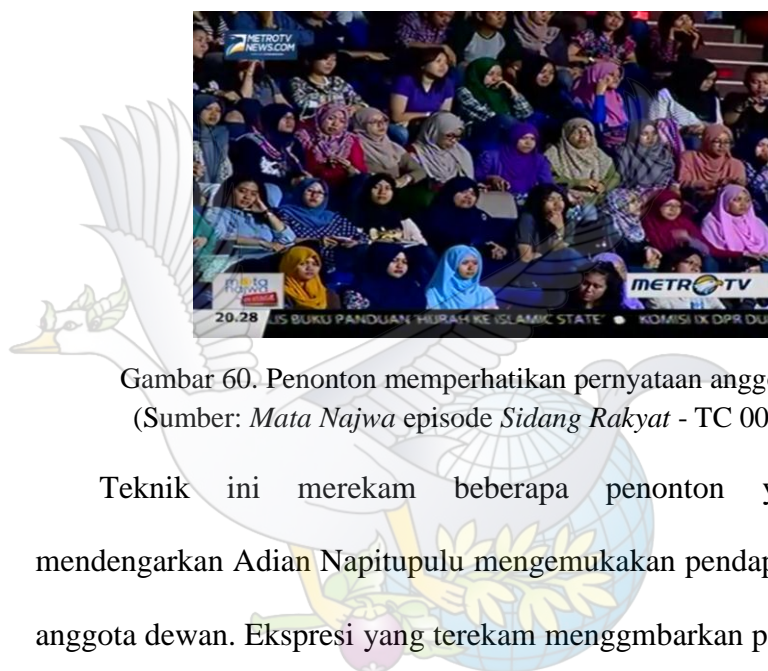


Gambar 59. Ruhut dan Ceu Popong memperhatikan panelis
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:31:00)

Gambar di atas diambil ketika Yunarto memberikan komentar untuk tidak menyalahkan oknum lain. Potongan gambar tersebut terlihat bahwa anggota DPR sangat memperhatikan komentar yang diucapkan untuk mereka. Pengambilan teknik ini memberikan banyak manfaat, khususnya untuk menunjukkan kepada pemirsa di rumah

ekspresi-ekspresi dari lawan bicara narasumber. Tidak hanya menjawab pertanyaan, 10 narasumber sangat memperhatikan dan memahami pertanyaan dari panelis dan peserta sidang.

Cutaway shot berikutnya merekam ekspresi penonton ketika mendengarkan wakil rakyatnya menjabarkan pendapat. Berikut ini adalah ekspresi dari penonton *Sidang Rakyat*:



Gambar 60. Penonton memperhatikan pernyataan anggota DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:38:44)

Teknik ini merekam beberapa penonton yang sedang mendengarkan Adian Napitupulu mengemukakan pendapatnya tentang anggota dewan. Ekspresi yang terekam menggambarkan penonton fokus mendengarkan jalannya sidang tersebut. Meski tema politik dianggap berat, namun *Mata Najwa* mampu membuat penonton terfokus mendengarkan *show* ini hingga akhir acara.

4) *Jingle*

Sama dengan episode *on stage* sebelumnya, *Jingle* atau *bumper* program *Mata Najwa on stage* memiliki perbedaan dengan episode *Mata Najwa* yang biasanya. Perbedaannya adalah penambahan *title on stage* pada akhir *Jingle*. *Bumper* diputar ketika program akan tayang,

sebelum jeda iklan dan ketika akan masuk lagi setelah jeda iklan. Durasinya sekitar 30 detik untuk *bumper* di awal, dan 15 detik untuk *bumper out*.

5) Iklan

Durasi bersih pada episode ini kurang lebih sekitar 59 menit 16 detik. Jeda iklan diputar selama 7 kali masing-masing berdurasi kurang lebih 3 sampai 4 menit. Beberapa iklan yang ditampilkan adalah sponsor utama seperti Advance, Kopiko, dan Mogu-mogu, sedangkan iklan yang lain menyesuaikan dan ditambah promo program Metro TV.

c. Lokasi

On stage kali ini diadakan di gedung Sasana Budaya Ganesha Bandung. Program ini mampu menghadirkan ribuan mahasiswa dari berbagai kampus untuk hadir dan menyaksikan *show Sidang Rakyat*. Terbukti dengan banyaknya jaket almamater yang berwarna-warni memenuhi gedung SABUGA.



Gambar 61. Penonton *Mata Najwa On Stage* SABUGA
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:00:31)

Potongan gambar di atas memperlihatkan keramaian penonton yang menesaki seisi gedung SABUGA untuk menyaksikan *talk show* politik. Bukan hanya lokasinya saja yang berbeda, *Mata Najwa on stage* SABUGA Bandung juga menyuguhkan panggung megah dengan 11 pelantang suara.



Gambar 62. Set panggung *Mata Najwa on stage* Bandung
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC 00:00:47 & 00:07:09)

Panggung *Mata Najwa on stage* Bandung episode *Sidang Rakyat* terlihat sangat megah dan sangat luas. Sebelas kursi berada di atas panggung dengan meja raksasa serta layar besar yang bergantian menampilkan ilustrasi beragam objek. Set paling kiri dikhususkan untuk pengisi acara, yaitu The Changcuters.

Berdasarkan penjabaran elemen-elemen *talk show* pada empat episode *Mata Najwa* tersebut, dapat disederhanakan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. Elemen-elemen *talk show* empat episode *Mata Najwa*

No.	Episode	Elemen-elemen <i>Talk Show</i>								
		Konten			Tanda					Lokasi
		Topik	Pertunjukan	Sisipan	Tepuk Tangan	Tertawa	<i>Cutaway Shot</i>	<i>Jingle</i>	Iklan	<i>In/out</i>
1.	<i>Dagelan Bola</i>	Membahas tentang karut-marut persepakbolaan Indonesia. Kecurangan, judi, pengaturan skor telah menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. PSSI dianggap bungkam dan tidak dapat mengatasi akar permasalahan sebenarnya.	Penampilan yel-yel dari supporter sepakbola. Yel-yel PSIS Semarang dan Yel-yel PSS Sleman	Video, foto & rekaman penyadapan dugaan <i>match fixing</i>	Penonton sangat antusias dan fokus mendengarkan topik pembicaraan	Penonton sering kali tertawa, bahkan sempat menyoraki ketua Disiplin PSSI	Sering menggunakan teknik <i>cutaway shot</i> sebagai <i>cover</i> ekspresi	<i>Jingle</i> reguler	Ada iklan	Studio Grand Metro TV
2.	<i>Belajar Dari Bung Hatta</i>	Mengangkat tema mengenai sosok seorang pahlawan yang sifatnya dapat diteladani. Melihat kondisi politik di Indonesia yang penuh dengan kasus korupsi. Tema ini memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat tentang gaya	Penampilan special oleh Sita Nursanti yang membawakan lagu kegemaran Bung Hatta	Video & foto kenangan tentang Bung Hatta	Penonton sangat antusias dalam memberikan tepuk tangan	Penonton jarang tertawa karena ikut hanyut dalam suasana	Sering menggunakan teknik <i>cutaway shot</i> untuk meng-	<i>Jingle</i> reguler	Ada iklan	Studio Grand Metro TV

		hidup sederhana dan penuh kejujuran yang patut dicontoh.	<i>Indonesia Pusaka</i>			menela-dani	<i>cover</i> ekspresi			
3.	<i>Onde Mande Parlemen</i>	Membahas beragam problema yang muncul sesaat setelah pelantikan anggota DPR yang baru. DPR terbelah menjadi dua kubu yang saling bersitegang memperebutkan kursi jabatan.	Penampilan spesial dari grup musik /rif dan <i>gimmick</i> untuk para narasumber	Video & voxpop masyarakat tentang anggota DPR	Antusias penonton sangat tinggi, ketika mahasiswa bertanya	Penonton sering melepas tawa	Sesekali menggunakan teknik <i>cutaway shot</i>	<i>Jingle on stage</i>	Ada iklan	Auditorium Universitas Andalas Padang
4.	<i>Sidang Rakyat</i>	Mengangkat tema tentang kinerja anggota dewan yang dikemas dengan format baru <i>Mata Najwa</i> menyerupai sidang DPR di Senayan. 10 anggota DPR dihadapkan dengan ribuan mahasiswa dan dua panelis untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya selama menjabat.	Penampilan dari grup musik The Changcuters dan <i>gimmick</i> dari Cue Popong	Grafis animasi peraturan sidang, dan data gaji & tunjangan anggota DPR	Antusias penonton tinggi terutama ketika mahasiswa beramai-ramai menyidang wakil rakyatnya	Tawa, dan sorakan berhasil memecahkan suasana <i>show</i> episode itu	Sesekali teknik ini digunakan untuk meng- <i>cover</i> ekspresi narasumber dan penonton	<i>Jingle on stage</i>	Ada iklan	Gedung Sasana Budaya Ganesha Bandung

B. Karakteristik Berita TV Pada Program *Talk Show Mata Najwa*

Hasil pengamatan yang dilakukan pada empat episode terpilih *Mata Najwa*, mendapatkan beberapa temuan yang pertama ialah program *talk show* ini selalu mengedepankan fakta-fakta yang relevan. Hal ini diwujudkan *Mata Najwa* dengan menyuguhkan data-data yang menguatkan pertanyaan dengan tema yang diangkat pada setiap episodenya, seperti episode *Dagelan Bola*, *Belajar dari Bung Hatta*, *Onde Mande Parlemen*, dan *Sidang Rakyat*. Fakta tersebut ditampilkan dalam wujud sisipan baik berupa video, gambar, audio, grafis, maupun animasi. Tayangan *Mata Najwa* pada keempat episode yang menjadi objek penelitian seringkali diawali dengan memunculkan sisipan terlebih dahulu. Sisipan tersebut lantas menjadi bahan pembuka pertanyaan kepada seluruh narasumber.

Berdasarkan elemen *talk show* yang terkandung dalam program *Mata Najwa*, tayangan tersebut mampu memilah-milah tema yang sedang hangat di masyarakat. Program ini menjadikan topik tayangannya sebagai sebuah filter yang menyaring isu-isu di masyarakat. Tema yang diangkat tidak semuanya mengenai isu politik, seperti episode *Belajar dari Bung Hatta*. Akan tetapi *Mata Najwa* berhasil mengemas tema meneladani kisah hidup seorang pahlawan dengan dibumbui isu politik tanah air. Hal tersebut saling dikaitkan sehingga menjadi tayangan yang isinya patut dijadikan contoh bagi politikus Indonesia.

Berita televisi dikemas untuk dapat dinikmati oleh segala kalangan, hal ini juga diterapkan *Mata Najwa* sebagai penarik minat permirsa khususnya generasi muda. Program *Mata Najwa* menghadirkan tema politik di tengah kaum muda, sehingga generasi muda memiliki pandangan berpolitik dan kritis terhadap suatu

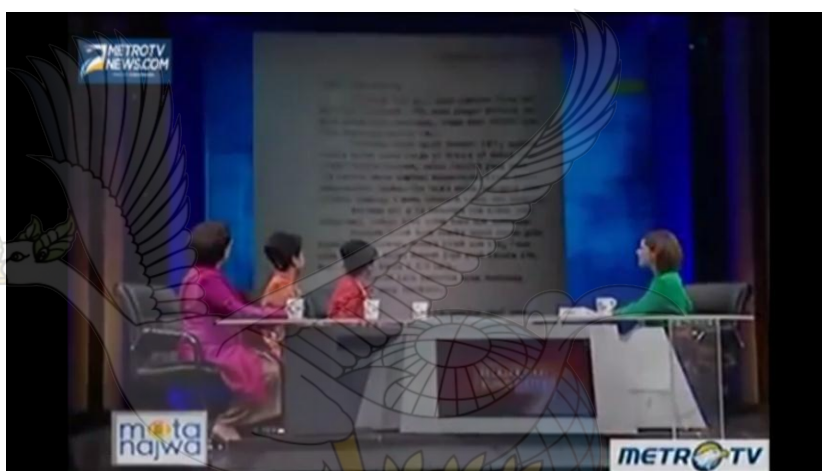
masalah seperti pada episode *Mata Najwa on stage*. Salah satu program andalan Metro TV ini, memiliki citra rasa publik yang kritis, bernilai seni, serta dapat membangun citra di masyarakat maupun bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini:

1. Harmonisasi dalam Berita

Pengemasan program *Mata Najwa* mengedepankan kekuatan fakta yang diolah menjadi sebuah pesan naratif didukung dengan sebuah gambar. Pesan naratif program *Mata Najwa* terbentuk dari beberapa bagian di antaranya adalah bagian awal atau *lead in* yang dibacakan oleh pemandu acara. Bagian ini dalam *talk show Mata Najwa* dikenal sebagai prolog yang dibacakan oleh pembawa acara pada awal tayangan. Bagian awal program *Mata Najwa* merupakan salah satu bagian yang menyentuh emosi pemirsa. Meskipun bagian ini sangat singkat, namun isi yang ada di dalamnya memuat hal-hal terpenting tema yang diangkat. Bagian awal program *Mata Najwa* merupakan jembatan yang digunakan untuk melakukan penyelesaian sesuai dengan tema. Kalimat prolog *Mata Najwa* selalu menggunakan bahasa tutur yang mudah dimengerti dan dapat menarik minat pemirsa. Kalimat prolog *Mata Najwa* yang ritmis dan dinamis tersebut seperti yang ada pada ulasan materi empat episode terpilih sebelumnya pada elemen *talk show* bagian *content*.

Bagian berikutnya adalah bagian tengah. Bagian tengah program *Mata Najwa* merupakan bagian terpenting dalam tayangan tersebut. Karena di dalam bagian itu mengandung penjabaran-penjabaran dari narasumber yang

lebih detail tentang tema yang digunakan sebagai kelanjutan dari bagian awal. Hal-hal yang disampaikan oleh narasumber *Mata Najwa* memuat pesan dan informasi yang penting sesuai dengan pertanyaan yang diarahkan oleh pembawa acara. Informasi yang dibawakan didukung dengan beragam fakta yang dimunculkan melalui gambar-gambar animasi, *still picture*, diagram, video, dan opini masyarakat seperti yang selalu ditampilkan pada keempat episode yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 63. Bagian tengah *talk show*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Belajar dari Bung Hatta* - TC. 00:11:53)

Gambar di atas merupakan cuplikan bagian tengah episode *Dagelan Bola* ketika *Mata Najwa* memunculkan salah satu data berupa sisipan kepada narasumber dan pemirsa. Pada gambar tersebut jelas terlihat bahwa penggalian informasi bukan hanya didapatkan atas jawaban narasumber saja, namun juga didukung dengan data yang berhasil ditelusuri oleh tim sebelum *on air*. Selain pada episode tersebut, tiga episode yang dijadikan objek kajian juga menggunakan cara yang sama pada bagian tengah program. Akan tetapi jumlah sisipan pada episode *on stage* umumnya lebih

sedikit dibandingkan dengan episode regular. Berbagai variasi data tersebut selain memudahkan pemahaman pemirsa juga membuat tayangan program *Mata Najwa* tidak monoton hanya menampilkan perbincangan saja.

Bagian berikutnya adalah bagian akhir atau penutup. *Mata Najwa* selalu membawakan rangkuman materi di setiap akhir acara. Rangkuman tersebut berupa sebuah catatan yang berisi kesimpulan pembahasan tema yang disebut dengan *Catatan Najwa*. *Mata Najwa* mengemas bagian akhir ini dengan memasukkan hal-hal penting berupa pesan singkat yang ditulis secara kreatif, jelas, dan dapat menggelitik aspek emosional pemirsa. Selain itu bahasa yang digunakan sangat berirama sehingga mudah dipahami. Baik episode regular maupun *on stage* selalu diakhiri dengan *Catatan Najwa*. Hal tersebut secara lebih detail telah dijabarkan pada pembahasan elemen *talk show* bagian *content*.

Tayangan *talk show* bertajuk isu politik ini berusaha mengangkat berita-berita *hard news* yang disajikan lebih mendalam dengan menghadirkan berbagai macam bintang tamu. Meski dikemas dengan mencampurkan unsur hiburan, namun kejelian menggali informasi masih menjadi hal terpenting dalam *show* ini. *Mata Najwa* berhasil merangkul generasi muda untuk ikut andil peduli terhadap dunia politik tanah air dengan datang langsung ke berbagai kampus di Indonesia. Hal ini membuat program berita bentukan Metro TV ini menjadi tontonan yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

2. Menyampaikan Inti Informasi

Mata Najwa adalah salah satu jenis program berita, akan tetapi format penyampaian inti berita berbeda dengan format program *hard news*. Penyampaian inti informasi program *Mata Najwa* melalui proses dialog langsung bersama narasumber, sedangkan *hard news* justru lebih banyak dijelaskan berdasarkan rekaman video. Pada *talk show* ini kekuatan naratif justru terdapat pada penjelasan setiap narasumber yang hadir. Narasumber memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi yang ingin didapatkan penonton terkait tema yang diangkat. Penjabaran informasi yang dilakukan narasumber sesuai pertanyaan, pembawa acara menjadi kekuatan berita dalam program ini.

Informasi yang disampaikan pada penonton semakin kuat bila didukung oleh narasumber-narasumber yang dekat dengan lingkup tema tersebut. Hal ini dilakukan *Mata Najwa* dengan mengundang bintang tamu lebih dari satu narasumber setiap episodenya yang terdiri dari berbagai kalangan. Antara satu narasumber dan narasumber lainnya memiliki peran yang penting dalam menguatkan inti informasi, seperti pada empat episode yang dijadikan objek penelitian. Selain bintang tamu utama yang duduk di pagung, *Mata Najwa* juga menghadirkan narasumber lain yang berada di tengah-tengah penonton. Mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan pernyataannya yang sesuai dengan tema.



Gambar 64. Pernyataan Apung Widadi episode *Dagelan Bola*
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Dagelan Bola* - TC. 00:42:56)

Potongan gambar di atas adalah cuplikan ketika salah satu narasumber aktivis *Save Our Soccer* yang duduk di kursi penonton mengemukakan pendapat tentang pengaturan skor sepakbola. Meski narasumber yang berada di tengah penonton hanya memiliki kesempatan mengemukakan pendapat dalam satu sampai tiga kali pertanyaan saja, namun informasi yang mereka sampaikan sangat mendalam dan memperkuat perbincangan. Itu lah sebabnya *Mata Najwa* selalu mendatangkan narasumber dari berbagai kalangan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan inti pembahasan.

Selain hal itu, penyampaian informasi narasumber *Mata Najwa* selalu dikontrol oleh pembawa acara. Bilamana pernyataan yang diberikan terlalu melebar, Najwa Shihab tidak enggan memotong dan meminta narasumber untuk fokus. Sayangnya tidak semua narasumber *Mata Najwa* bisa langsung terbuka atau jujur dalam menjawab pertanyaan pembawa acara. Seperti yang terjadi pada episode *Dagelan Bola*, mantan pelatih Timnas Bambang Nurdiansyah terlihat kurang begitu terbuka dan menutup-nutupi kasus yang

dialaminya ketika menjadi seorang pelatih hingga seringkali presenter senior Metro TV ini memintanya untuk buka-bukaan tentang kasus dunia bola. Ketua Disiplin PSSI juga kerap memberikan pernyataan yang terlalu panjang lebar dan memaksa Najwa Shihab untuk memotong pernyataannya dan mengarahkan pada inti pertanyaan. Bukan hanya pada episode *Dagelan Bola*, hampir di setiap episode, baik regular maupun *on stage* pembawa acara *Mata Najwa* sering menyela pernyataan narasumber yang terlalu panjang lebar.

3. **Pertimbangan Penggunaan Narasi**

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang penyampaian informasinya selalu dibatasi oleh durasi. Hal ini pula yang diterapkan program *Mata Najwa* ketika menyajikan tayangan perbincangan pada penonton. Narasi yang dimaksud dalam program ini dapat berupa penjabaran narasumber dan sisipan yang mengandung fakta penguat informasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ketika narasumber *Mata Najwa* menjawab pertanyaan mulai melebar pembawa acara akan langsung memotong dan diarahkan kembali pada intinya. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mengarahkan pembicaraan narasumber, melainkan karena program ini dibatasi oleh durasi tayang, seperti pada episode *Sidang Rakyat* seringkali Najwa Shihab memotong pernyataan narasumber. Selain tidak

terfokus, penjelasan narasumber yang bertele-tele dapat memakan durasi dan menyebabkan inti permasalahan justru tidak terkuak.

Meski program ini lebih banyak diproduksi secara *taping*, tidak lantas membuat pengambilannya bisa lebih dari 90 menit. Karena bila materi yang didapatkan oleh *Mata Najwa* ketika produksi melebihi durasi, maka hal ini lebih menyulitkan produser dalam memotong narasi narasumber. Pemotongan narasi yang kurang tepat dapat membuat penerimaan penonton berbeda.

Pertimbangan narasi yang ditayangkan pada program *talk show* berita ini lebih sulit dibandingkan dengan program *hard news*, seperti ketika menghadirkan 10 narasumber dalam satu panggung pada episode *Sidang Rakyat*. Pemilihan tema yang menyentil para anggota dewan, menjadi hal yang harus dipikirkan secara matang ketika melempar pertanyaan atau pun menanggapi pernyataan. Di sinilah peran seorang pembawa acara dalam memperhitungkan waktu siaran. Maka tidak salah bila pada episode tersebut Najwa Shihab seringkali memotong jawaban dari narasumber.

Ruhut : Setelah terpilih tugas kami *budgeting*, legislasi, dan pengawas. Aku sengaja memilih bidang legislasi, bidang hukum. Itu kalau di DPR namanya air mata. Aku tidak mau memilih mata air, banggar, aku jauhi itu.

Najwa : Mata air itu maksudnya komisi basah? Tempat bisa dapet uang enggak halal?

Ruhut : Iya komisi basah. Jadi yang dikatakan Najwa betul. Banyak yang mencari mata air, yang basah. Itu yang akhirnya jadi pasien KPK. Itu fakta.

Transkrip potongan audio percakapan episode *Sidang Rakyat*
(TC. 00:41:29 - 00:42:11)

Potongan narasi tersebut menunjukkan bahwa pemandu acara *talk show Mata Najwa* sigap dalam memotong penjelasan narasumber yang terlihat ambigu dalam menyampaikan komentarnya. Hal yang dilakukan Najwa Shihab ini, membantu pemahaman pemirsa mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh Ruhut. Contoh tersebut merupakan salah satu langkah pemandu program perbincangan dalam memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh penonton.

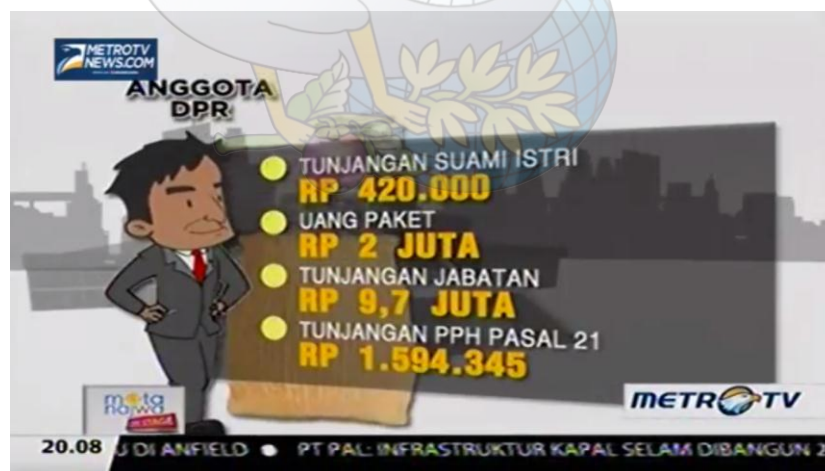
Pertimbangan penggunaan narasi juga terlihat pada pemilihan kata yang disusun menjadi prolog dan *Catatan Najwa*. Baik prolog maupun *Catatan Najwa* yang ditampilkan oleh *Mata Najwa* selalu menggunakan kalimat tutur yang mudah dipahami oleh pemirsa. Selain itu kedua format tersebut diolah sangat menarik menjadi kalimat yang berirama, sehingga memudahkan penonton untuk mencerna pesan yang ingin disampaikan oleh *Mata Najwa*.

4. Simplifikasi Deretan Angka

Fakta-fakta yang dimunculkan oleh *Mata Najwa* kebanyakan adalah penjelasan yang berbentuk angka. *Mata Najwa* mengaplikasikan data tersebut menggunakan sebuah diagram atau animasi sehingga tidak membingungkan dan lebih mudah dimengerti oleh pemirsa. Hal tersebut tampilkan *Mata Najwa* dalam setiap episodenya ketika menghadirkan data sebagai sisipan *show*, seperti pada empat episode yang dijadikan objek penelitian. Selain itu beberapa fakta yang berupa angka biasanya disebutkan

oleh pembawa acara dengan membulatkannya, seperti prosentase survei di masyarakat pada episode *Sidang Rakyat*, Najwa Shihab menyebutkan 80% orangtua tidak menginginkan anaknya menjadi politisi. Akantetapi cara seperti itu justru jarang dilakukan oleh *Mata Najwa*. Program ini lebih senang menampilkan angka-angka dalam bentuk audio-video dan grafis animasi yang menjadi cuplikan.

Berdasarkan pembedahan elemen *talk show* pada materi sebelumnya, Pengemasan data berupa grafis dan animasi yang dilakukan *Mata Najwa* merupakan cara yang dipilih untuk menyederhanakan penyebutan angka, sehingga penonton yang menyaksikan pun dapat menerima informasi tersebut dengan mudah tanpa kehilangan akurasi berita. Program *Mata Najwa* terlihat sangat jeli dalam menyajikan hal yang bersifat kuantitatif.



Gambar 65. Sisipan tunjangan anggota DPR
(Sumber: *Mata Najwa* episode *Sidang Rakyat* - TC. 00:24:48)

Gambar di atas adalah salah satu contoh data berupa deretan angka yang disajikan *Mata Najwa* dalam bentuk animasi. Angka-angka yang

jumlahnya banyak bila ditayangkan dalam bentuk animasi seperti itu lebih mudah diterima dan diingat oleh penonton daripada disebutkan satu persatu jumlahnya. Hal tersebutlah yang selalu dilakukan *Mata Najwa* ketika menyampaikan data yang sifatnya kuantitatif.

5. Fokus Pada Satu Tema

Mata Najwa merupakan sebuah *talk show* jenis berita yang menyajikan tema-tema *hardnews* dan *timeless*, namun acara ini bukan program *hardnews*. Meski demikian, program *Mata Najwa* tidak pernah menyajikan serangkaian tema dalam satu episode. Program ini secara konsisten menggali satu tema *hardnews* dengan memasukkan berbagai unsur di dalamnya, sehingga nampak lebih santai dengan tidak meninggalkan inti informasi. Hal tersebut seperti yang dilakukan pada empat episode yang dijadikan objek penelitian.

Mata Najwa memfokuskan tema melalui berbagai macam cara yaitu dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang berkompeten dengan tema yang diangkat, mengarahkan pertanyaan sesuai data, memfokuskan jawaban dari narasumber sehingga tidak melenceng dari tema, dan menampilkan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagai penguat informasi. Cara-cara tersebut diterapkan pula pada empat episode yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan hasil temuan yang terdapat pada elemen-elemen *talk show*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kiprah *Mata Najwa* yang mengudara selama enam tahun dengan konsistensinya mengangkat tema-tema tentang dunia politik tanah air, menunjukkan bahwa program ini memiliki karakter yang kuat sebagai program *talk show* berita unggulan Metro TV. Program *talk show* ini tidak hanya memberikan informasi namun juga mentransformasikan informasi tentang dunia politik yang dianggap serius, berat dan menjemukan menjadi tontonan menarik dan mendidik bagi generasi muda. Tayangan tersebut diolah berdasarkan data yang aktual, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam proses penyampaiannya. Inovasi dalam format *talk show Mata Najwa on stage* menunjukkan kepada pemirsa bahwa program perbincangan ini menjadi sarana pendidikan politik dengan mengajak penonton untuk ikut andil melempar pertanyaan pada narasumber. Nilai-nilai edukasi menjadi bagian yang tidak ditinggalkan oleh program ini, selain itu secara tidak langsung program *Mata Najwa* telah mempersuasif kaum muda untuk kritis dan tanggap kepada dunia politik. Kekuatan program *Mata Najwa* sebagai tayangan yang aktual, edukatif, dan persuasif diwujudkan berdasarkan karakteristik program berita.

Sebagai program *talk show* yang mengetengahkan isu politik, karakteristik berita televisi pada program ini selalu dimunculkan pada setiap episodenya. Pengemasan program *talk show* politik yang tayang selama 90 menit ini tidak

pernah meninggalkan dasar-dasar berita televisi. Secara terstruktur *Mata Najwa* mampu menyuguhkan program perbincangan berdasarkan pola penyampaian program berita televisi, yang terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir, sehingga informasi yang disampaikan *Mata Najwa* begitu logis, terstruktur dan harmonis dengan menempatkan poin-poin penting di setiap bagiannya. Penggalan informasi berdasarkan jawaban narasumber dan fakta yang dimunculkan sebagai sisipan, menjadi sumber berita utama dalam program tersebut. Kepiawaian Najwa Shihab dalam melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang cerdas dan bernas mampu memfokuskan arah pembicaraan narasumber sehingga informasi yang diperoleh pemirsa tidak melebar ke mana-mana.

Sebagai media elektronik, informasi yang disajikan oleh *Mata Najwa* selalu menggunakan bahasa tutur yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. *Mata Najwa* juga mengemas data-data berupa rangkaian angka yang sulit untuk dieja menjadi sisipan dalam bentuk grafis animasi yang menarik, sehingga narasumber dan penonton mudah menangkap maksud yang disampaikan. Program ini juga tidak pernah memunculkan subtema, jadi penonton dari berbagai kalangan dengan sangat cepat terfokus pada satu tema yang diangkat. Dengan demikian program *talk show Mata Najwa* memiliki karakteristik yang kuat sebagai program berita televisi yang aktual, edukatif dan persuasif serta sesuai dengan misi Metro TV untuk mewujudkan nilai tambah dan wahana hiburan yang berkualitas bagi seluruh khalayak.

B. Saran

Pengelola program berita televisi baik *hardnews* maupun *shoftnews* setidaknya mampu memperdalam karakteristik tayangannya. Pemilihan poin-poin menarik dalam setiap *show* dapat membuat penonton bertahan menyaksikan program yang ditayangkan. Selain itu, untuk mendapatkan pangsa pasar, program televisi harus memiliki karakter yang mendasar. Program dengan karakter yang kuat lebih mudah melihat segmentasi penonton, dengan itu tayangannya dapat bertahan lama meski banyak kompetitor yang menyiarkan program serupa.

Program *Mata Najwa* diharapkan mampu bertahan lebih lama dan mengembangkan keinovatifannya pada setiap episode, namun dengan tidak meninggalkan karakter acara. Dengan selalu mengedepankan fakta-fakta yang ada program ini diharapkan selalu seimbang dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Masukan lainnya adalah program andalan Metro TV ini mampu memberikan pendidikan politik kepada generasi muda sehingga calon penerus bangsa ini tidak salah menilai sistem politik yang ada di Indonesia.

Diharapkan akan ada peneliti serupa yang menganalisis karakteristik program televisi baik berita maupun hiburan dengan menggunakan metode lain, seperti menggunakan elemen keberhasilan program. Hal ini bertujuan untuk menambah kualitas dan kreativitas program acara sehingga pemirsa lebih mudah memperoleh informasi dari program acara televisi. Program televisi semakin lama akan semakin banyak, oleh karena itu untuk menggali karakteristik sebuah program televisi, peneliti dapat melihat tayangan dari berbagai macam aspek lain.

DAFTAR ACUAN

Buku

- Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya. 2012.
- Andi Fachruddin. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Fenty Effendy. *Mata Najwa: Mantra Layar Kaca*. Jakarta: Media Indonesai. 2015.
- Fred Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jogjakarta: Pinus. 2007.
- H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006.
- Horace Newcomb. *Museum of Broadcast Communication: Encyclopedia of Television*. Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers. 1997.
- Metro TV, *Biografi Metro TV*. 2000.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Sidarta GM. *Berita Untuk Mata dan Telinga: Pemahaman Praktis Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Mara Pustaka. 2012.
- Stokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*: Santi Indra Astuti. Yogyakarta: Bentang. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2012.
- Syaiful Halim. *Postkomodifikasi Media: Analisis Media Televisi dengan Teori Kritis dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra. 2013.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Usman KS. *Television News Reporting & Writing*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2006.

Yiannis Kompatsiaris, Bernard Merialdo, Shiguo Lian. *High Level TV Talk Show Structuring Centered on Speakers. TV Content Analysis: Techniques and Applications*. Taylor Francis: CRC Press. 2012.

Skripsi

Agus Tri Akbari. 2014. *Komparasi Penyajian Program Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV dengan Hitam Putih Trans7*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta

Benedicta Ika Ermadela. 2013. *Persepsi Pemirsa Televisi Terhadap Citra Najwa Shihab Sebagai Presenter Talkshow Mata Najwa*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Kartika Tri Utami. 2014. *Najwa Shihab Sebagai Host dalam Program Talkshow Mata Najwa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Bina Nusantara Jakarta.

Website

Ammar Ma'ruf. *Indonesia Pusaka-Sita Nursanti Mata Najwa Eps Belajar Dari Bung Hatta*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=dJ87Cdwia9I> 15 Nopember 2015

Mata Najwa. *Mata Najwa On stage Episode Belajar dari Bung Hatta*. dalam https://www.youtube.com/watch?v=KSI-QDY1_y4 30 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 1*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=1uJrx7A77EY&list=PLzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 2*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5ezQFTG624Q&index=2&list=PLzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 3*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=-Ec4-XXg4-s&list=PlzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj&index=3> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 4*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=DG--ViASCEQ&list=PlzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj&index=4> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 5*. dalam <https://www.youtube.com/watch?v=KqRVS4WezKo&list=PLzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj&index=5> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 6.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qvoFOgKhvIw&list=PLzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj&index=6> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa Episode Dagelan Bola segmen 7.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=6mvJ6cltw6c&list=PLzjoySXzNEdIq9SNTdR7Zhiem1ntp2Cuj&index=7> 15 Agustus 2015

Mata Najwa. *Mata Najwa On stage Episode Onde Mande Parlemen.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=buaxXW3xScs> 15 Agustus 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 1.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=6H7T5T0e> 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 2.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=cuAta2wDskM> 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 3.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=6mjFyrBxojw> 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 4.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=6JRAYtERgNA> 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 5.* dalam https://www.youtube.com/watch?v=RX_mqfBNMBA 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 6.* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5gYFYDxDMiQ> 22 September 2015

Metro TV News. *Mata Najwa On stage Episode Sidang Rakyat segmen 7.* dalam https://www.youtube.com/watch?v=QX34s_xS3g 22 September 2015

<http://kbbi.web.id/tawa>, diakses pada hari Jumat tgl 1 Mei 2015 pukul 14:55 WIB

<http://kinekita.com/14-tipe-shot-dalam-pengambilan-gambar-film/>, diakses pada hari Sabtu 2 Mei 2015, pukul 11.00 WIB

<http://matanajwa.com/read/about>, diakses pada hari Selasa 5 Mei 2015, pukul 13.30 WIB

<http://metrotvnews.com/aboutus>, diakses pada Kamis 18 Juni 2015, pukul 10.10 WIB

http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2014/03/140307_bincang_najwa_shihab diakses pada Kamis 1 Oktober 2015 pkl 12:15 WIB

<http://www.perpuskita.com/macam-talkshow/157>, diakses pada 25 mei 2014, 13:00 WIB